PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

Garuda Indonesia

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2025 AND 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

1. Nama/ *Name* : Wamildan Tsani
   Alamat kantor/ *Office address* : Gd. Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card* : The Mampang Icon Kav 38 Jl. Pramuka Raya Kel. Mampang, Kec. Pancoran Mas, Depok
   Nomor telepon/ *Phone number* : +62 21 25601324
   Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *CEO*

2. Nama/ *Name* : Prasetio
   Alamat kantor/ *Office address* : Gd. Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card* : Jl. Erlangga No. 19, RT/RW 001/003, Selong Kebayoran Baru, Jakarta 12110
   Nomor telepon/ *Phone number* : +62 21 25601321
   Jabatan/ *Position* : Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ *Director of Finance & Risk Management*

menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan yang berlaku di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. Responsible for the preparation and presentation of the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements;

2. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;

b. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Responsible for the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2025

Direktur Utama/ *CEO*

Wamildan Tsani

2500485

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
Director of Finance & Risk Management

Prasetio

2500322

METERAI TEMPEL
18983ALX355207633

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/12/2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	223,769,835	2f,2g,4	219,173,953	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	14,221,157	2f,2g	14,741,696	*Restricted cash*
Piutang usaha		2f,2h,5		*Trade receivables*
Pihak berelasi	21,567,985		23,039,050	*Related parties*
Pihak ketiga	106,248,524		114,735,411	*Third parties*
Persediaan	81,237,794	2i,7	83,988,197	*Inventories*
Piutang lain-lain	15,675,718	2f,2h,6	16,169,076	*Other receivables*
Aset kontrak	18,879,769		14,657,151	*Contract assets*
Uang muka dan beban dibayar dimuka	74,349,839	8	47,029,220	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka		2t,9a		*Prepaid taxes*
Pajak lain-lain	20,257,962		20,375,117	*Other taxes*
Total aset lancar	576,208,583		553,908,871	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka dan uang jaminan	327,689,890	2f,10	309,697,991	*Advance and security deposits*
Uang muka pembelian pesawat	162,685,793	11	162,685,793	*Advances for purchase of aircraft*
Investasi pada entitas asosiasi	17,304,636	2j,12	16,445,967	*Investment in associates*
Properti investasi	76,026,518	2k,13	76,293,630	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	415,942,017	2u,9d	403,002,299	*Deferred tax assets*
Aset tetap - bersih	4,814,604,208	2l,14	5,034,137,815	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud	15,173	15	15,394	*Intangible assets*
Beban tangguhan	942		1,305	*Deferred charges*
Aset tidak lancar lain-lain	67,768,877	2f,16	62,425,876	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	5,882,038,054		6,064,706,070	***Total non-current assets***
TOTAL ASET	6,458,246,637		6,618,614,941	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/12/2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	191,377		-	*Short-term loans*
Utang usaha		2f,17		*Trade payables*
Pihak berelasi	24,652,862		28,773,362	*Related parties*
Pihak ketiga	149,151,957		129,104,622	*Third parties*
Utang lain-lain	59,202,111	2f,18	51,771,143	*Other payables*
Utang pajak		2u,9b		*Taxes payables*
Pajak penghasilan badan	1,591,213		1,418,302	*Corporate income taxes*
Pajak lain-lain	26,647,308		38,926,028	*Other taxes*
Akrual	221,705,643	2r,19	243,027,679	*Accruals*
Pendapatan diterima dimuka	365,689,775	2s,2t,20	269,954,499	*Unearned revenues*
Uang muka diterima	41,328,390		42,035,441	*Advances received*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	50,285,617	2f,22	47,619,663	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	13,618,160	2q,26	13,865,151	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	275,432,689	2m,23	260,167,745	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	26,912,160	2o,24	43,047,944	*Estimated liability for aircraft return and maintenance costs*
Pinjaman efek beragun aset	3,469,747	2f,21	3,561,203	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas jangka pendek	1,259,879,009		1,173,272,782	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang usaha jangka panjang		2f,17		*Long-term trade payables*
Pihak berelasi	351,549,039		351,888,702	*Related parties*
Pihak ketiga	22,592,588		22,243,813	*Third parties*
Utang obligasi	684,593,205	2p,25	684,575,287	*Bonds payable*
Pinjaman jangka panjang	668,576,991	2f,22	666,447,024	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	97,100,597	2q,26	96,858,914	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	2,095,029,292	2m,23	2,122,832,262	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,668,576,126	2o,24	2,811,089,164	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Pinjaman efek beragun aset	34,187,068	2f,21	33,874,508	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas pajak tangguhan	644,971	2u,9d	680,690	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lain-lain	6,113,264	2f,27	6,748,641	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	6,628,963,141		6,797,239,005	***Total non-current liabilities***
Total liabilitas	7,888,842,150		7,970,511,787	***Total liabilities***

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/3 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/12/2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan nilai nominal Rp 196 per saham untuk saham Seri C				*Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares and Rp 196 par value per share for Series C shares*
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B dan 181.866.405.621 saham Seri C				*Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B dan 65.594.207.583 saham Seri C	2,131,354,134	28	2,131,354,134	*Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares and 65,594,207,583 Series C shares*
Tambahan modal disetor	30,470,349	29	30,279,214	*Additional paid-in capital*
Akumulasi rugi sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi				*Accumulated loss totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation*
- Dicadangkan	6,081,861	30	6,081,861	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	(3,582,674,359)		(3,505,981,485)	*Unappropriated -*
Penghasilan komprehensif lain	16,033,598	31	18,790,745	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,398,734,417)		(1,319,475,531)	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(31,861,096)	2c,32	(32,421,315)	***Non-controlling interests***
Total ekuitas	(1,430,595,513)		(1,351,896,846)	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6,458,246,637		6,618,614,941	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/03/2024	
Pendapatan usaha				***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	603,685,754	2s,33	599,016,867	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	37,958,218	2s,33	19,679,597	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	81,920,000	2s,33	93,284,525	*Others*
	723,563,972		711,980,989	
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(361,961,521)	2s,34	(371,073,865)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(156,194,974)	2s,35	(123,865,636)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban kebandaraan	(54,054,509)	2s,37	(54,790,106)	*User charges and station expenses*
Beban umum dan administrasi	(47,810,867)	2s,36	(48,520,698)	*General and administrative expenses*
Beban pelayanan penumpang	(49,616,613)	2s,39	(43,914,568)	*Passenger services expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(40,146,311)	2s,38	(51,864,534)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban operasional hotel	(4,489,874)	2s	(4,827,646)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(2,907,954)	2s	(2,898,944)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(1,173,856)	2s	(1,166,413)	*Network operation expenses*
	(718,356,479)		(702,922,410)	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
Keuntungan selisih kurs – bersih	12,825,585		7,844,025	*Gain on foreign exchange – net*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	870,855		841,887	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan	3,356,226	2s	1,689,923	*Finance income*
Beban keuangan	(124,569,507)	2s,40	(119,882,948)	*Finance cost*
Pendapatan/(beban) lain-lain – bersih	13,573,257	2s,41	(314,500)	*Other income/(expenses) – net*
	(93,943,584)		(109,821,613)	
Rugi sebelum pajak	(88,736,091)		(100,763,034)	***Loss before tax***
Manfaat pajak	12,810,060	2u,9c	13,944,587	***Tax benefits***
Rugi periode berjalan	(75,926,031)		(86,818,447)	***Loss for the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/03/2024	
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(22,525)	2q,26	(2,301,273)	*Remeasurement of post employment benefits*
Perubahan nilai wajar investasi pada saham	232		-	*Fair value changes of share investments*
Beban pajak terkait	7,036	2u,9d	506,281	*Related tax expenses*
	(15,257)		(1,794,992)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2,757,379)	2d	(2,411,879)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Total penghasilan komprehensif lain	(2,772,636)		(4,206,871)	***Total other comprehensive income***
Total (kerugian)/penghasilan komprehensif periode berjalan	(78,698,667)		(91,025,318)	***Total comprehensive (loss)/income for the period***
(Rugi)/laba yang dapat diatribusikan kepada:				***(Loss)/profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	(76,486,250)		(87,038,498)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	560,219	2c	220,051	*Non-controlling interest*
	(75,926,031)		(86,818,447)	
Total (kerugian)/penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive (loss)/income attributable to:***
Pemilik entitas induk	(79,258,886)		(91,245,369)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	560,219	2c,32	220,051	*Non-controlling interest*
	(78,698,667)		(91,025,318)	
Rugi per saham dasar/dilusian	(0.00289)	2v,42	(0.00329)	***Basic/diluted loss per share***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

				Akumulasi rugi/ *Accumulated loss*		Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income ("OCI")*							
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Revaluasi/ *Revaluation*	Penjabaran laporan keuangan/ *Financial statements translation*	Perubahan nilai wajar investasi pada saham/ *Fair value changes of share investments*	Total penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2024		2,131,354,134	30,279,214	6,081,861	(3,432,485,976)	240,587,310	(221,717,598)	(1,478,257)	17,391,455	(1,247,379,312)	(35,347,862)	(1,282,727,174)	***Balance at 1 January 2024***
Laba periode berjalan		-	-	-	(87,038,498)	-	-	-	-	(87,038,498)	220,051	(86,818,447)	*Profit for the period*
Keuntungan komprehensif lain periode berjalan	31	-	-	-	(1,794,992)	-	(2,411,879)	-	(2,411,879)	(4,206,871)	-	(4,206,871)	*Other comprehensive income for the period*
Total keuntungan komprehensif periode berjalan		-	-	-	(88,833,490)	-	(2,411,879)	-	(2,411,879)	(91,245,369)	220,051	(91,025,318)	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 31 Maret 2024		2,131,354,134	30,279,214	6,081,861	(3,521,319,466)	240,587,310	(224,129,477)	(1,478,257)	14,979,576	(1,338,624,681)	(35,127,811)	(1,373,752,492)	***Balance as at 31 March 2024***
Saldo per 1 Januari 2025		2,131,354,134	30,279,214	6,081,861	(3,505,981,485)	247,993,889	(227,741,858)	(1,461,286)	18,790,745	(1,319,475,531)	(32,421,315)	(1,351,896,846)	*Balance at 1 January 2025*
Laba(rugi) periode berjalan		-	191,135	-	(76,677,385)	-	-	-	-	(76,486,250)	560,219	(75,926,031)	*Profit(loss) for the period*
(Kerugian)/keuntungan komprehensif lain periode berjalan	31	-	-	-	(15,489)	-	(2,757,379)	232	(2,757,147)	(2,772,636)	-	(2,772,636)	*Other comprehensive (loss)/income for the period*
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif periode berjalan		-	191,135	-	(76,692,874)	-	(2,757,379)	232	(2,757,147)	(79,258,886)	560,219	(78,698,667)	*Total comprehensive (loss)/ income for the period*
Saldo per 31 Maret 2025		2,131,354,134	30,470,349	6,081,861	(3,582,674,359)	247,993,889	(230,499,237)	(1,461,054)	16,033,598	(1,398,734,417)	(31,861,096)	(1,430,595,513)	***Balance as at 31 March 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/1 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/03/2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	816,458,500		796,137,100	*Cash receipts from customers*
Pengeluaran kas kepada pemasok dan lainnya	(515,225,692)		(603,269,034)	*Cash paid to suppliers suppliers and others*
Pengeluaran kas kepada karyawan	(122,786,204)		(102,085,246)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi	178,446,604		90,782,820	*Cash generated from operations*
Penempatan atas kas yang dibatasi penggunaannya	50,053		-	*Placement of restricted cash*
Pembayaran beban keuangan	(17,090,580)		(6,080,231)	*Financial costs paid*
Penerimaan bunga	2,009,143		1,499,432	*Interest received*
Pengembalian pajak	-		518,878	*Tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan	(1,140,030)		(10,919)	*Income taxes paid*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	162,275,190		86,709,980	*Net cash flows provided from operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	7,719,290		6,334,375	*Receipt of aircraft maintenance reimbursements*
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(66,388,206)		(62,999,151)	*Payments for aircraft maintenance reserve fund*
Penerimaan uang jaminan			-	*Receipts of security deposit*
Pembayaran uang jaminan	(2,332,020)		(1,700,000)	*Payments for security deposit*
Uang muka pembelian pesawat	-		(450,000)	*Advance payments for purchase of aircraft*
Hasil pelepasan aset tetap	2,105,538		62,745	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Uang muka pembelian aset tetap	(2,121,672)		(853,792)	*Advance payments for acquisition of fixed assets*
Pembayaran untuk aset pemeliharaan	(36,018,100)		(22,096,620)	*Payment for aircraft maintenance asset*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(97,035,170)		(81,702,443)	*Net cash flows used in investing activities*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/2 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	Catatan/ *Notes*	31/03/2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	1,256,483	48	601,838	*Proceeds of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1,062,691)	48	(606,586)	*Payments of short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	13,345,584	48	-	*Proceeds of long-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(12,385,933)	48	(8,401,531)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(59,908,700)	48	(55,405,695)	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan dari penerbitan modal saham kepentingan non pengendali	227,541		-	*Proceeds of issuance of share capital non-controlling interest*
Pembayaran untuk aktivitas Pendanaan lainnya	-		(132)	*Payment for other financing activities*
Penerimaan dari tambahan modal disetor	191,134		-	*Proceeds from additional paid-in capital*
Kenaikan kas Yang dibatasi pendanaan lainnya	-		3,913,735	*Increase in restricted cash*
Arus kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	(58,336,582)		(59,898,371)	*Net cash flows used in financing activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6,903,438		(54,890,834)	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	219,173,953		289,846,369	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2,307,556)		(7,575,209)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	223,769,835	2f,2g	227,380,326	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 137 tertanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/12/10 tertanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 Tambahan No. 136 tertanggal 12 Mei 1950. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tertanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 434 tertanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 83 tertanggal 20 Juni 2023 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, tentang perubahan kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0036516.AH.01.02. tertanggal 27 Juni 2023.

Perusahaan berkedudukan hukum di Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

(1) Angkutan udara niaga;
- a) Angkutan udara berjadwal dalam negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
- b) Angkutan udara berjadwal luar negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
- c) Angkutan udara niaga tidak berjadwal luar negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
- d) Angkutan udara niaga tidak berjadwal lainnya;
- e) Angkutan udara untuk penumpang lainnya;
- f) Angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri untuk kargo;
- g) Angkutan udara niaga berjadwal luar negeri untuk kargo;
- h) Angkutan udara niaga tidak berjadwal dalam negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
- i) Angkutan udara niaga tidak berjadwal dalam negeri untuk kargo;
- j) Angkutan multimodal;
- k) Aktivitas kebandarudaraan;
- l) Penanganan kargo (bongkar muat barang);
- m) Jasa penunjang angkutan udara.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated 31 March 1950 of Notary Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated 31 March 1950 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 Supplement No. 136 dated 12 May 1950. The Company was established as a State Company and based on Notarial Deed No. 8 dated 4 March 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., changed to a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 Year 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 Supplement No. 434 dated 26 August 1975.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently by Notarial Deed No.83 dated 20 June 2023 of Aulia Taufani., S.H., Notary in South Jakarta, regarding changes of the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0036516.AH.01.02. dated 27 June 2023.

The Company's legal domicile is located at Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following:

(1) Commercial air transportation:
- *a) Scheduled domestic air transportation for passengers or passengers and cargo;*
- *b) Scheduled international air transportation for passengers or passengers and cargo;*
- *c) International non-scheduled international air transportation for passengers or passengers and cargo;*
- *d) Other non-scheduled commercial air transportation;*
- *e) Other air transportation for passengers;*
- *f) Domestic scheduled commercial air transportation for cargo;*
- *g) International scheduled commercial air transportation for cargo;*
- *h) Domestic non-scheduled commercial air transportation for passengers or passenger and cargo;*
- *i) Domestic non-scheduled commercial air transportation for cargo;*
- *j) Intermodal freight transport;*
- *k) Airport activity;*
- *l) Cargo handling (load and unload of goods);*
- *m) Air transportation support services.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

(2) Industri Pengolahan:
a) Reparasi alat ukur, alat uji dan peralatan navigasi dan pengontrol;
b) Reparasi pesawat terbang.

(3) Informasi dan komunikasi:
a) Aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya;
b) Aktivitas pemrograman komputer lainnya;
c) Aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet *(e-commerce);*
d) Aktivitas portal dan/atau *platform digital* dengan tujuan komersial.

(4) Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis:

a) Aktivitas konsultasi transportasi;
b) Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

(5) Pendidikan:
a) Satuan Pendidikan Kerjasama Pendidikan nonformal;
b) Pendidikan lainnya swasta;
c) Pendidikan awak pesawat dan jasa angkutan udara khusus pendidikan awak pesawat.

(6) Aktivitas kesehatan manusia (termasuk perdagangan):
a) Aktivitas klinik swasta;
b) Aktivitas rumah sakit lainnya;
c) Perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotik.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") pada tanggal 31 Maret 2025 adalah 11.096 (2024: 11.161) karyawan (tidak diaudit).

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD") dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 15 November 2024 dan Akta Notaris No. 7 tertanggal 15 November 2024 dari Shanti Indah Lestari, S.H., M.H., Notaris di Kabupaten Tangerang yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09.0282994 tertanggal 3 Desember 2024, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

a. Establishment and general information *(continued)*

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following: (continued)

(2) Industry:
a) Reparation of measurement instrument, test equipment and navigation and controller tools;
b) Aircraft reparation.

(3) Information and communication:
a) Information technology and other computer services activity;
b) Other computer programming activity;
c) E-commerce activity;

d) Portal and/or digital platform for commercial purposes.

(4) Professional activity, scientific and technical):
a) Transportation consulting activity;
b) Other management consulting activities.

(5) Education:
a) Private vocational non-academic program;

b) Other private education;
c) Cabin crew and air transport education services specific for cabin crew education.

(6) Human medical activity (including commercial activity):
a) Private polyclinic activity;
b) Other hospital activity;
c) Retail trading of pharmaceutical goods in pharmacies.

The Company started its commercial operations in 1950. Total employees of the Company and subsidiaries (together the "Group") as at 31 March 2025 was 11,096 (2024: 11,161) employees (unaudited).

Since 2012, the Company has maintained its accounting records in US Dollars ("USD") as approved by the Directorate General of Taxes' decision No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

Based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated 15 November 2024 and Notarial Deed No.7 dated 15 November 2024 of Shanti Indah Lestari, S.H., M.H., Notary in Tangerang which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09.0282994 dated 3 December 2024, the shareholders approved the changes the composition of the Director and Board of Commissioners of the Company.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Board of Commissioners and Directors *(continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 March 2025 and 31 December 2024 were as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Komisaris:			***Commissioners:***
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Fadjar Prasetyo	Fadjar Prasetyo	*President Commissioner concurrently as Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Timur Sukirno	Timur Sukirno	*Independent Commissioner*
Komisaris	Chairal Tanjung Glenny Kairupan	Chairal Tanjung Glenny Kairupan	*Commissioners*
Direksi:			***Directors:***
Direktur Utama	Wamildan Tsani	Wamildan Tsani	*President Director*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Prasetio	Prasetio	*Director of Finance and Risk Management*
Direktur Niaga	Ade R. Susardi	Ade R. Susardi	*Director of Commercial*
Direktur Operasi	Tumpal Manumpak Hutapea	Tumpal Manumpak Hutapea	*Director of Operations*
Direktur Teknik	Rahmat Hanafi	Rahmat Hanafi	*Director of Maintenance*
Direktur *Human Capital and Corporate Services*	Enny Kristiani	Enny Kristiani	*Director of Human Capital and Corporate Services*

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DEKOM/SKEP/004/2024 dan No. DEKOM/SKEP/008/2024, para Dewan Komisaris menyetujui perubahan susunan anggota Komite Audit dengan pengangkatan Bapak Chairal Tanjung sebagai Wakil Ketua Komite Audit merangkap sebagai Komisaris Perusahaan efektif sejak 20 Februari 2024 dan Bapak Fadjar Prasetyo sebagai Wakil Ketua Komite Audit merangkap sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perusahaan efektif sejak 30 Mei 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DEKOM/SKEP/013/2024, Dewan Komisaris menyetujui pengangkatan Bapak Glenny Kairupan sebagai tambahan Wakil Ketua Komite Audit merangkap sebagai Komisaris Perusahaan efektif sejak 27 Agustus 2024.

Susunan anggota Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal adalah sebagai berikut:

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

Based on the Board of Commissioners Decree No. DEKOM/SKEP/004/2024 and No. DEKOM/SKEP/008/2024*, the Board of Commissioners approved the changes of Audit Committee members and appointment of Mr. Chairal Tanjung as Audit Committee Vice Chairman concurrently as Commissioners of the Company effective from 20 February 2024 and Mr. Fadjar Prasetyo as Audit Committee Vice Chairman concurrently as President Commissioner concurrently as Independent Commissioner effective from 30 May 2024.*

Based on the Board of Commissioners Decree No. DEKOM/SKEP/013/2024, the Board of Commissioners approved the appointment of Mr. Glenny Kairupan as an additional Audit Committee Vice Chairman concurrently as Commissioners of the Company effective on 27 August 2024.

The composition of the Audit Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit are as follows:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit *(continued)*

	31/03/2025	31/12/2024	
Komite Audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Timur Sukirno	Timur Sukirno	*Chairman*
Wakil Ketua	Fadjar Prasetyo	Fadjar Prasetyo	*Vice Chairman*
	Glenny Kairupan	Glenny Kairupan	
	Chairal Tanjung	Chairal Tanjung	
Anggota	M.Z.Abidin	M.Z.Abidin	*Members*
	Dawny Rachella Tahar	Dawny Rachella Tahar	
Sekretaris Perusahaan	Mitra Piranti	Mitra Piranti	*Corporate Secretary*
Audit Internal	Adha Mahmeru Bala Putra	Adha Mahmeru Bala Putra	*Internal Audit*

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan

Penawaran efek saham

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company

Offering of share securities

A summary of the Company's corporate actions which affects its issued and listed shares in Indonesia Stock Exchange since its initial public offering up to 31 March 2025 is as follows:

Surat efektif/ ***Effective letters***	**Tanggal pencatatan/** ***Listed date***	**Keterangan/*Description***	**Total modal ditempatkan dan disetor/** ***Total issued and paid-up capital*** **Rp**	**USD**
S-325/BL/2011 tertanggal 1 Februari 2011/ *S-325/BL/2011 dated 1 February 2011*	11 Februari 2011/ *11 February 2011*	Penawaran umum perdana sejumlah 4.400.000.000 saham Seri B dengan harga penawaran Rp750 per saham dan nilai nominal Rp500 per saham/ *Initial public offering of 4,400,000,000 Series B shares with offering price of Rp750 per share and par value Rp500 per share*	3,300,000,000,000	364,359,060
S-171/D.04/2014 tertanggal 21 Maret 2014/ *S-171/D.04/2014 dated 21 March 2014*	8 April 2014/ *8 April 2014*	Penawaran umum terbatas sejumlah 3.227.930.663 saham Seri B dengan harga penawaran Rp460 per Saham/*Limited public offering of 3,227,930,663 Series B shares with offering price of Rp460 per share*	1,484,848,091,180	163,684,832
S-07414/BEI.PP2/11-2016 tertanggal 30 November 2016/ *S-07414/BEI.PP2/11-2016 dated 30 November 2016*	6 Desember 2016/ *6 December 2016*	Penyertaan modal negara tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 17.649.621 saham Seri B dengan harga pelaksanaan Rp476 per saham/ *The Government exercised equity participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares with exercise price of Rp476 per share*	8,401,219,715	893,381
S-10495/BEI.PP2/12-2022 tertanggal 9 Desember 2022/ *S-10495/BEI.PP2/12-2022 dated 9 December 2022*	28 Desember 2022/ *28 December 2022*	Penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) sebanyak 39.788.136.675 saham Seri C dengan harga pelaksanaan Rp196 per saham/ *Additional share capital with pre-emptive rights of 39,788,136,675 Series C shares with exercise price of Rp196 per share*	7,798,474,788,300	498,018,698
		Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) sebesar 20.704.030.092 saham Seri C dengan harga pelaksanaan Rp196 per saham/ *Additional share capital without pre-emptive rights of 20,704,030,092 Series C shares with exercise price of Rp196 per share*	4,057,989,898,032	259,147,449
		Penambahan modal hasil konversi OWK sejumlah 5.102.040.816 Saham Seri C dengan harga penawaran Rp196 per saham/*Additional share capital resulting OWK conversion of 5,102,040,816 Series C shares with offering price of Rp196 per share*	999,999,999,936	63,861,038

Seluruh saham Seri B dan C Perusahaan masing-masing sejumlah 25.886.576.253 dan 65.594.207.583 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan.

All of the Company's Series B and C shares each 25,886,576,253 and 65,594,207,583 shares, were listed on the Indonesia Stock Exchange at the end of the reporting period.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan (lanjutan)

Penawaran efek utang

Perusahaan juga melakukan aksi korporasi penerbitan efek utang sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company (continued)

Offering of debt securities

The Company also did corporate actions for the following debt securities offerings:

Efek utang/ *Debt securities*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed in*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah ditawarkan/ *Offered amount*
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset/ *Collective Investment Contract of Asset Backed Securities*	Juli/ *July 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	31 Juli/ *July 2018*	Rp	2,000,000,000,000
Obligasi Garuda Indonesia/*Garuda Indonesia Bond*	Desember/ *December 2022*	Bursa Singapura (SGX-ST)/ *Singapore Exchange (SGX-ST)*	28 Desember/ *December 2022*	USD	624,211,705
Garuda Indonesia Global Sukuk Limited/*Garuda Indonesia Global Sukuk Limited*	Desember/ *December 2022*	Bursa Singapura (SGX-ST)/ *Singapore Exchange (SGX-ST)*	28 Desember/ *December 2022*	USD	78,019,580

e. Struktur Grup

Perusahaan memiliki kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas-entitas berikut:

e. The Group's structure

The Company has direct and indirect ownership interests in the following entities:

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership* 31/03/2025	31/12/2024	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31/03/2025	31/12/2024
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*							
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S ("GIHF")	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, dan jasa penyewaan pesawat/ *Travel agent, ticketing service and aircraft rental service*	100.00	100.00	2014	2,023,949,942	2,005,996,330
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. ("GMFAA")	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ *Aircraft maintenance and overhaul*	91.17	89.99	2002	412,324,666	424,738,032
PT Citilink Indonesia ("CI")	Jakarta	Jasa angkutan udara/ *Air transportation services*	99.99	99.99	2012	2,080,079,332	2,090,817,392
PT Aero Wisata ("AWS")	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ *Hotel, catering, ticketing services*	99.99	99.99	1973	128,622,005	226,148,348
PT Aero Systems Indonesia ("ASI")	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ *Information technology services*	99.99	99.99	2005	5,168,303	4,565,213
PT Sabre Travel Network Indonesia ("STNI")	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ *Computerised reservation system services provider*	95.00	95.00	1996	10,453,172	10,318,669
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*							
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	99.99	99.99	1974	85,600,623	87,086,614
PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99.99	99.99	1989	34,459,501	34,870,699
PT Mirtasari Hotel Development ("MHD")	Denpasar	Hotel	99.99	99.99	1974	27,091,760	27,084,572
PT Aero Globe Indonesia ("AGI")	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	99.99	99.99	1967	25,040,933	26,168,933
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd ("GOHJ")	Jepang/ *Japan*	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60.00	60.00	2009	1,693,625	1,684,780
PT Aerojasa Cargo ("AJC")	Jakarta	Jasa kargo/*Cargo services*	60.00	60.00	2003	9,050,221	9,076,562
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera ("GDPS")	Jakarta	Penyediaan dan pengelolaan ketenagakerjaan/ *Provision and management of employment*	91.00	91.00	2019	6,575,691	1,885,028
PT Belitung Intipermai ("BIP")	Jakarta	Hotel	99.99	99.99	Dalam tahap pengembangan/ *development stage Development stage*	-	2.56
PT Bina Inti Dinamika ("BID") [illegible]	Bandung	Hotel	60.00	60.00	1989	53,070	55,186

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. The Group's structure *(continued)*

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership* 31/03/2025	31/12/2024	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31/03/2025	31/12/2024
PT Aero Hotel Management (AHM)	Jakarta	Manajemen hotel/ *Hotel management*	99.99	99.99	2010	1,334,682	1,093,118
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited ("GOHK")	Korea	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60.00	60.00	2008	794,028	766,314
PT GIH Indonesia ("GIH") *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60.00	60.00	2012	47,071	47,732
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA") *)	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/ *Agency and travel agent*	60.00	60.00	2014	76,333	78,345
PT Aerojasa Perkasa ("AJP")	Jakarta	Keagenan dan jasa kargo/ *Agency and cargo service*	99.99	99.99	1989	103,269	117,651

*)*Dalam proses likuidasi/Liquidation process*

GMFAA, entitas anak memperoleh surat pernyataan efektif Pernyataan Pendaftaran penawaran umum perdana dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-424/D.04/2017 tertanggal 29 September 2017, yang menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan pada GMFAA terdilusi menjadi 89,99% (Catatan 32). Sesuai dengan Akta Notaris No. 11 tertanggal 30 Desember 2024 oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Perusahaan melakukan transaksi imbreng atas kepemilikan Hangar dan bangunan Annex dari Perusahaan kepada GMFAA sebagai bentuk partisipasi Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) GMFAA.

GMFAA, a subsidiary obtained the notice of effectiveness of the Registration Statement of its initial public offering from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan in its letter No. S-424/D.04/2017 dated 29 September 2017, which caused the share ownership of the Company in GMFAA to be diluted into 89.99% (Note 32). In accordance with the Notarial Deed No. 11 dated 30 December 2024 by Notary Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., the Company executed a non-cash asset contribution transaction for the ownership of the Hangar and Annex building from the Company to GMFAA as a form of participation in the GMFAA's Additional Capital with Preemptive Rights (PMHMETD).

Selanjutnya, pada 15 Januari 2025, GMFAA menerbitkan 9.332.467.476 saham baru kepada Perusahaan, yang meningkatkan kepemilikannya menjadi 91,17%.

Subsequently, on 15 January 2025, GMFAA issued 9,332,467,476 new shares to the Company, which increased its ownership to 91.17%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, AWS sedang dalam proses pembubaran anak perusahaannya, BID, GIH, dan CLA.

As at the date of completion of these consolidated financial statements, AWS is in the process of dissolving its subsidiary, BID, GIH, and CLA.

Sampai dengan 31 Maret 2025, entitas anak AWS seperti: BIP dalam tahap pengembangan dan AJP dalam keadaan dorman. AWS sedang melakukan evaluasi bisnis dan rencana kerja ke depan untuk entitas anak tersebut.

As at 31 March 2025, AWS's subsidiaries such as: BIP is in development stage and AJP is in a dormant condition. AWS is conducting the business evaluation and future work plan for those subsidiaries.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 concerning Guidance on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha (Catatan 49). Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks, atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 yang relevan dengan operasi Grup dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption (Note 49). This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

The Group's consolidated financial statements are presented in US Dollars (USD).

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgment or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK)

The adoption of these amended standards that are effective beginning 1 January 2025 and relevant to the Group's operation and did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period or prior financial year, are as follows:

- *PSAK 117, "Insurance Contracts";*
- *Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information; and*
- *Amendement PSAK 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (lanjutan)

Amendemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2026**:**
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 - Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas serta hasil usaha dari Perusahaan dan entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan atau Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun ketika pengendalian masih berlangsung.

Transaksi, saldo dan keuntungan atau kerugian antar entitas dalam Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) *(continued)*

Standards amendments issued, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 and relevant to the Group's operation, are as follows:

*Effective 1 January 2026**:***
- *Amendement PSAK 109 and PSAK 107 – Classification and Measurement of Financial Instruments.*

As at 31 March 2025, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above standards amendments issued, but not yet effective on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities and the result of operations of the Company and entities over which the Company exercised control. The Company exercised control when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Company or the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date when control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control exists.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains or losses on transactions between entities within the Group are eliminated. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by subsidiaries.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

d. Foreign currency transactions and balances

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS atau USD), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in United States Dollar (US Dollar or USD), which is the functional and presentation currency of the Company.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Transactions in currencies other than the functional currency are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into the functional currency at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Dalam pelepasan kegiatan usaha entitas anak yang menggunakan mata uang selain USD, jumlah kumulatif selisih kurs yang terkait dengan entitas anak tersebut direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi konsolidasian ketika keuntungan atau kerugian dari pelepasan kegiatan usaha tersebut diakui.

In the disposal of a subsidiary with reporting currency other than USD, the cumulative translation adjustments relating to that subsidiary are reclassified from equity to the consolidated statement of profit or loss when the gain or loss on the disposal of the business is recognised.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as at 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Rupiah (Rp) – 1.000	0.0603	0.0619	*Rupiah (Rp) – 1,000*
Euro (EUR) – 1	1.0787	1.0427	*Euro (EUR) – 1*
Yen Jepang (JPY) – 100	0.6649	0.6334	*Japanese Yen (JPY) – 100*
Dolar Singapura (SGD) – 1	0.7479	0.7375	*Singapore Dollar (SGD) – 1*
Dolar Australia (AUD) – 1	0.6319	0.6238	*Australian Dollar (AUD) – 1*
Renminbi China (CNY) – 1	0.1377	0.1370	*Chinese Renminbi (CNY) – 1*
Won Korea (KRW) – 1	0.0007	0.0007	*Korean Won (KRW) – 1*
Riyal Saudi Arabia (SAR) – 1	0.2666	0.2663	*Saudi Arabian Riyal (SAR) – 1*

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang fungsional Perusahaan sebagai berikut:

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries that have a functional currency different from the Company's functional currency are translated into the Company's functional currency as follows:

(a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian , dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;

(a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;

(b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan

(b) The income and expenses for each item of profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and

(c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

(c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Perusahaan adalah badan usaha milik negara. Maka, saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen keuangan

Aset keuangan

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui laba rugi, atau melalui penghasilan komprehensif lain), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

(ii) Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in accordance with the PSAK 224, "Related Party Disclosures".

The Company is a state-owned enterprise. Therefore, significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Financial instruments

Financial assets

(i) Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *financial assets measured subsequently at fair value (either through profit or loss, or through other comprehensive income), and*
- *financial assets measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in consolidated statement of profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

(ii) Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through consolidated statement of profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through consolidated statement of profit or loss are expensed in the consolidated statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran instrumen utang selanjutnya tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset dan karakteristik arus kas aset tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam "penghasilan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai "lain-lain, bersih". Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai item baris terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2025, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, uang muka dan uang jaminan, dan aset tidak lancar lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian diakui dalam keuntungan/ (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2025, aset keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar terdiri atas investasi dalam bentuk saham dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial instruments *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(ii) Measurement (continued)

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. As at 31 March 2025, the Group has financial assets measured at amortised cost.

Financial assets measured at amortised cost are assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in "interest income" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and presented in "others, net". Impairment losses are presented as a separate line item in consolidated statement of profit or loss. As at 31 March 2025, the Group's financial assets measured at amortised cost comprise of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, contract assets, other receivables, advance and security deposits, and other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Equity instrument

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividend from such investments continue be recognised in the consolidated statement of profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the consolidated statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI") are not reported separately from other changes in fair value. As at 31 March 2025, the Group's financial assets measured at fair value comprise investment in shares in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan

Grup melakukan penilaian masa depan atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, "Instrumen Keuangan" yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, pinjaman, pinjaman efek beragun aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Grup mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial instruments *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(iii) Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For trade, other receivables, and contract assets, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, "Financial Instruments" which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities in the following measurement categories:
- *financial liabilities measured subsequently at fair value through profit or loss and*
- *financial liabilities measured at amortised cost.*

As at 31 March 2025, the Group only has financial liabilities measured at amortised cost, which comprise of trade payables, other payables, loans, asset-backed securitisation loan and other non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

After initial recognition, which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method, if the impact of discounting is significant. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, its obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is intent to either settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan serta tidak dijaminkan sebagai jaminan utang.

Rekening yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar jika dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari transaksi yang dilakukan di luar kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan reviu atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha dengan pendekatan *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau dengan mempertimbangkan umur masing-masing item persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from dates of placement and not pledged as collateral to loans.

Current accounts which are restricted and or used as security are classified as current assets when restricted from being exchanged or used to settle a liability are less than 12 months after the end of reporting period.

h. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are receivables arising from transactions outside the ordinary course of business. Other receivables from related parties are presented as non-current asset unless there are specific reason for them to be presented as current assets.

The collectability of trade receivables and other receivables is periodically reviewed. Allowance for doubtful accounts is measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances throughout the life of the trade receivables using the forward-looking approach at the end of each reporting period. Receivables, which are known to be uncollectible, are written off immediately by reducing the carrying value.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and slow moving item is determined on the basis of estimated future usage or ageing of each of inventory item.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun tidak mengendalikan, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya diakui sejumlah nilai perolehan dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian laba atau rugi investor dari laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dengan melakukan penyesuaian atas jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan dan selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights.

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to the consolidated statement of profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the consolidated statement of profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in associate equals to or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognises the amount to "share of results of associates" in the consolidated statement of profit or loss.

k. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at cost and subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which they arise.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

l. Aset tetap

Aset tetap meliputi aset pesawat dan non-pesawat. Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin yang dimiliki langsung, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap merupakan biaya yang secara langsung diatribusikan dengan pembelian atau pembangunan, meliputi setiap biaya yang secara langsung diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar dapat beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Grup mendapatkan insentif dari *vendor* sehubungan dengan perolehan peralatan penerbangan tertentu (*manufacturer's incentive*). Insentif ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan peralatan penerbangan tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Investment properties *(continued)*

Investment properties are derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss in the period in which the property is derecognised or disposed.

l. Fixed assets

Fixed assets comprise of aircraft assets and non-aircraft assets. Fixed assets, except for land, building and owned aircraft assets which consist of airframes and engines, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The cost of fixed assets is directly attributable to their purchase or construction, which includes any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group analysis the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of its land rights so that it accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment for leases under PSAK No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

The Group receives incentive from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipment (manufacturer's incentives). These credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipment.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets accounts when complete and ready to use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset tetap *(continued)*

Biaya inspeksi besar pesawat, *overhaul* mesin dan biaya pengembangan aset sewa dan biaya lainnya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada saat terjadinya.

Tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan *overhaul* mesin yang dimiliki langsung disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika aset yang direvaluasi dilepas, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke akumulasi rugi.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Fixed assets *(continued)*

The major aircraft inspection, engine overhaul and cost of leasehold improvement and other costs that are incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item of the assets will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. The cost of routine maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Land, buildings and owned aircraft assets which consist of airframes and overhauled engines are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less depreciation. Revaluations are performed periodically to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Increases in the carrying amount arising on revaluation are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the consolidated statement of profit or loss.

When revalued assets are disposed, the amounts included in equity are transferred to accumulated loss.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Pesawat		*Aircraft*
Rangka pesawat	18 – 35	*Airframe*
Mesin	18 – 35	*Engine*
Simulator	10	*Simulator*
Rotable parts	4 – 20	*Rotable parts*
Aset pemeliharaan		*Maintenance assets*
Rangka pesawat	Pemakaian/periode inspeksi berikut, mana yang lebih cepat/ *Next usage/inspection period, whichever is faster*	*Airframe*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Aset tetap (lanjutan)

l. Fixed assets *(continued)*

	Tahun/*Years*	
Aset pemeliharaan		*Maintenance assets*
Mesin	Pemakaian/periode *overhaul* berikut, mana yang lebih cepat/ *Next usage/overhaul period, whichever is faster*	*Engine*
Nonpesawat		*Non-aircraft*
Peralatan	3 – 15	*Equipment*
Perangkat keras	3 – 15	*Hardware*
Kendaraan	3 – 8	*Vehicles*
Mesin	5 – 10	*Machine*
Instalasi	10	*Installation*
Bangunan	5 – 50	*Building*

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa datang yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising from the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

m. Sewa

m. Leases

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

On the initial date of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract contains a lease if the contract transfers the right to control the use of an identified asset for a period of time to be exchanged for compensation.

Aset yang diperoleh melalui sewa diakui sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal permulaan, *lessee* mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh *lessee*, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh *lessee* dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar serta biaya restorasi.

Assets obtained through lease are recognised as right-of-use of asset and lease liabilities. On the initial date, lessee measures right-of-use asset at cost which include the initial measurement of lease liabilities, lease payments made on or before the commencement dates less the incentives received, the initial direct costs incurred by the lessee, and estimated cost to be incurred by the lessee in dismantling and moving the underlying assets and restoration costs.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Grup akan menilai modifikasi sewa dicatat sebagai sewa terpisah atau tidak. Modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, Grup menilai kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa menggunakan tingkat diskonto yang direvisi.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa,
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai,
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu,
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi penghentian tersebut.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak-guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap, sedangkan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa satu tahun atau kurang dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Pembayaran sewa variabel

Beberapa sewa berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke pemakaian aset sewa. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap untuk sewa yang baru dimodifikasi. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada intensitas pemakaian aset sewa diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Leases *(continued)*

Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The Group will assess whether the lease modification is accounted as a separate lease or not. For a lease modification that is not accounted as a separate lease, the Group remeasured the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprises the following:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable,*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date,*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees,*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that termination option.*

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to consolidated statement of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use of asset is presented as fixed assets, whereas lease liabilities are presented as long-term liabilities except for the parts that are due in 12 months or less that are presented as short-term liabilities. The Group does not recognise the right-of use of asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of one year or less and leases with low-value assets.

Variable lease payment

Some leases contain variable payment terms that are linked to the usage of the assets. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base for newly modified lease agreement. Variable lease payments that depend on the usage of the underlying assets recognised in the consolidated statement of profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset nonkeuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat merupakan estimasi biaya untuk memenuhi kewajiban akhir sewa kontraktual pada pesawat dan mesin tertentu pada saat pengiriman ulang. Pada awal sewa, nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk setiap kewajiban restorasi diakui sebagai provisi dan dikapitalisasi sebagai aset restorasi dan disusutkan selama jangka waktu sewa.

p. Utang obligasi

Utang obligasi diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi utang obligasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Imbalan hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

Utang obligasi setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

Sehubungan dengan penarikan obligasi, Grup mengakui selisih antara nilai tercatat dengan imbalan yang dialihkan di laporan laba rugi konsolidasian, sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain - bersih".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and the value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on consolidated profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

o. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

Estimated liability for aircraft return and maintenance cost represents the estimate of the cost to meet the contractual lease end obligations on certain aircraft and engines at the time of redelivery. At lease commencement, the present value of the expected cost for each restoration obligation is recognised as a provision and capitalised as part of restoration assets and depreciated over the lease term.

p. Bonds payable

Bonds payable is recognised initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the consolidated statement of profit or loss as bond payable transaction costs using the effective interest method.

The related return element is charged to the consolidated statement of profit or loss as finance cost.

Bonds payable, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, are presented as part of liabilities.

Related to the bond retirement, the Group recognised the difference between the carrying value with consideration transferred to the consolidated statement of profit or loss, as part of "other income - net".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan kebijakan Grup. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada tahun kini dan sebelumnya.

Program imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Employee benefits

Pension obligations

The Group has various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Group's policy. The Group has both defined benefit and defined contribution plans.

A defined pension contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity (a pension fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

Defined benefits plan

A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the consolidated statement of profit or loss in employee benefit expense, which reflects the increase in the defined obligations resulting from employee service in the current year.

Remeasurement of post-employment benefits consists of actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income and reported in retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated statement of profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kesehatan pascakerja

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk para pensiunan yang berhak yang pensiun sebelum tahun 2013. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup memberikan penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan tertentu. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"). Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan kerja jangka panjang lain.

r. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Employee benefits *(continued)*

Healthcare post-employment benefits

The Group provides post-retirement healthcare benefits to its employees who had already retired before 2013 and are entitled to these benefits. The entitlement to these benefits is usually based on the employees remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period they arise.

Other long term benefits

The Group provides long service awards and leave benefits for some of its employees. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain number of service years by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement ("PKB"). The estimated costs of these benefits are recognised over the year of employment. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognised in the consolidated statement of profit or loss.

The other long-term employee benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the other long term benefits.

r. Provision

A provision is recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan identifikasi kontrak dengan pelanggan dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak untuk menyerahkan kendali atas barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan. Pendapatan atas kontrak dengan pelanggan diukur sesuai dengan harga transaksinya, yaitu jumlah imbalan yang berhak diperoleh Grup sebagai pemberian kompensasi atas penyerahan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Harga transaksi dialokasikan kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Berdasarkan persyaratan dalam kontrak, pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu pada saat pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah berpindah kepada pelanggan pada suatu waktu atau sepanjang waktu.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal diakui pada saat penerbangan telah dilakukan dimana pada saat tersebut kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Pendapatan dari penerbangan berjadwal terdiri dari pendapatan dari pengangkutan penumpang, kargo dan dokumen, jika ada pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal terdiri dari pendapatan dari penerbangan haji dan *charter*.

Pendapatan dari penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal bersih setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, biaya jasa penerbangan dan asuransi. Pendapatan dari penerbangan ini termasuk pemulihan dari *fuel surcharges* selama periode berjalan.

Uang yang diterima dari pembelian tiket dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka hingga tiket digunakan atau kadaluarsa. Pendapatan diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Nilai tiket yang belum digunakan termasuk dalam kewajiban lancar sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan *breakage* (tiket terjual dan tidak terbang pada tanggal penerbangan) diakui pada tanggal penerbangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Revenue and expense recognition

Revenue recognition is based on identification of contracts with customers and performance obligations in contracts to transfer control of goods or services that have different characteristics to customers. Revenue from contracts with customers is measured at the transaction price, which is the amount of consideration that the Group is entitled to receive as compensation for transferring control of the promised goods or rendering services to the customer. The transaction price is allocated to each performance obligation using the basis of the selling price of each of the goods or services promised in the contract. Under the terms of the contract, revenue is recognised when the performance obligations have been fulfilled, by which when control of the promised goods or services has passed to the customer at some point in time or over time.

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services are recognised when the service is provided upon which the performance obligation is satisfied. Revenue from scheduled airline services comprise revenue from passenger, cargo and documents. Revenue from non-scheduled airline services comprise revenue from hajj and charter flight.

The revenue from scheduled and non-scheduled airline services are net of value-added tax, flight service charges and insurance, if any. These revenues include recoveries from fuel surcharges during the period.

Proceeds from the purchase of tickets was recorded as unearned revenue until the ticket is used or expired. Unearned revenue is classified as current liabilities.

The value of unutilised tickets is included in current liabilities as unearned revenue. Breakage revenue (tickets sold and not flown at flight date) is recognised at flight date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa perbaikan dan *overhaul* pesawat dan jasa pemeliharaan

Pendapatan jasa perbaikan, *overhaul* pesawat dan jasa pemeliharaan diakui dalam suatu periode waktu selama jasa tersebut diberikan. GMFAA, entitas anak menggunakan metode *output* untuk pengukuran kemajuan jasa untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan servis actual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total servis yang akan diberikan. Ini ditentukan berdasarkan biaya actual yang dihabiskan relatif terhadap total biaya yang diperkirakan.

Estimasi pendapatan atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan tercermin dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak atau pendapatan diterima dimuka diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi yaitu pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat diakui sepanjang waktu atau pada waktu tertentu tergantung dari substansi kontrak dengan konsumen.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services

Revenue from aircraft repair, overhaul and line maintenance services are recognised over the time during the period of rendering services. GMFAA, a subsidiary, selects the output method to measure the progress of the service to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied. For fixed-price contracts, revenue is recognised based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided. This is determined based on the actual costs relative to the total expected costs.

Estimates of revenues or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues are reflected in the consolidated statement of profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability or unearned revenue is recognised once the consideration is paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Revenue from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services

Revenues from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services and other services related to flight operations are recognised when the performance obligations have been fulfilled which is when the goods are delivered or services are rendered to the customers.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognised when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Other revenues

Other revenues are recognised over time or point in time based on the substance of contract with customers.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Program *frequent flyer*

Grup menyelenggarakan program *frequent flyer yang* disebut "*Garuda Miles*" yang menyediakan *travel award* kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang yang diatribusikan terhadap program *frequent flyer yang* ditangguhkan sampai *travel award* tersebut digunakan.

Grup juga menjual *Garuda Miles* kepada partner bisnis program untuk diberikan kepada anggota program *frequent flyer*. Pendapatan dari penjualan *Garuda Miles* yang dibeli oleh partner program ditangguhkan sampai *travel award* digunakan.

Penangguhan pendapatan dari penyelenggaraan dan penjualan *Garuda Miles* dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Selanjutnya pendapatan diterima dimuka diukur dengan memperhitungkan proporsi poin award yang diperkirakan tidak ditukarkan oleh pelanggan (*breakage*) berdasarkan tren historis.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Frequent flyer programme

The Group operates a frequent flyer program called "Garuda Miles" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits is which deferred until they are utilised.

The Group also sells Garuda Miles to programme partners for issuance of miles to its frequent flyer program. Revenue recognition from sale of Garuda Miles to programme partners is deferred until the travel awards are utilised.

The deferment of revenue from issuance or selling of Garuda Miles is recorded as unearned revenue. Subsequently, the unearned revenue is measured by taking into account the proportion of points awarded that are expected to expire (breakage) based on historical trends.

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated statements of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in its annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.

Deferred income tax is determined using tax rates and laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata terimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang diterbitkan oleh Perusahaan.

w. Pelaporan segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi dibuat berdasarkan sifat usaha.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets are recognised to the extent it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

v. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the period.

Diluted earnings per share are computed by adjusting the weighted average number of outstanding ordinary shares to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares issued by the Company.

w. Segment reporting

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the nature of business.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as the items that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future periods.

The following judgements, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies and have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi dan asumsi

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 49 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional Perusahaan dan setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Faktor utama adalah mata uang yang mempengaruhi secara signifikan harga jual barang dan jasa dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa; dan mata uang yang terutama mempengaruhi beban usaha dan biaya lainnya. Faktor lainnya adalah mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Critical judgements in applying accounting policies and assumption

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 49 to the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgment on the determination of the functional currency of the Company and each of the Group's entities which has significant effects on the amounts recognised in consolidated financial statements.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Key factors are the currency that mainly influences the sales prices for goods and services of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services; and the currency that mainly influences operating expenses and other costs. Another factor is the currency in which funds from financing activities are generated.

Uncertainty of tax exposures

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes".

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi dan asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian kewajiban perpajakan (lanjutan)

Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Tingkat diskonto yang dapat digunakan adalah suku bunga implisit atau suku bunga pinjaman inkremental. Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:
- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau tidak memperpanjang), Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Critical judgements in applying accounting policies and assumption *(continued)*

Uncertainty of tax exposures (continued)

The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognised.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to control the use of an identifiying asset throughout the period in exchange for consideration even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group classifies each of its leases as either an operating lease or finance lease.

The discount rate used can be implicit rate or incremental borrowing rate. Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases, the following factors are normally the most relevant:
- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi dan asumsi (lanjutan)

Penentuan umur sewa (lanjutan)

Selain dari itu, Grup mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Provisi dan Kontinjensi

Penyisihan dibuat dengan menggunakan model yang melibatkan sejumlah asumsi dan memerlukan pertimbangan yang signifikan termasuk pola pemanfaatan dan perawatan pesawat dan mesin di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, perkiraan biaya perawatan pada saat diperkirakan terjadi, dan tingkat diskonto yang diterapkan untuk menghitung nilai sekarang dari kewajiban masa depan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan keluarnya sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyisihan penurunan nilai piutang dan kontrak aset

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, aset kontrak dan piutang lain-lain dengan menggunakan tingkat provisi yang berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Critical judgements in applying accounting policies and assumption *(continued)*

Determining lease term (continued)

Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

Most extension options in office and vehicle leases have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Provision and contingencies

The provision is determined by using a model which incorporates a number of assumptions and requires significant judgement, including past and expected future utilisation and maintenance patterns of the aircraft and engines, expected cost of the maintenance at the time it is estimated to occur, and discount rate applied to calculate the present value of the future liability.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

b. Critical accounting estimates and assumptions

Allowance for impairment of receivables and contract assets

The Group calculates expected credit losses for trade receivables, contract assets and other receivables by using the provision rates based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang dan kontrak aset (lanjutan)

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh piutang usaha dan aset kontrak. Untuk piutang usaha dan aset kontrak yang secara individual dianggap signifikan, Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang diperoleh dari pelunasan jumlah piutang usaha dan aset kontrak dari pelanggan. Untuk piutang usaha dan aset kontrak yang secara individual tidak dianggap signifikan, Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian secara kolektif menggunakan pendekatan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, termasuk, probability of default, loss given default, exposure at default dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan informasi eksternal lainnya. Grup menghitung probability of default historis menggunakan metode roll-rate yang diperoleh dari pergerakan piutang usaha dan aset kontrak Grup.

Grup menyesuaikan kerugian kredit historis masa lalu dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Cadangan penurunan nilai persediaan

Grup menghitung pencadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang akan digunakan pada masa datang dan kondisi dari persediaan. Ketidakpastian terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan nilai realisasi yang berbeda dengan nilai tercatat dari persediaan.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

Allowance for impairment of receivables and contract assets (continued)

The Group calculated the expected credit loss for all trade receivables and contract assets. For those which were considered individually significant, the Group calculated the individual expected credit loss by estimating the expected cash flows to be obtained from the settlement of the amounts due from customers' trade receivables and contract assets. For those which were not considered individually significant, the Group assessed the collective expected credit loss using the risk parameter modelling approach that incorporated key parameters, including the probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information. The Group calculated historical probability of default using a roll-rate method obtained through movement of the Group's outstanding trade receivables and contract assets

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if economic conditions forecast are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At each reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and economic conditions forecast and expected credit losses is a significant estimate. The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of economic conditions forecast. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of the customer's actual default in the future.

Allowance for decline in inventories

The Group provides allowance in decline in inventories based on estimated future usage and the condition of the inventories. Uncertainty associated with these factors may result in the realisable amount being different from the reported carrying amount of the inventories.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pemulihan dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan termasuk asumsi pemulihan pasar industri penerbangan di masa depan, tingkat keterisian pesawat, biaya bahan bakar, dan proyeksi koreksi fiskal, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut.

Grup menerapkan pendekatan komponen dalam mendepresiasi aset hak-guna. Grup mengidentifikasi rangka pesawat, *auxiliary power unit* (APU), mesin dan roda pendaratan sebagai komponen signifikan. Dalam mengalokasikan biaya untuk masing-masing komponen, Grup mempertimbangkan biaya pemeliharaan dan *overhaul* serta *holiday maintenance* di awal masa sewa. Untuk komponen yang memerlukan pemeliharaan dan *overhaul* selama masa sewa, penyusutan dihitung berdasarkan pemakaian sampai dengan komponennya tidak lagi memenuhi kondisi pengembalian minimum yang ditentukan dalam kontrak sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

Recoverability of deferred tax assets (continued)

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations that involves significant assumptions, including the expected market recovery of the airline industry, aircraft seat load factor, fuel costs and estimated fiscal corrections used in determining the future taxable income as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances.

The Group applies a components approach when depreciating its right-of-use assets. The Group identifies the airframe, auxiliary power unit (APU), engine and landing gear as the significant components. When allocating the cost to each component, the Group considers the cost of maintenance and overhaul as well as maintenance holiday at the beginning of lease term. For components that require maintenance and overhaul during the lease period, the depreciation is calculated based on usage up to the components no longer meet minimum return conditions defined in the lease contract.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar pada aset tetap dan properti investasi

Nilai wajar dari aset tetap tertentu (pesawat, tanah dan bangunan) dan properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan aset tetap dan segmen properti investasi yang akan dinilai. Setiap perubahan dalam asumsi penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal akan berdampak pada nilai tercatat properti investasi dan aset tetap. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 13 dan 14.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Asumsi penting untuk penurunan nilai aset non keuangan sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Sebagian lagi berdasarkan rencana strategis mencakup perkiraan dampak perubahan iklim bisnis di masa depan terhadap Grup sejauh ini dapat diperkirakan dengan andal.

Pembalikan rugi penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dinilai apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah berkurang. Manajemen menilai apakah indikasi kerugian penurunan nilai yang diakui mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, seperti indikasi bahwa nilai aset telah meningkat secara signifikan, faktor ekonomi makro dan pasar lainnya, serta kinerja ekonomi aset lebih baik, atau akan lebih baik dari yang diharapkan. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai dibalik.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

Fair value of fixed assets and investment property

The fair value of certain fixed assets (aircraft, land and building) and investment property is determined by using valuation techniques which were applied by independent qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and fixed assets segment of the investment properties valued. Each change in assumption and valuation performed by external independent appraisers would affect the carrying amount of the Group's investment property and fixed assets. Additional information is disclosed in Note 13 and 14.

Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on the higher of its (less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates.

Other key assumptions for the impairment of nonfinancial assets are based in part on current market conditions. Other part is based on strategic plans include estimations of the future impact of change of business climates on the Group to the extent these can be reliably estimated.

Reversal of impairment loss of non-financial assets

At the end of each reporting period, fixed assets and other non-current assets are assessed whether there is any indication that an impairment loss recognised in prior periods may no longer exist or may have decreased. Management assessed whether the indication that impairment loss recognised may no longer exist or may have decreased by considering the internal and external factors, such as indications that the asset's value has increased significantly, other macro economic and market factors, and significant improvement of the economic performance of the asset is, or will be, better than expected. If such indications exist, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount and the impairment loss is reversed.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan manajemen dalam memperkirakan jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas ("UPK"), termasuk estimasi pertumbuhan pendapatan di tahun mendatang, harga bahan bakar sebagai biaya utama untuk menghasilkan pendapatan, belanja modal terkait pengembalian dan pemeliharaan pesawat, tingkat pertumbuhan jangka panjang yang digunakan untuk mengestimasi nilai terminal, dan tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan dalam model.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Selama masa sewa dan sebelum pengembalian pesawat yang disewa oleh Grup kepada *lessor*, Grup diharuskan untuk memenuhi persyaratan restorasi dan pengembalian sewa yang dapat mencakup penyelesaian perawatan tertentu untuk rangka pesawat, mesin, roda pendaratan, APU, penataan kembali kursi di dalam pesawat dan pengecatan kembali pesawat seperti pada saat dikirimkan. Pengukuran atas kewajiban kontraktual untuk kondisi pengembalian pesawat mencakup asumsi yang berkaitan dengan pola pemanfaatan dan pemeliharaan pesawat di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, estimasi biaya pemeliharaan pada waktu yang diperkirakan terjadi, tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini untuk liabilitas masa depan, dan tarif eskalasi yang digunakan dalam melakukan perhitungan setara dengan ekspektasi jatuh tempo kewajiban dan jadwal pemeliharaan jangka panjang. Oleh karena itu, perkiraan dibuat pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa ketentuan tersebut sesuai dengan nilai sekarang dari perkiraan biaya yang akan ditanggung oleh Grup. Tingkat pertimbangan yang signifikan dilakukan oleh manajemen mengingat sifat jangka panjang dan keragaman asumsi yang digunakan dalam penentuan provisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (*continued****)***

b. Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

Reversal of impairment loss of non-financial assets (continued)

The key assumptions used by management in estimating the recoverable amount of the Cash Generating Unit ("CGU"), included estimation of revenue growth in the upcoming year, the fuel prices as the main cost to generate the revenue, the capital expenditure related to aircraft return and maintenance, the long-term growth rate used to estimate the terminal value and the pre-tax discount rate used in the model.

Liabilities for employee benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined based on a number of actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

Other key assumptions for the employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

During and prior to the return of aircrafts leased by the Group to the lessor, the Group are required to fulfil certain lease restoration and return conditions which may include the completion of certain maintenance activities to the airframes, engines, landing gears, APU, reconfiguration of seats within the aircraft and repainting of the aircraft as initially delivered. The measurement of the contractual provision for aircraft return conditions includes assumptions relating to the past and expected future utilisation and maintenance patterns of the aircraft, estimated cost of the maintenance at the time it is expected to occur, discount rate applied to calculate the present value of the future liability, and escalation rate used in the calculation commensurate with the expected obligation maturity and long-term maintenance schedules. An estimate is therefore made at each reporting date to ensure that the provision corresponds to the present value of the expected costs to be borne by the Group. A significant level of judgement is exercised by management given the long-term nature and diversity of assumptions that go into the determination of the provision.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan

GMFAA, entitas anak, mengakui pendapatan dari pekerjaan dalam progres pengerjaan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian kontrak ditentukan menggunakan metode survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Asumsi penting diperlukan dalam menentukan tahapan penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, GMFAA melakukan evaluasi berdasarkan realisasi di waktu yang lampau.

Pemeliharaan pesawat dan pengeluaran *overhaul* dalam perjanjian *power-by-hour*

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian perawatan mesin *power-by-hour* ("PBH") dengan produsen peralatan asli mesin pesawat. Pembayaran bulanan didasarkan pada jumlah jam terbang yang diterbangkan.

Proporsi jumlah yang akan dibebankan dan dikapitalisasi ditentukan berdasarkan estimasi terbaik dari proporsi perawatan sehari-hari dibandingkan dengan perawatan yang dapat memperpanjang masa manfaat mesin.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Revenue recognition

GMFAA, a subsidiary, recognises revenue from the project in progress based on the percentage of completion method. The stage of completion of a contract is determined using surveys of the work performed method. Critical assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, GMFAA evaluates them based on past realisation.

Aircraft maintenance and overhaul expenditure under power-by-hour agreements

The Group entered into several power-by-hour ("PBH") engine maintenance agreements with original equipment manufacturers of aircraft engines. The monthly payments are based on the number of flying hours flown.

The proportion of the amount to be expensed off and capitalised is determined based on the best estimate of the proportion of day-to-day maintenance compared to maintenance which extends the useful lives of the engine.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31/03/2025	31/12/2024	
Kas	1,361,853	1,363,033	*Cash on hand*
Bank	212,149,092	208,200,536	*Cash in banks*
Deposito berjangka	10,258,890	9,610,384	*Time deposits*
	223,769,835	219,173,953	

a. Kas / *a. Cash on hand*

	31/03/2025	31/12/2024	
Rupiah	616,064	500,125	*Rupiah*
Dolar AS	133,768	118,434	*US Dollars*
Mata uang asing lainnya	612,021	744,474	*Other foreign currencies*
	1,361,853	1,363,033	

b. Bank / *b. Cash in banks*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pihak berelasi (Catatan 43)	179,570,489	138,247,476	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Citibank N.A.Indonesia	15,446,256	16,412,835	*Citibank N.A.Indonesia*
PT Maybank Indonesia Tbk	3,778,330	32,406,379	*PT Maybank Indonesia Tbk*
ANZ Bank Ltd.	1,497,244	1,748,285	*ANZ Bank Ltd.*
PT Bank Permata Tbk	660,568	3,779,569	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	134,247	5,232,365	*PT Bank UOB Indonesia*
Lainnya	11,061,958	10,373,627	*Others*
	212,149,092	208,200,536	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pihak berelasi (Catatan 43)	10,242,833	9,594,327	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Mayapada	16,057	16,057	*PT Bank Mayapada*
	10,258,890	9,610,384	

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Rupiah	2.25% - 5.25%	2.25% - 5.50%	*Rupiah*
Dolar AS	0.10% - 4.30%	0.10% - 4.30%	*US Dollars*

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents by currency:

	31/03/2025	31/12/2024	
Rupiah	176,084,305	167,122,884	*Rupiah*
Dolar AS	29,748,233	33,551,319	*US Dollars*
Renminbi China	3,059,847	2,701,808	*Chinese Renminbi*
Yen Jepang	3,054,442	1,981,960	*Japanese Yen*
Dolar Australia	1,519,789	1,775,326	*Dollar Australia*
Mata uang lainnya	10,303,219	12,040,656	*Other currencies*
	223,769,835	219,173,953	

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan debitur / *a. By debtors*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pihak berelasi (Catatan 43)	21,567,985	23,039,050	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Jasa penerbangan			*Airlines services*
Agen penumpang	36,333,498	33,289,741	*Passenger agents*
Perusahaan penerbangan	20,148,993	24,682,016	*Airlines*
Kartu kredit dan kartu debit	11,099,868	7,815,254	*Credit cards and debit cards*
Agen kargo	7,681,222	4,493,134	*Cargo agents*
Lain-lain	5,387,831	3,744,556	*Others*
Non jasa penerbangan	129,174,981	144,274,420	*Non airlines services*
	209,826,393	218,299,121	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103,577,869)	(103,563,710)	*Allowance for impairment loss*
	106,248,524	114,735,411	
	127,816,509	137,774,461	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	31/03/2025	31/12/2024	
Dolar AS	118,012,908	115,066,679	*US Dollars*
Rupiah	74,979,912	88,465,745	*Rupiah*
Yen Jepang	2,754,539	4,345,924	*Japanese Yen*
Renminbi China	2,526,536	2,319,768	*Chinese Renminbi*
Mata uang lainnya	33,120,483	31,140,055	*Other currencies*
	231,394,378	241,338,171	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103,577,869)	(103,563,710)	*Allowance for impairment loss*
	127,816,509	137,774,461	

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follow:

	31/03/2025	31/12/2024	
Belum jatuh tempo	48,027,862	52,653,404	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 60 hari	26,457,259	31,015,604	*1 - 60 days*
61 - 180 hari	18,734,711	17,009,980	*61 - 180 days*
181 - 360 hari	6,401,659	24,901,054	*181 - 360 days*
> 360 hari	131,772,887	115,758,129	*> 360 days*
	231,394,378	241,338,171	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103,577,869)	(103,563,710)	*Allowance for impairment loss*
	127,816,509	137,774,461	

Pada tanggal 31 Maret 2025, piutang sebesar USD 183.366.516 (2024: USD 188.684.767) telah lewat jatuh tempo. Grup melakukan analisis penurunan nilai atas piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

As at 31 March 2025, trade receivables of USD 183,366,516 (2024: USD 188,684,767) were past due. The Group analysis the impairment of trade receivables at each reporting date. The Group has a standard process for customer acceptance and regular review of their performance.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31/03/2025	31/12/2024	
Saldo awal	103,563,710	107,540,035	*Beginning balance*
Penambahan	104,109	2,369,807	*Addition*
Pemulihan	(5,990)	(3,742,752)	*Recovery*
Penyesuaian translasi	(83,960)	(2,603,380)	*Translation adjustment*
Saldo akhir	103,577,869	103,563,710	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian dari piutang usaha yang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pihak berelasi (Catatan 43)	8,202,436	8,424,520	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sriwijaya Air	33,736,439	34,625,668	*PT Sriwijaya Air*
Piutang pegawai	1,012,161	1,204,959	*Employee receivables*
Lain-lain	21,143,702	22,383,469	*Others*
	64,094,738	64,776,884	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,419,018)	(48,607,808)	*Allowance for impairment loss*
	15,675,720	16,169,076	

Piutang dari PT Sriwijaya Air merupakan piutang yang timbul dari perjanjian kerja sama manajemen.

Receivables from PT Sriwijaya Air mainly represent receivables arising from the joint management agreement.

Piutang dari PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan kelebihan premi yang dibayarkan Perusahaan ke Jasindo.

Receivables from PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) is the excess premium paid by the Company to Jasindo.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain terutama untuk piutang dari PT Sriwijaya Air, Jasindo dan beberapa pelanggan lainnya dimana Grup tidak memiliki jaminan atas saldo piutang tersebut.

Allowance for impairment of other receivables mainly related to receivables from PT Sriwijaya Air, Jasindo and several other customers for which the Group does not have any collateral over those balances.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31/03/2025	31/12/2024	
Saldo awal	48,607,808	46,106,390	*Beginning balance*
Penambahan	23,130	221,479	*Addition*
Pemulihan	(148,913)	(924,069)	*Recovery*
Penyesuaian translasi	(63,007)	3,204,008	*Translation adjustment*
Saldo akhir	48,419,018	48,607,808	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian dari piutang lain-lain yang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover loss on uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Suku cadang	112,697,914	114,126,704	*Spare parts*
Jasa boga	7,278,342	7,226,964	*Catering*
Lain-lain	3,704,325	3,823,059	*Others*
	123,680,581	125,176,727	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(42,442,787)	(41,188,530)	*Allowance for decline in value*
	81,237,794	83,988,197	

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Saldo awal	41,188,530	61,482,952	*Beginning balance*
Penambahan	1,254,257	4,497,685	*Addition*
Pemulihan	-	(5,635,005)	*Recovery*
Penghapusan	-	(19,157,102)	*Write-off*
Saldo akhir	42,442,787	41,188,530	*Ending balance*

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari penurunan nilai persediaan.

Biaya persediaan diakui sebagai beban untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 adalah sebesar USD 104.002.947 (2024: USD 104.002.947).

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, entitas yang berelasi dengan pemerintah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar USD 117.029.619 (2024: USD 117.029.619). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

***7. INVENTORIES** (continued)*

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover losses on the decline in inventory value.

The cost of inventories recognised as expense and for the year ended 31 March 2025 is USD 104,002,947 (2024: USD 104,002,947).

The inventories of the Group were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, a government-related entity, against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 117,029,619 (2024: USD 117,029,619). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA / ***8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES***

	31/03/2025	31/12/2024	
Suku cadang	34,587,234	25,865,045	*Spare parts*
Bahan bakar	17,049,281	9,207,449	*Fuel*
Lain-lain	22,713,324	11,956,726	*Others*
	74,349,839	47,029,220	

9. PERPAJAKAN / ***9. TAXATION***

a. Pajak dibayar dimuka / ***a. Prepaid taxes***

	31/03/2025	31/12/2024	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	17,296,351	18,658,176	*Value Added Tax*
Pajak lain-lain	2,961,611	1,716,941	*Other taxes*
	20,257,962	20,375,117	

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	31/03/2025	31/12/2024	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 29	1,591,213	1,418,302	*Article 29*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	5,584,869	537,637	*Article 21*
Pasal 22	-	996	*Article 22*
Pasal 4(2)	42,309	936,368	*Article 4 (2)*
Pasal 23	464,919	298,994	*Article 23*
Pasal 26	1,174,504	3,272,365	*Article 26*
Pasal 15	2,243	-	*Article 15*
Pajak Pertambahan Nilai	3,215,445	15,841,352	*Value Added Taxes*
	10,484,289	20,887,712	

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***9. TAXATION*** *(continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / ***b. Taxes payable*** *(continued)*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pajak lain-lain: (lanjutan)			*Other taxes: (continued)*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	6,320,100	8,914,487	*Article 21*
Pasal 23	895,761	1,143,724	*Article 23*
Pasal 4 (2)	96,773	521,177	*Article 4(2)*
Pasal 26	185,541	527,194	*Article 26*
Pasal 15	885	-	*Article 15*
Pajak Pertambahan Nilai	5,443,406	3,348,181	*Value Added Taxes*
Pajak lain-lain	3,220,551	3,583,553	*Other taxes*
	16,163,019	18,038,316	
	26,647,308	38,926,028	

c. Manfaat pajak penghasilan / ***c. Income tax benefits***

	31/03/2025	31/03/2024	
Pajak kini			***Current tax***
Entitas anak	220,757	182,520	*Subsidiaries*
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	(7,490,174)	(12,012,683)	*The Company*
Entitas anak	(5,540,643)	(2,112,655)	*Subsidiaries*
	(13,030,817)	(14,125,338)	
Penyesuaian periode lalu			***Prior period adjustment***
Entitas anak	-	(1,769)	*Subsidiaries*
	(12,810,060)	(13,944,587)	

Rekonsiliasi beban pajak penghasilan diperhitungkan dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation of income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before tax using applicable tax rate and income tax expenses consolidation is as follows:

	31/03/2025	31/03/2024		
Pajak kini			***Current tax***	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(88,736,091)	(100,763,034)	*Consolidated loss before income tax*	
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	19,190,655	22,393,261	*Tax calculated at applicable tax rate*	
Dampak pajak atas:			*Tax effects of:*	
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	(7,628,280)	(5,726,230)	*Non-deductible expenses*	-
- Penyesuaian akumulasi rugi pajak	(12,975)	5,964	*Adjustment to accumulated tax losses*	-
- Dampak atas restrukturisasi utang	-	(1,789,571)	*Impact from debt restructuring*	-
- Liabilitas sewa	(398,887)	(2,417,024)	*Lease liabilities*	-
- Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	1,111,267	924,086	*Income subjected to final income tax*	-
- Pembalikan penurunan nilai aset non-keuangan	-	9,983	*Impairment reversal of non-financial asset*	-
- Pemanfaatan aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak yang sebelumnya tidak diakui	-	533,816	*Utilisation of previously unrecognised deferred tax assets from accumulated tax losses*	-
- Pengakuan aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak yang sebelumnya tidak diakui	-	8,533	*Recognition of previously unrecognised deferred tax assets from accumulated tax loss*	-
- Perubahan tarif pajak	7,386	-	*Changes in tax rate*	-
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	547,970	-	*Unrecognized deferred tax asset*	-

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi beban pajak penghasilan diperhitungkan dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***9. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax benefits** (continued)*

Tax reconciliation of income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before tax using applicable tax rate and income tax expenses consolidation is as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
Dampak pajak atas:			*Tax effects of:*
- Penyesuaian asset pajak tangguhan	(7,076)	-	*Adjustment to deferred tax asset* -
- Penyesuaian periode lalu	-	1,769	*Prior period adjustment* -
	12,810,060	13,944,587	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(88,736,091)	(100,763,034)	*Consolidated loss before income tax*
Eliminasi dan penyesuaian	38,077,334	19,854,056	*Eliminations and adjustments*
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(50,658,757)	(80,908,978)	*Loss before income tax to the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	(922,755)	(1,132,853)	*Recovery for impairment losses of accounts receivable*
Aset tetap	(16,430,977)	7,235,983	*Fixed assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	44,106,280	53,305,588	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas sewa	(12,461,496)	8,962,945	*Lease liabilities*
Imbalan pasca kerja	(13,596)	(633,135)	*Post employment benefits*
	14,277,456	67,738,528	
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Liabilitas sewa	1,813,123	-	*Lease liabilities*
Penghasilan atas penghapusan liabilitas sewa jatuh tempo	-	10,986,475	*Income from cancellation of past due lease liablities*
Perlakuan atas SFAS 55	-	8,134,413	*Handling of SFAS 55*
Dampak diskonto/ (restrukturisasi) atas utang	-	(45,379)	*Impact from discounting/ (restructuring) of debt*
Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(4,755,379)	(3,741,906)	*Income subjected to final income tax*
Bagian atas hasil bersih entitas anak dan asosiasi	(2,889,701)	(2,047,955)	*Share of results of subsidiaries and associates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22,442,878	13,042,625	*Non-deductible expenses*
	16,610,921	26,328,273	
(Kerugian)/penghasilan neto pajak Perusahaan	(19,770,380)	13,157,273	*Net taxable (loss)/profit of the Company*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi pajak tahun sebelumnya yang tersedia	(37,158,280)	(23,910,298)	*Available prior years tax losses*
Penyesuaian akumulasi rugi pajak	-	(15,207,469)	*Adjustment accumulated tax losses*
Akumulasi rugi pajak Perusahaan	(56,928,660)	(25,959,944)	*Accumulated tax losses of the Company*

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

9. TAXATION (continued)

c. Income tax benefits (continued)

The computations of income tax - current and income tax payable are as follows (continued):

	31/03/2025	31/03/2024	
Beban pajak penghasilan - kini			*Income tax expense – current*
- Entitas anak	220,757	182,520	*Subsidiaries -*
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			*Less payments of income taxes*
- Entitas anak	(2,782,056)	315,925	*Subsidiaries -*
	(2,782,056)	315,925	
Utang pajak penghasilan badan Pasal 29A			*Corporate income tax payable Article 29A*
- Entitas anak	(1,591,213)	(133,405)	*Subsidiaries -*
Lebih bayar pajak penghasilan badan Pasal 28A			*Overpayment of corporate income tax Article 28A*
- Entitas anak	4,152,512	-	*Subsidiaries -*
	4,152,512	-	

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns when these consolidated financial statements were issued.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136") tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional, ketentuan pengenaan pajak minimum global akan mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi di mana Grup didirikan, pada tanggal 1 Januari 2025.

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136") concerning the Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements, the provisions for the imposition of global minimum tax will come into force in Indonesia, the jurisdiction where the Group is incorporated, on 1 January 2025.

Karena PMK-136 tidak berlaku pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak kini terkait. Grup menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup saat ini masih menilai dampak terhadap penerapan peraturan tersebut.

Since PMK-136 is not effective at the reporting date, the Group does not have related current tax exposures.The Group applies the PSAK 212 exemption to recognise and disclose information on deffered tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes. As of the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is currently still assessing the impact on the implementation of the regulation.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

9. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets and liabilities

Deferred tax assets and liabilities are measured using expected tax rates when assets are recovered or liabilities are settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. The deferred tax assets and liabilities as at 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31/03/2025					
	01/01/2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31/03/2025	
Perusahaan						***The Company***
Piutang usaha	11,902,604	(203,006)	-	-	11,699,598	*Trade receivables*
Persediaan	911,802	-	-	-	911,802	*Inventories*
Aset tetap	(71,841,092)	(3,614,815)	-	-	(75,455,907)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(437,574,028)	2,243,694	-	-	(435,330,334)	*Right of use Assets*
Aset tidak lancar lain-lain	8,328,016	(349)	-	-	8,327,667	*Other non-current assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	396,105,862	3,129,220	-	-	399,235,082	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	13,326,012	(2,991)	-	-	13,323,021	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	269,840,785	1,588,938	-	-	271,429,723	*Lease liabilities*
Rugi pajak	8,174,821	4,349,483	-	-	12,524,304	*Tax losses*
	199,174,782	7,490,174	-	-	206,664,956	
Entitas anak						***Subsidiaries***
Piutang usaha	2,153,153	12,411	-	(9,161)	2,156,403	*Trade receivables*
Persediaan	257,678	-	-	(6,618)	251,060	*Inventories*
Aset tetap	(16,165,689)	(718,590)	-	92,728	(16,791,551)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(267,330,018)	9,007,170			(258,322,848)	*Right of use Assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	228,938,716	3,367,007	-	-	232,305,723	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	10,731,229	(45,042)	7,036	(116,114)	10,577,109	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	226,600,677	(4,423,784)	-	-	222,176,893	*Lease liabilities*
Rugi pajak	16,937,289	(1,685,468)	-	-	15,251,821	*Tax losses*
Lain-lain	1,023,792	5,392	-	(1,704)	1,027,480	*Others*
	203,146,827	5,519,096	7,036	(40,869)	208,632,090	
Total	402,321,609	13,009,270	7,036	(40,869)	415,297,046	*Total*
Terdiri dari:						*Consist of:*
Aset pajak tangguhan	403,002,299				415,942,017	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(680,690)				(644,971)	*Deferred tax liabilities*

	31/12/2024					
	01/01/2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31/12/2024	
Perusahaan						***The Company***
Piutang usaha	12,149,678	(247,074)	-	-	11,902,604	*Trade receivables*
Persediaan	911,802	-	-	-	911,802	*Inventories*
Aset tetap	(60,851,991)	(10,668,670)	(320,431)	-	(71,841,092)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(418,256,925)	(19,317,103)	-	-	(437,574,028)	*Right of use Assets*
Aset tidak lancar lain-lain	8,328,762	(746)	-	-	8,328,016	*Other non-current assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	346,227,538	49,878,324	-	-	396,105,862	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	13,276,879	131,611	(82,478)	-	13,326,012	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	287,132,863	(17,292,078)	-	-	269,840,785	*Lease liabilities*
Rugi pajak	5,711,209	2,463,612	-	-	8,174,821	*Tax losses*
	194,629,815	4,947,876	(402,909)	-	199,174,782	

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	01/01/2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	31/12/2024	
Entitas anak						***Subsidiaries***
Piutang usaha	2,571,114	(375,611)	-	(42,350)	2,153,153	*Trade receivables*
Persediaan	279,964	-	-	(22,286)	257,678	*Inventories*
Aset tetap	(13,712,307)	(1,850,700)	(526,768)	(75,914)	(16,165,689)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(293,511,190)	26,181,172			(267,330,018)	*Right of use Assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	208,154,869	20,783,847	-	-	228,938,716	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	10,628,504	124,242	50,621	(72,138)	10,731,229	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	242,265,267	(15,664,590)	-	-	226,600,677	*Lease liabilities*
Rugi pajak	38,115,028	(21,177,739)	-	-	16,937,289	*Tax losses*
Lain-lain	750,135	414,086	(55,664)	(84,765)	1,023,792	*Others*
	195,541,384	8,434,707	(531,811)	(297,453)	203,146,827	
Total	390,171,199	13,382,583	(934,720)	(297,453)	402,321,609	*Total*
Terdiri dari:						*Consist of:*
Aset pajak tangguhan	390,800,460				403,002,299	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(629,261)				(680,690)	*Deferred tax liabilities*

Ringkasan akumulasi rugi pajak: / *Summary of accumulated tax lossess:*

	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Tahun berakhir/ *Expired year*	Rugi pajak/ *Tax loss*	Aset pajak tangguhan yang diakui/ *Recognised deferred tax assets*	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets*	
Perusahaan	2021	2026	25,959,945	-	-	***The Company***
	2024	2029	11,198,334	-	-	
	2025	2030	19,770,379	12,524,305	4,349,484	
			56,928,658	12,524,305	4,349,484	
Anak Perusahaan	2020	2025	1,447,302	-	-	***Subsidiaries***
	2021	2026	53,972,153	-	-	
	2022	2027	40,386,115	-	-	
	2023	2028	12,330,861	-	-	
	2024	2029	30,357,353	-	-	
	2025	2030	142,686,634	14,867,980	34,573,221	
			281,180,418	14,867,980	34,573,221	
			338,109,076	25,112,110	20,255,605	

Atas rugi pajak ini, manajemen yakin bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang dapat dimanfaatkan.

Over these tax losses, management believes that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

e. Surat ketetapan pajak / *e. Tax assessment letters*

Perusahaan / ***The Company***

Tahun buku 2019 / *2019 fiscal year*

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) masing-masing sejumlah Rp 1.79 triliun (setara dengan USD 125.65 juta) dan Rp 197 miliar (setara dengan USD 12.57 juta), termasuk denda dan bunga. Selain itu, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh sejumlah Rp 17.08 miliar (setara dengan USD 1.19 juta) yang akan dikurangi langsung dengan SKPKB PPh. Perusahaan telah mengajukan permohonan angsuran pembayaran selama 42 bulan atas utang pokok SKPKB PPN tersebut. Perusahaan setuju dengan SKPKB tersebut.

In May 2021, the Company received several tax assessment letters confirming underpayment ("SKPKB") of Value Added Tax (VAT) and witholding taxes (WHT) totalling to Rp 1,8 trillion (equivalent to USD 125,65 million) and Rp 197 billion (equivalent to USD 12,57 million), respectively, including penalty and interest. In addition, the Company has received a tax assessment letter confirming overpayment of WHT Rp 17,08 billion (equivalent to USD 1,19 million) which will be directly net to the underpayment of WHT. The Company agreed with these tax assessment letters. The Company has submitted request for installment payments for 42 months on the principal debt of the SKPKB VAT.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Tahun buku 2020

Pada bulan Januari 2022, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN dan PPh masing-masing sejumlah Rp 1.05 triliun (setara dengan USD 73.19 juta) dan Rp 247.2 miliar (setara dengan USD 17.19 juta), *termasuk* denda dan bunga. Perusahaan setuju dengan SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan permohonan angsuran pembayaran selama 36 bulan atas utang pokok SKPKB PPN dan PPh tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2025, Perusahaan telah melunasi utang PPN dan PPh tahun buku 2020 termasuk denda dan bunga PPN dan PPh.

Berkaitan dengan SKPKB di atas, Perusahaan telah melunasi utang pokok PPN dan PPh pada tahun 2024 (2024: pembayaran PPN dan PPh masing-masing sebesar Rp 535.17 miliar, setara dengan USD 33.11 juta dan Rp 113.28 miliar, setara dengan USD 7 juta). Selama tahun 2025, penalti PPN dan PPh masing-masing sebesar Rp 234.53 miliar (setara dengan USD 14.6 juta) dan Rp 10.69 miliar (setara dengan USD 0.67 juta) telah dibebaskan (2024: penalti PPN dan PPh masing-masing sebesar Rp 204.1 miliar (setara dengan USD 12.6 juta) dan Rp 20.07 miliar (setara dengan USD 1.24 juta) telah dibebaskan).

f. Administrasi pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

9. TAXATION *(continued)*

e. Tax assessment letters *(continued)*

The Company *(continued)*

2020 fiscal year

In January 2022, the Company received several tax assessment letters confirming underpayment of VAT and WHT amounting to Rp 1,05 trillion (equivalent to USD 73,19 million) and Rp 247,2 billion (equivalent to USD 17,19 million), respectively, including penalty and interest. The Company agreed with these tax assessment letters. The Company has submitted request for installment payments for 36 months on the principal debt of the SKPKB VAT and WHT. As at 31 March 2025, the Company had fully paid its VAT and WHT for the 2020 fiscal year, include penalty and interest of VAT and WHT.

In relation to SKPKB above, the Company has paid VAT and WHT in 2024 (2024: paid VAT and WHT amounting to Rp535,17 billion, equivalent to USD33,11 million and Rp 113,28 billion, equivalent to USD7 million). In 2025, the penalties related to VAT and WHT amounting to Rp 234,53 billion (equivalent to USD 14,6 million) and Rp 10,69 billion (equivalent to USD 0,67 million) were waived, respectively (2024: the penalties related to VAT and WHT amounting to Rp 204,1 billion (equivalent to USD 12,6 million) and Rp 20,07 billion (equivalent to USD 1,24 million) were waived, respectively).

f. Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

10. UANG MUKA DAN UANG JAMINAN / ***10. ADVANCE AND SECURITY DEPOSITS***

	31/03/2025	31/12/2024	
Uang muka pemeliharaan mesin pesawat	281,258,216	265,365,001	*Advance for engine maintenance*
Uang jaminan sewa operasi	46,431,674	44,332,990	*Operating lease security deposits*
Saldo akhir	327,689,890	309,697,991	*Ending balance*

Uang muka pemeliharaan pesawat terkait dengan perjanjian perawatan dan pemeliharaan mesin antara Perusahaan dengan *Rolls Royce Total Care Services* Limited (lihat Catatan 44b).

Advances for aircraft maintenance related to the engine care and maintenance agreement between the Company and Rolls Royce Total Care Services Limited (refer to Note 44b).

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, serta peralatan pesawat. Rincian atas perjanjian tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 44.

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account mainly represents advances for the purchase of Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, and aircraft's equipment. Details of related agreements are disclosed in Note 44.

	31/03/2025	31/12/2024	
Pesawat	169,667,848	169,667,848	*Aircraft*
Provisi penurunan nilai	(6,982,055)	(6,982,055)	*Provision for impairment*
	162,685,793	162,685,793	

Grup telah mempertimbangkan penyesuaian terhadap rencana pengadaan pesawat berdasarkan rencana manajemen (lihat Catatan 49), sehingga melakukan pencadangan atas uang muka pembelian pesawat berdasarkan rencana tersebut.

The Group has considered the adjustment made to the aircraft purchase plan based on management plan (see Note 49), and therefore recorded a provision for advances for purchase of aircraft in accordance with those plans.

Berdasarkan konfirmasi dari Boeing yang memperbolehkan Perusahaan untuk menggunakan pembayaran dimuka sebesar USD 24.180.077 (yang awalnya dibayarkan untuk pembelian Boeing 737 MAX 8) untuk memperoleh jenis pesawat lain, Perusahaan telah membalikkan provisi terkait pembayaran dimuka ini. Perusahaan yakin bahwa pembayaran dimuka tersebut dapat sepenuhnya dimanfaatkan dan dipulihkan, sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan.

Following Boeing's confirmation that allows the Company to use the advance payment of USD 24,180,077 (originally made for the purchase of Boeing 737 MAX 8) for acquiring other type of aircraft, the Company has reversed the provision related to this advance. The Company believes the advance can be fully utilised and recovered, aligning with the Company's business plans.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup melakukan pencadangan uang muka Airbus 320-200 sebesar USD4.892.755 dan ATR 72-600 sebesar USD 2.089.300 untuk menutup kerugian karena rencana pembelian pesawat tidak akan direalisasi.

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the Group recognize an allowance for the advance for Airbus A320-200 amounting to USD4,892,755 and ATR 72-600 amounting to USD 2,089,300 to cover losses because the aircraft purchase plan will not be realised.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Bidang usaha/ *Main business*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	31/03/2025	31/12/2024
PT Gapura Angkasa	Jasa *ground handling/ Ground handling services*	Jakarta	45.62	16,777,393	15,920,020
PT Aeroprima	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	Jakarta	40.00	482,230	480,934
PT Aeronurti Catering Services	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	Jakarta	45.00	45,013	45,013
				17,304,636	16,445,967

Pada tahun 2019, saham Grup terdilusi menjadi 45,62% dan kehilangan pengendalian atas PT Gapura Angkasa, sehingga tidak dikonsolidasi sejak tanggal berhentinya pengendalian. Keuntungan dari dilusi saham sebesar USD 3.944.338 yang berasal dari selisih antara nilai investasi pada saham sebelum dan setelah dilusi yang masing-masing dihitung menggunakan metode ekuitas dicatat sebagai tambahan modal disetor.

In 2019, the Group's investment in shares was diluted to 45.62% and lost the control over PT Gapura Angkasa, therefore deconsolidated from the date that control ceases. The dilution gain amounting to USD 3,944,338 that arising from the difference of value of investment in shares before and after dilution, in which both values were accounted using equity method, was recorded as additional paid in capital.

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the associates above are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Gapura Angkasa pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The following table is the summarised financial information of PT Gapura Angkasa as at 31 March 2025 and 31 December 2024.

	31/03/2025	31/12/2024	
Aset lancar	66,548,107	62,147,887	*Current assets*
Aset tidak lancar	39,635,040	29,937,330	*Non-current assets*
Total aset	106,183,147	92,085,217	***Total assets***
Liabilitas jangka pendek	37,324,875	29,789,618	*Total current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	39,263,280	31,884,944	*Total non-current liabilities*
Total liabilitas	76,588,155	61,674,562	***Total liabilities***
Aset bersih	29,594,992	30,410,655	***Net assets***

	31/03/2025	31/03/2024	
Pendapatan usaha	29,908,092	28,873,321	*Operating revenue*
Beban usaha	(27,766,860)	(25,535,450)	*Operating expense*
Pendapatan/(beban) lainnya	(279,937)	(75,253)	*Other income/(expense)*
Laba sebelum pajak	1,861,295	3,262,618	*Profit before tax*
Beban pajak	(560,936)	(884,314)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan	1,300,359	2,378,305	***Profit for the year***

13. PROPERTI INVESTASI / *13. INVESTMENT PROPERTIES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Saldo awal	76,293,630	77,042,630	*Beginning balance*
Kerugian atas revaluasi	-	(257,017)	*Loss on revaluation*
Translasi	(267,112)	(491,983)	*Translation*
Saldo akhir	76,026,518	76,293,630	*Ending balance*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan.

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the Group has investment properties in the form of land and buildings.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan penilai yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Karmanto & Rekan dalam laporan tertanggal 18 Maret 2025 (2023: 31 Januari 2024) yang ditandatangani oleh Ir. Karmanto, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.). KJPP Karmanto & Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK.

Fair value of investment property as at 31 December 2024 was based on the appraisal valuation performed by independent appraisers, KJPP Karmanto & Rekan as stated in its report dated 18 March 2025 (2023: 31 January 2024) signed by Ir. Karmanto, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.). KJPP Karmanto & Rekan are independent appraisers and registered in OJK.

Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Pendekatan dengan nilai pasar menggunakan data harga penawaran atau transaksi dari properti pembanding yang sejenis dan sebanding dengan obyek penilaian yang tersedia.

Appraisal method was based on the market approach. An approach with market value uses offer or transaction price data from comparable properties of a kind and is comparable to the available valuation objects.

Selisih nilai wajar atau kerugian dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atau kerugian atas revaluasi properti investasi. Nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai Tingkat 2, dan tidak ada perpindahan Tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain or loss on revaluation of investment properties. The Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between Level 1 and Level 2 during the period.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	01/01/2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31/03/2025	
Biaya perolehan/revaluasi:									***Acquisition cost/revaluation:***
Pemilikan langsung									***Direct acquisition***
Aset Pesawat									*Aircraft Assets*
Rangka pesawat	32,289,451	-	-	-	-	32,289,451	-	32,289,451	*Airframes*
Mesin	127,615,050	3,896,206	(3,102,795)	-	-	128,408,461	-	128,408,461	*Engines*
Simulator	98,085,849	19,971	-	-	-	98,105,820	-	98,105,820	*Simulators*
Rotable parts	232,497,343	-	(1,047,288)	-	-	231,450,055	-	231,450,055	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	87,907,283	-	-	-	-	87,907,283	-	87,907,283	*Leasehold Improvements*
Peralatan yang perlu diinstalasi	25,221,741	-	-	-	-	25,221,741	-	25,221,741	*Equipment to be installed*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Tanah	164,740,003	4,090	(4,090)	-	(2,090,607)	162,649,396	-	162,649,396	*Land*
Peralatan	277,066,590	691,161	(205,468)	-	(358,407)	277,193,876	-	277,193,876	*Equipments*
Perangkat keras	36,197,458	50,202	-	-	30,487	36,278,147	-	36,278,147	*Hardwares*
Kendaraan	20,742,136	188,486	(408,216)	-	(179,125)	20,343,281	-	20,343,281	*Vehicles*
Mesin	41,530,340	175,506	-	1,294,723	(371,380)	41,629,189	-	41,629,189	*Machine*
Instalasi	5,579,877	-	-	-	(143,300)	5,436,577	-	5,436,577	*Installation*
Bangunan	111,221,335	103,653	(15,034)	(1,245,392)	(330,820)	109,733,742	-	109,733,742	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	19,917,603	-	-	-	(173,819)	19,743,784	-	19,743,784	*Leasehold Improvement*
Bangun, kelola, alih	746,413	-	-	-	(18,382)	728,031	-	728,031	*Building, operate, transfer*
Aset dalam penyelesaian	4,224,794	1,058,226	-	(49,331)	8,797	5,242,486	-	5,242,486	*Asset under construction*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance Assets:*
Rangka pesawat	44,058,666	-	-	-	-	44,058,666	-	44,058,666	*Airframes*
Mesin	1,489,231,716	100,434,904	(239,432,595)	-	-	1,350,234,025	-	1,350,234,025	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	52,289,946	57,372	-	-	(120,957)	52,226,361	-	52,226,361	*Land*
Rangka pesawat	2,818,695,138	24,266,681	(1,554,672)	-	-	2,841,407,147	-	2,841,407,147	*Airfames*
Mesin	44,136,284	4,039,141	-	-	-	48,175,425	-	48,175,425	*Machine*
Kendaraan	9,791,942	304,053	-	-	(229,686)	9,866,309	-	9,866,309	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan	2,488,757	49,284	-	-	-	2,538,041	-	2,538,041	*Equipment*
Perangkat keras	3,849,323	-	-	-	8,591	3,857,914	-	3,857,914	*Hardware*
Bangunan	54,278,283	91,007	(2,810)	-	(56,869)	54,309,611	-	54,309,611	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	180,179,070	-	-	-	-	180,179,070	-	180,179,070	*Airframes*
Mesin	3,225,957,582	57,081,810	(11,150,820)	-	-	3,271,888,572	-	3,271,888,572	*Engine*
	9,210,539,973	192,511,753	(256,923,788)	-	(4,025,477)	9,142,102,461	-	9,142,102,461	

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	01/01/2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31/03/2025	
Akumulasi depresiasi:									***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung									***Direct acquisition***
Aset pesawat									*Aircraft assets*
Rangka pesawat	(8,759,930)	(437,758)	-	-	-	(9,197,688)	-	(9,197,688)	*Airframes*
Mesin	(31,191,595)	(838,132)	-	-	-	(32,029,727)	-	(32,029,727)	*Engines*
Simulator *Simulators*	(92,210,721)	(209,828)	-	-	-	(92,420,549)	-	(92,420,549)	
Rotable parts	(178,098,543)	(1,285,053)	1,047,288	-	-	(178,336,308)	-	(178,336,308)	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	(83,131,091)	(519,227)	-	-	-	(83,650,318)	-	(83,650,318)	*Leasehold Improvements*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Peralatan	(248,451,993)	(1,191,584)	432	-	344,629	(249,298,516)	-	(249,298,516)	*Equipments*
Perangkat keras	(32,682,788)	(54,681)	-	-	17,734	(32,719,735)	-	(32,719,735)	*Hardwares*
Kendaraan	(18,905,217)	(99,501)	343,134	-	81,076	(18,580,508)	-	(18,580,508)	*Vehicles*
Mesin	(29,951,773)	(402,289)	-	-	331,473	(30,022,589)	-	(30,022,589)	*Machine*
Instalasi	(5,142,053)	(54,925)	-	-	142,551	(5,054,427)	-	(5,054,427)	*Installation*
Bangunan	(26,186,290)	(2,052,040)	-	-	42,914	(28,195,416)	-	(28,195,416)	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	(19,248,442)	(232,992)	-	-	136,078	(19,345,356)	-	(19,345,356)	*Leasehold Improvement*
Bangun, kelola, alih	(741,585)	-	-	-	18,166	(723,419)	-	(723,419)	*Building, operate, transfer*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance Assets:*
Rangka pesawat	(9,255,362)	(503,060)	-	-	-	(9,758,422)	-	(9,758,422)	*Airframes*
Mesin	(223,371,189)	(20,317,480)	3,888,522	-	-	(239,800,147)	-	(239,800,147)	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	(20,968,372)	(1,243,213)	-	-	(55,577)	(22,267,162)	-	(22,267,162)	*Land*
Rangka pesawat	(1,600,826,556)	(47,242,491)	23,253,537	-	(23,147,359)	(1,647,962,869)	-	(1,647,962,869)	*Airfames*
Mesin	(23,466,382)	(4,176,723)	-	-	-	(27,643,105)	-	(27,643,105)	*Machine*
Perlengkapan dan peralatan	(2,374,153)	-	-	-	-	(2,374,153)	-	(2,374,153)	*Equipment*
Perangkat keras	(3,278,260)	(101,294)	-	-	(7,338)	(3,386,892)	-	(3,386,892)	*Hardware*
Kendaraan	(3,971,443)	(588,094)	-	-	67,181	(4,492,356)	-	(4,492,356)	*Vehicles*
Bangunan	(41,265,870)	(1,890,978)	-	-	(243,154)	(43,400,002)	-	(43,400,002)	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	(102,010,600)	(2,897,835)	-	-	-	(104,908,435)	-	(104,908,435)	*Airframes*
Mesin	(1,361,895,459)	(78,724,999)	4,750,206	-	-	(1,435,870,252)	-	(1,435,870,252)	*Engine*
	(4,167,385,667)	(165,064,177)	33,283,119	-	(22,271,626)	(4,321,438,351)	-	(4,321,438,351)	
Dikurangi:									***Less:***
Penurunan nilai aset	(9,016,491)	2,956,589	-	-	-	-	-	(6,059,902)	*Impairment of asset*
Nilai tercatat	5,034,137,815							4,814,604,208	*Net carrying value*

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	01/01/2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31/12/2024	
Biaya perolehan/revaluasi:									***Acquisition cost/revaluation:***
Pemilikan langsung									***Direct acquisition***
Aset Pesawat									*Aircraft Assets*
Rangka pesawat	35,443,320	-	-	-	-	35,443,320	(3,153,869)	32,289,451	*Airframes*
Mesin	130,437,240	-	(10,862)	-	-	130,426,378	(2,811,328)	127,615,050	*Engines*
Simulator	98,063,156	22,693		-	-	98,085,849	-	98,085,849	*Simulators*
Rotable parts	232,497,343			-	-	232,497,343	-	232,497,343	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	85,726,855	-	-	2,180,428	-	87,907,283	-	87,907,283	*Leasehold Improvements*
Peralatan yang perlu diinstalasi	27,402,169	-	-	(2,180,428)	-	25,221,741	-	25,221,741	*Equipment to be installed*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Tanah	165,620,237	-	-	-	(3,780,481)	161,839,756	2,900,247	164,740,003	*Land*
Peralatan	277,482,143	1,406,328	(1,501,352)	-	(320,529)	277,066,590	-	277,066,590	*Equipments*
Perangkat keras	36,110,545	194,807	(45,514)	-	(62,380)	36,197,458	-	36,197,458	*Hardwares*
Kendaraan	22,351,925	180,390	(1,632,721)	-	(157,458)	20,742,136	-	20,742,136	*Vehicles*
Mesin	36,136,579	6,647,365	(906,173)	62,198	(409,629)	41,530,340	-	41,530,340	*Machine*
Instalasi	6,718,009	20,638	(1,509,431)	-	350,661	5,579,877	-	5,579,877	*Installation*
Bangunan	107,009,938	1,365,945	(195,637)	127,320	(579,919)	107,727,647	3,493,688	111,221,335	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	19,901,148	73,797	(44,667)	-	-	19,930,278	(12,675)	19,917,603	*Leasehold Improvement*
Bangun, kelola, alih	600,653	145,760	-	-	-	746,413	-	746,413	*Building, operate, transfer*
Aset dalam penyelesaian	1,856,411	2,606,158	-	(189,518)	(48,257)	4,224,794	-	4,224,794	*Asset under construction*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance Assets:*
Rangka pesawat	39,265,769	149,552	-	4,643,345	-	44,058,666	-	44,058,666	*Airframes*
Mesin	1,274,375,278	232,127,764	(12,627,981)	(4,643,345)	-	1,489,231,716	-	1,489,231,716	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	51,997,369	518,925		-	(226,348)	52,289,946	-	52,289,946	*Land*
Rangka pesawat	2,777,640,079	41,055,059	-	-	-	2,818,695,138	-	2,818,695,138	*Airfames*
Mesin	22,996,624	21,139,660	-	-	-	44,136,284	-	44,136,284	*Machine*
Kendaraan	4,694,147	5,467,882	(262,506)	-	(107,581)	9,791,942	-	9,791,942	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan	2,434,520	147,007	(78,425)	-	(14,345)	2,488,757	-	2,488,757	*Equipment*
Perangkat keras	4,030,008	56,449	(230,251)	-	(6,883)	3,849,323	-	3,849,323	*Hardware*
Bangunan	40,585,169	14,804,123	(604,917)	-	(506,092)	54,278,283	-	54,278,283	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	174,554,106	5,624,964	-	-	-	180,179,070	-	180,179,070	*Airframes*
Mesin	3,072,198,479	153,759,103	-	-	-	3,225,957,582	-	3,225,957,582	*Engine*
	8,748,129,219	487,514,369	(19,650,437)	-	(5,869,241)	9,210,123,910	416,063	9,210,539,973	

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	01/01/2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31/12/2024	
Akumulasi depresiasi:									***Accumulated depreciation:***
Pemilikan langsung									***Direct acquisition***
Aset pesawat									*Aircraft assets*
Rangka pesawat	(5,660,997)	(3,098,933)	-	-	-	(8,759,930)	-	(8,759,930)	*Airframes*
Mesin	(25,831,693)	(5,370,764)	10,862	-	-	(31,191,595)	-	(31,191,595)	*Engines*
Simulator *Simulators*	(91,105,897)	(1,104,824)	-	-	-	(92,210,721)	-	(92,210,721)	
Rotable parts	(172,602,546)	(5,495,997)	-	-	-	(178,098,543)	-	(178,098,543)	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	(80,993,801)	(2,137,290)	-	-	-	(83,131,091)	-	(83,131,091)	*Leasehold Improvements*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Peralatan	(245,063,025)	(5,210,949)	1,501,352	-	320,629	(248,451,993)	-	(248,451,993)	*Equipments*
Perangkat keras	(32,571,274)	(205,433)	45,514	-	48,405	(32,682,788)	-	(32,682,788)	*Hardwares*
Kendaraan	(19,627,050)	(432,787)	896,423	-	258,197	(18,905,217)	-	(18,905,217)	*Vehicles*
Mesin	(26,199,955)	(4,962,148)	906,173	-	304,157	(29,951,773)	-	(29,951,773)	*Machine*
Instalasi	(6,068,012)	(247,555)	1,509,431	-	(335,917)	(5,142,053)	-	(5,142,053)	*Installation*
Bangunan	(19,652,108)	(7,814,994)	974,691	-	306,121	(26,186,290)	-	(26,186,290)	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	(18,642,187)	(650,922)	44,667	-	-	(19,248,442)	-	(19,248,442)	*Leasehold Improvement*
Bangun, kelola, alih	(741,585)	-	-	-	-	(741,585)	-	(741,585)	*Building, operate, transfer*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance Assets:*
Rangka pesawat	(7,517,673)	(1,737,689)	-	-	-	(9,255,362)	-	(9,255,362)	*Airframes*
Mesin	(150,232,619)	(73,138,570)	-	-	-	(223,371,189)	-	(223,371,189)	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	(15,843,281)	(5,269,772)	-	-	144,681	(20,968,372)	-	(20,968,372)	*Land*
Rangka pesawat	(1,351,899,805)	(248,926,751)	-	-	-	(1,600,826,556)	-	(1,600,826,556)	*Airfames*
Mesin	(15,106,988)	(8,359,394)	-	-	-	(23,466,382)	-	(23,466,382)	*Machine*
Perlengkapan dan peralatan	(2,295,012)	(168,723)	78,425	-	11,157	(2,374,153)	-	(2,374,153)	*Equipment*
Perangkat keras	(3,047,492)	(457,902)	118,542	-	108,592	(3,278,260)	-	(3,278,260)	*Hardware*
Kendaraan	(1,112,582)	(3,058,525)	262,506	-	(62,842)	(3,971,443)	-	(3,971,443)	*Vehicles*
Bangunan	(33,470,365)	(9,701,004)	510,643	-	1,394,856	(41,265,870)	-	(41,265,870)	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	(58,572,422)	(43,438,178)	-	-	-	(102,010,600)	-	(102,010,600)	*Airframes*
Mesin	(1,199,178,862)	(162,716,597)	-	-	-	(1,361,895,459)	-	(1,361,895,459)	*Engine*
	(3,583,037,231)	(593,705,701)	6,859,229	-	2,498,036	(4,167,385,667)	-	(4,167,385,667)	
Dikurangi:									***Less:***
Penurunan nilai aset	(3,000,525)	(8,003,291)	1,987,325	-	-	(9,016,491)	-	(9,016,491)	*Impairment of asset*
Nilai tercatat	5,162,091,463							5,034,137,815	*Net carrying value*

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laba/(rugi) sebesar USD 165,064,177 (2024: USD 507.841.544).

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS *(continued)*

Depreciation expense charged to profit/(loss) amounted to USD 165,064,177 (2024: USD 507,841,544).

The allocation of depreciation expense was as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
Beban operasional penerbangan	80,639,381	83,775,333	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	78,136,152	61,747,844	*Maintenance and repair expenses*
Beban umum dan administrasi	5,600,689	5,624,120	*General and administrative expenses*
Beban kebandaraan	232,153	386,942	*User charges and station expenses*
Beban operasional transportasi	455,802	184,799	*Transportation operations expenses*
	165,064,177	151,719,038	

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets is as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	199,803	860,268	*Proceeds net of selling expenses*
Nilai tercatat	(65,082)	(593,657)	*Net carrying value*
Keuntungan pelepasan aset tetap	134,721	266,611	*Gain on disposal of fixed assets*

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, serta tanah dan bangunan dilakukan oleh KJPP Karmanto & Rekan dalam laporannya tertanggal 18 Maret 2025 (2023: 31 Januari 2024). Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Rincian pesawat, tanah dan bangunan Grup serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

The revaluation of aircraft presented under separate components consisting of airframes and engines, and land and buildings was performed by KJPP Karmanto & Rekan as stated in its report dated 18 March 2025 (2023: 31 January 2024). Appraisal method was based on the market value approach.

Details of the Group's aircraft, land and building and information about the fair value hierarchy as at 31 March 2025 and 31 December 2024, are as follows:

	Level 1/*Level 1*	Level 2/*Level 2*	Level 3/*Level 3*	
Tanah	-	√	-	*Land*
Bangunan	-	-	√	*Building*
Pesawat	-	√	-	*Aircraft*

Tidak ada perpindahan antara level 1 dan level 2 selama periode tersebut.

There was no transfer between level 1 and level 2 during the period.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak tangguhan, dibukukan pada surplus revaluasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain.

Jika pesawat, tanah, dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, is recorded in revaluation surplus in equity as other comprehensive income.

If aircraft, land, and building were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Pesawat	82,253,520	80,352,837	*Aircraft*
Bangunan	81,576,390	83,585,050	*Building*
Tanah	37,473,946	37,473,946	*Land*
	201,303,855	201,411,833	

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Assets under construction consist of the following:

	31/03/2025				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Total kontrak/ *Total contract*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* %	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Bangunan	3,782,994	8,934,315	40% - 51%	2025	*Building*
Instalasi dan mesin	1,119,258	1,204,633	93%	2025	*Installation and machine*
Peralatan yang perlu diinstalasi	17,218,450	27,402,169	75%	2026	*Equipment to be installed*
	21,443,244	37,541,117			

	31/12/2024				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Total kontrak/ *Total contract*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* %	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Bangunan	3,134,144	8,934,315	27% - 41%	2025	*Building*
Instalasi dan mesin	1,090,650	1,202,349	91%	2025	*Installation and machine*
Peralatan yang perlu diinstalasi	17,218,450	25,221,741	75%	2026	*Equipment to be installed*
	21,443,244	35,358,405			

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar USD 339.695.315 (2024: USD 336.571.647).

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa (Catatan 22 dan 23).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

Gross carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounted to USD 339,695,315 (2024: USD 336,571,647).

Fixed assets of the Group are used as collateral for short-term loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 22 and 23).

Fixed assets except for land, were insured against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/ *Period*	Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured* USD	Rupiah
2025	Pihak berelasi (Catatan 43)/*Related parties (Note 43)*		
	PT BRI Asuransi Indonesia dan/*and* PT Tugu Pratama Indonesia	47,895,126	29,061,446,252
	Pihak ketiga/*Third parties*		
	PT Asuransi Tri Pakarta dan/*and* PT Asuransi Simas Insurtech	-	2,956,894,876,931
2024	Pihak berelasi (Catatan 43)/*Related parties (Note 43)*		
	PT BRI Asuransi Indonesia dan/*and* PT Tugu Pratama Indonesia	47,895,126	29,061,446,252
	Pihak ketiga/*Third parties*		
	PT Asuransi Tri Pakarta dan/*and* PT Asuransi Simas Insurtech	-	2,956,894,876,931

14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko.

Pembalikan penurunan nilai atas Unit Penghasil Kas bisnis penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat

Pasca pemulihan Grup dari pandemi COVID-19, pada tanggal 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai pada tingkat unit penghasil kas. Sebagai hasil dari pengujian, nilai terpulihkan dengan menggunakan nilai pakai ("VIU"), atas unit penghasil kasnya melebihi jumlah tercatatnya sehingga Grup mengakui pembalikan penurunan nilai atas UPK bisnis penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar USD 190 juta dan USD 8 juta.

Grup dibantu oleh penilai independen eksternal untuk memperkirakan jumlah terpulihkan UPK dengan menggunakan pendekatan pendapatan yang diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai ("VIU"), termasuk estimasi pertumbuhan pendapatan di tahun mendatang, harga bahan bakar sebagai biaya utama untuk menghasilkan pendapatan, belanja modal terkait pengembalian dan pemeliharaan pesawat, tingkat pertumbuhan jangka panjang yang digunakan untuk mengestimasi nilai terminal sebesar 2,28%, dan tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan dalam model sebesar 11,7%-13,04%.

14. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Impairment reversal of airline business and aircraft maintenance services Cash Generating Units

Post the recovery from COVID-19 pandemic, as at 31 December 2023, the Group has performed an impairment reversal assessment at the cash generating units level. As a result, the asset's recoverable amount using value-in-use ("VIU") exceeded their carrying value of the cash generating units, therefore management recognised an impairment reversal in relation to the airline business and aircraft maintenance services CGU amounting to USD 190 million and USD 8 million, respectively.

The Group was assisted by an external independent valuer to estimate the recoverable amount of the CGU used an income approach which is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flow ("DCF") method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

The key assumptions used in the VIU calculations, included estimation of revenue growth in the upcoming year, the fuel prices as the main cost to generate the revenue, the capital expenditure related to aircraft return and maintenance, the long-term growth rate used to the terminal value at 2.28% and the pre-tax discount rate used in the model at 11.7%-13.04%.

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terutama merupakan pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Grup.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets mainly represent purchase of licenses related to the Group's system information technology.

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31/03/2025	31/12/2024	
Uang jaminan - *non-aircraft*	22,812,600	21,258,409	*Security deposits - non-aircraft*
Klaim restitusi pajak	15,670,246	15,099,070	*Claim for tax refund*
Investasi saham	10,366,561	10,596,973	*Investment in shares*
Lain-lain	18,919,470	15,471,424	*Others*
	67,768,877	62,425,876	

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan tipe pemasok / *a. By type of creditor*

	31/03/2025	31/12/2024	
Pihak berelasi (Catatan 43)	376,201,901	380,662,064	*Related parties (Note 43)*
Dikurangi bagian jangka panjang	(351,549,039)	(351,888,702)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	24,652,862	28,773,362	*Current portion*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Jasa penerbangan			*Airline Services*
Jasa boga	34,273,014	24,901,705	*Catering*
Kebandaraan, pemeliharaan dan perbaikan	31,856,185	21,000,977	*User charges and station, maintenance and repairs*
Bahan bakar	13,748,767	6,715,570	*Fuel*
Umum dan administrasi	10,006,984	8,993,143	*General and administrative*
Sewa pesawat	2,393,290	2,270,546	*Aircraft rental*
Lain-lain	704,169	2,232,219	*Others*
Non jasa penerbangan	78,762,136	85,234,275	*Non-airline services*
	171,744,545	151,348,435	
Dikurangi bagian jangka panjang	(22,592,588)	(22,243,813)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	149,151,957	129,104,622	*Current portion*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31/03/2025	31/12/2024	
Rupiah	386,925,813	393,725,965	*Rupiah*
Dolar AS	143,660,110	122,249,589	*US Dollars*
Yen Jepang	522,565	277,463	*Japanese Yen*
Renminbi China	2,626,599	2,035,328	*Chinese Renminbi*
Mata uang lainnya	14,211,359	13,722,154	*Other currencies*
	547,946,446	532,010,499	

Perusahaan

Utang usaha bagian jangka panjang Perusahaan merupakan utang kepada berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang direstrukturisasi menjadi 22 tahun dengan tingkat bunga 0,1% per tahun yang dibayar setiap enam bulan. Restrukturisasi tersebut berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 27 Juni 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2025, dampak amortisasi restrukturisasi utang sebesar USD 2.668.325 (2024: USD 2.549.736) dicatat sebagai beban keuangan.

The Company

The Company's non-current portion of trade payables are payables to various State-owned Enterprises (SOEs) which are restructured to 22 years with interest rate of 0.1% per annum which is payable semi-annually. The restructuring is based on the homologation decision dated 27 June 2022.

As at 31 March 2025, the impact of the debt restructuring amortisation amounting to USD 2,668,325 (2024: USD 2,549,736) was recorded as finance cost.

Anak Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2023, CI menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Pertamina (Persero) senilai USD 226.135.619 (terdiri atas utang Rp 3.414.454.781.485 dan USD 5.078.078) dengan periode restrukturisasi selama lima belas tahun. Jumlah yang terutang berdasarkan perjanjian restrukturisasi ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Selisih antara nilai wajar dan nilai utang yang direstrukturisasi sebesar USD 33.935.247 dicatat sebagai keuntungan dari restrukturisasi pembayaran pada laba rugi tahun 2023.

Subsidiary

On 8 December 2023, CI signed a restructuring agreement with PT Pertamina (Persero) amounting to USD 226,135,619 (consisting of Rp 3,414,454,781,485 and USD 5,078,078) with a restructuring period of fifteen year. The amounts due based on this restructuring agreement bears interest at 5.5% per annum. The difference between the fair value and amount of the restructured debt amounting to USD 33,935,247 was recorded as gain on payment term restructuring in the 2023 profit or loss.

17. UTANG USAHA (lanjutan) / *17. TRADE PAYABLES (continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan) / ***Subsidiary** (continued)*

Pada tahun yang berakhir 31 Maret 2025, CI mencatat amortisasi dampak restrukturisasi utang adalah sebesar USD 620.071 (2024: USD 621.750) sebagai beban keuangan.

During the year ended 31 March 2025, CI recorded the amortisation of the restructured debt amounting to USD 620,071 (2024: USD 621,750) as finance costs.

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Retribusi bandara	36,352,113	38,577,322	*Airport retribution*
Denda hukum	2,804,628	2,736,277	*Legal penalty*
Lain-lain	20,045,370	10,457,544	*Others*
	59,202,111	51,771,143	

19. AKRUAL / *19. ACCRUALS*

	31/03/2025	31/12/2024	
Umum dan administrasi	113,218,213	117,427,294	*General and administrative*
Kebandaraan	19,675,544	27,858,308	*User charges and station*
Pemeliharaan dan perbaikan	15,542,500	18,055,024	*Maintenance and repairs*
Subkontraktor untuk proyek	10,841,890	10,172,938	*Subcontractors for project*
Tiket, penjualan, dan promosi	6,367,880	8,491,505	*Ticketing, sales, and promotion*
Denda pemeliharaan	4,598,939	10,656,300	*Maintenance penalty*
Operasional penerbangan	4,594,450	4,813,253	*Flight operations*
Pelayanan penumpang	4,504,531	5,368,442	*Passenger services*
Lain-lain	42,361,696	40,184,615	*Others*
	221,705,643	243,027,679	

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *20. UNEARNED REVENUES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Jasa penerbangan berjadwal	335,683,866	235,789,915	*Scheduled flight*
Program *frequent flyer*	27,660,219	22,311,630	*Frequent flyer program*
Lain-lain	2,345,690	11,852,954	*Others*
	365,689,775	269,954,499	

Pendapatan diterima dimuka merupakan jumlah pembayaran yang diterima dari penjualan tiket pesawat, agen, penjualan *mileage Garuda miles*, penjualan kargo, dan pendapatan ditangguhkan lainnya. Pendapatan diterima dimuka akan dicatat sebagai pendapatan ketika jasa sudah diberikan.

Unearned revenue represents amounts received from ticket sales, agent, Garuda miles' mileage revenue, cargo revenue, and other deferred revenue. Unearned revenue will be recognised as revenue when the service is rendered.

21. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET / *21. ASSET-BACKED SECURITISATION LOAN*

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") untuk menerbitkan surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket penerbangan rute Jeddah dan Madinah berjangka waktu 5 (lima) tahun bernilai Rp 2.650 miliar dengan nilai penerbitan sebesar Rp 2.000 miliar.

On 22 June 2018, the Company entered into agreement with Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") for issuance of asset-backed securitisation for its 5 (five) years revenue from ticket sales for Jeddah and Madinah flight route totalling Rp 2,650 billion with issuance value of Rp 2,000 billion.

21. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET (lanjutan)

KIK EBA Mandiri GIAA01 dibentuk berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 Mei 2018 yang kemudian diubah dengan Akta No. 49 tanggal 22 Juni 2018 keduanya dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notaris di Jakarta, dimana PT Mandiri Manajemen Investasi bertindak sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk bertindak sebagai Bank Kustodian. Surat berharga ini terdiri dari surat berharga kelas A ("EBA Kelas A") dan surat berharga kelas B ("EBA Kelas B") dengan nilai penerbitan masing-masing sebesar Rp 1.800 miliar dan Rp 200 miliar.

EBA Kelas A ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada Publik dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran pokok EBA kelas A sebesar Rp 360 miliar per tahun dengan imbal hasil investasi tetap sebesar 9,75% per tahun. EBA Kelas B merupakan instrumen ekuitas dan dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan. Pembayaran atas EBA Kelas B dilakukan setelah pembayaran penuh atas semua EBA Kelas A menurut tata urutan pembayaran (*payment waterfall*).

Berdasarkan tujuan dan desainnya, KIK EBA Mandiri GIAA01 dikendalikan oleh Perusahaan dan oleh karenanya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan seluruh transaksi antara Perusahaan dengan KIK EBA Mandiri GIAA01 dieliminasi.

Perusahaan juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) untuk menjamin kewajiban pembayaran pendapatan penjualan tiket Perusahaan kepada KIK EBA Mandiri GIAA01.

Pada tanggal 10 Juni 2022, Perusahaan mengajukan proposal perubahan jadwal pembayaran pelunasan bertahap KIK EBA menjadi 10 (sepuluh) tahun dengan masa tenggat selama 2 tahun hingga tahun 2024 sehingga Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman efek beragun aset ini sebagai liabilitas jangka panjang. Usulan ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang EBA tanggal 13 Juni 2022.

Saldo pinjaman efek beragun aset Kelas A pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar USD 37.656.815 atau setara Rp 605 miliar (2024: USD 37.435.711 atau setara Rp 526 miliar).

21. ASSET-BACKED SECURITISATION LOAN *(continued)*

KIK EBA Mandiri GIAA01 was established based on Notarial Deed No. 4 dated 3 May 2018 which was subsequently changed by Notarial Deed No. 49 dated 22 June 2018 both of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notary in Jakarta, whereby PT Mandiri Manajemen Investasi will act as an Investment Manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk will act as a Custodian Bank. The asset-backed securitisation comprises Class A securitisation ("EBA Class A") and Class B securitisation ('EBA Class B") with issued value of Rp 1,800 billion and Rp 200 billion, respectively.

EBA Class A is offered to the public through Initial Offering and is listed in the Indonesian Stock Exchange. The principal payment for EBA Class A amounted to Rp 360 billion per annum with a fixed interest of 9.75% per annum. EBA Class B is an equity instrument and is fully owned by the Company. The payment for EBA Class B is made after the obligation to EBA Class A has been fulfilled in accordance with payment waterfall.

Based on its purpose and design, KIK EBA Mandiri GIAA01 is controlled by the Company and hence it is consolidated in the Group's consolidated financial statements and all transactions between the Company and KIK EBA Mandiri GIAA01 are eliminated.

The Company also entered into an agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) to guarantee the Company's payment obligation to KIK EBA Mandiri GIAA01.

On 10 June 2022, the Company submitted a restructuring proposal payment plan for KIK EBA to 10 (ten) years with 2 years grace period until 2024 so the Company classified the asset-backed securitisation loan as non-current liabilities. This proposal was approved in the General Meeting of EBA holders on 13 June 2022.

The asset-backed securitisation loan Class A as at 31 March 2025 amounted to USD 37,656,815 or equivalent to Rp 605 billion (2024: USD 37,435,711 or equivalent to Rp 526 billion).

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *22. LONG-TERM LOANS*

a. Berdasarkan kreditur / *a. By creditor*

	31/03/2025	31/12/2024	
Perusahaan			***The Company***
Pihak berelasi (Catatan 43)	218,086,018	221,204,106	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Panin Tbk	27,001,519	27,219,989	*PT Bank Panin Tbk*
Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited	16,626,756	9,391,521	*Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited*
PT Bank Permata Tbk	12,613,541	12,389,049	*PT Bank Permata Tbk*
Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd	4,150,653	4,076,781	*Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd*
Bank of China Limited	3,817,282	3,749,344	*Bank of China Limited*
Lain-lain	1,359,415	1,359,416	*Others*
	65,569,166	58,186,100	
Jumlah	283,655,184	279,390,206	*Total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pihak berelasi (Catatan 43)	373,044,236	370,512,095	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	34,235,980	34,701,893	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	15,138,924	15,342,674	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank KEB Hana Indonesia	5,250,000	5,600,000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Sempurna Global Pertama	3,014,228	3,867,094	*PT Sempurna Global Pertama*
CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd	3,000,000	3,000,000	*CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd*
Japan Finance Corporation	994,714	949,017	*Japan Finance Corporation*
PT Bank Central Asia Tbk	529,340	703,708	*PT Bank Central Asia Tbk*
	62,163,185	64,164,386	
Jumlah	435,207,421	434,676,481	*Total*
	718,862,608	714,066,687	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(50,285,617)	(47,619,663)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	668,576,991	666,447,024	*Non-current portion*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31/03/2025	31/12/2024	
Dolar AS	481,903,290	440,098,860	*US Dollars*
Rupiah	250,716,434	273,018,810	*Rupiah*
Yen Jepang	994,714	949,017	*Japanese Yen*
	718,862,608	714,066,687	

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diungkapkan pada Catatan 46.

Fair value of long-term loans is disclosed in Note 46.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Pemberi pinjaman/ *Lenders*	Jatuh tempo fasilitas/ *Maturity of facility*	Fasilitas/ *Facility*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Saldo/*Balance* 31/03/2025	Saldo/*Balance* 31/12/2024
Perusahaan/*The Company*						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	75,723,019	75,194,429
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	67,722,602	67,971,603
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	37,162,063	37,243,235
PT Bank Panin Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	27,001,519	27,219,989
PT Perusahaan Pengelola Aset	30 September 2027	Fasilitas pinjaman restorasi dan reaktivasi armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing-based fleet restoration and reactivation loan*	Rp725 miliar/*billion*	2023-2027 : *Internal rate of return* 11.76%-12% per tahun/*per annum*	22,438,505	25,633,321
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	15,039,830	15,161,518
PT Bank Permata Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	12,613,541	12,389,049
Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited	31 Desember/*December 2027*	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/ *Aircraft engine restoration financing facility*	USD20 juta/*million*	Tanpa bunga/*zero interest bearing*	16,626,756	9,391,521
Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd.	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	4,150,653	4,076,781
Bank of China Limited	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	3,817,282	3,749,344
Lain-lain/*Others*	9 tahun dari keputusan Homologasi/ *9 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	6.5% *cash* atau/*or 7.25% payable in-kind/PIK* per tahun/*per annum*	1,359,416	1,359,416
Citilink						
PT Bank KEB Hana Indonesia	29 Desember/*December 2028*	Fasilitas kredit investasi// *Investment credit facility*	USD10 juta/*million*	SOFR 1 month + 1.8% per tahun/*per annum*	5,250,000	5,600,000
PT Sempurna Global Pertama	15 Maret/*March 2026*	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/ *Aircraft engine restoration financing facility*	Rp300 miliar/*billion*	Biaya dana tetap + 10% bagi hasil/ *Fixed cost of fund + 10% contribution margin*	3,014,228	3,867,094
PT Perusahaan Pengelola Aset	07 Juli/*July 2028*	Fasilitas pinjaman pemulihan dan reaktivasi armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing-based fleet restoration and reactivation loan*	Rp375 miliar/*billion*	*Grace period fee* + 14%-15% *nett per tahun/per annum*	13,564,022	15,468,383

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Pemberi pinjaman/ *Lenders*	Jatuh tempo fasilitas/ *Maturity of facility*	Fasilitas/ *Facility*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Saldo/*Balance* 31/03/2025	Saldo/*Balance* 31/12/2024
Citilink						
CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd	14 Januari 2026 atau 21 bulan dari penarikan pertama/*14 January 2026 or 21 months from first withdrawal*	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/ *Aircraft engine restoration financing facility*	USD3 juta/*million*	2.75% per tahun/*per annum*	3,000,000	3,000,000
PT Danareksa Capital	10 Desember 2028 atau 48 bulan dari penarikan pertama/ *14 December 2028 or 48 months from first withdrawal*	Fasilitas pinjaman pemeliharaan dan/atau pemulihan armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing based fleet maintenance and/or restoration facility*	Rp 300 miliar/*billion*	14% per tahun/per annum	17,536,598	9,310,024
GMFAA						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30 Desember/*December* 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	USD77,1 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	72,302,527	72,750,377
	30 Desember/*December* 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	USD20,5 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	19,257,295	19,004,703
	30 Desember/*December* 2035	Pinjaman berjangka/*Term loan*	USD97,4 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	90,429,083	92,672,734
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31 Desember/*December* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	USD36,5 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	34,221,116	31,327,489
	31 Desember/*December* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	USD47,1 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	44,220,846	43,810,635
	31 Desember/*December* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	USD62 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	51,177,648	55,407,209
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20 Desember/*December* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	USD37,2 juta/*million*	2.5%-4.5%per tahun/*per annum*	34,235,980	34,701,893
PT Indonesia Infrastructure Finance	24 Desember/*December* 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	USD35 juta/*million*	SOFR 1 month + Credit Adjustment Spread ("CAS") + 3.5%	25,895,115	26,205,011
PT Bank CTBC Indonesia	28 Desember/*December* 2035	Kredit modal kerja/*Working capital loan*	USD16,3 juta/*million*	SOFR 1 month + 0.5% sampai dengan SOFR 1 month + 1.25%	15,138,924	15,342,674
ACS						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7 tahun dari Keputusan Homologasi/ *7 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	6% per tahun/*per annum*	4,171,492	4,431,784
ATS						
PT Bank Central Asia Tbk	2 November/*November* 2026	Fasilitas pinjaman angsuran/*Installment*	Rp 26,7 miliar/*billion*	8.5% per tahun/*per annum*	529,340	703,708
PT Bank Raya Indonesia Tbk	24 Januari/*January* 2025	Kredit modal kerja/*Working capital loan*	Rp 2 miliar/*billion*	1.75% per 45 hari/per days	268,494	123,746
GOHJ						
Japan Finance Corporation	31 Oktober/*October* 2031	Pinjaman khusus/*Special Loan*	JPY150 juta/*million*	0.21% per tahun/*per annum*	994,714	949,017
Jumlah pinjaman jangka panjang/*Total long-term loans*					718,862,608	714,066,687

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan

Pinjaman bank jangka panjang Perusahaan merupakan hasil restrukturisasi pinjaman bank jangka pendek menjadi 22 tahun dengan tingkat bunga 0,1% per tahun yang dibayar setiap setengah tahunan. Restrukturisasi ini berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 27 Juni 2022. Selisih antara nilai wajar dan nilai utang bank yang direstrukturisasi sebesar USD828.669.964 dicatat sebagai keuntungan dari restrukturisasi pembayaran pada laporan laba rugi konsolidasian 2022.

Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited

Pada tanggal 7 November 2024, Perusahaan, Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited selaku lessor dan GE Engine Services LCC selaku *Maintenance, Repair and Overhaul* ("MRO") menandatangani perjanjian untuk pembiayaan restorasi 2 mesin dengan total fasilitas senilai USD 20.000.000 dengan periode 3 tahun tanpa dikenakan bunga. Pada tanggal 31 Maret 2025, pencairan pinjaman adalah sebesar USD 20.000.000 dari fasilitas ini dan nilai tercatat atas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar USD 16.626.756.

Anak Perusahaan

PT Sempurna Global Pertama

Pada tanggal 13 Maret 2023, CI dan PT Sempurna Global Pertama ("SGP") menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan restorasi pesawat berbasis bagi hasil senilai Rp300.000.000.000. Pada tahun 2023, CI telah melakukan penarikan sebesar Rp150.000.000.000 dari fasilitas ini dan saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar Rp50.000.000.000 atau setara USD3.014.227 (31 Desember 2024: Rp 62.500.000.000 atau setara USD3.867.094).

PT Perusahaan Pengelola Aset

Pada tanggal 31 Mei 2023, CI dan PT Perusahaan Pengelola Aset ("PPA") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman restorasi dan reaktivasi pesawat senilai Rp375.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2025 jumlah saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp225.000.000.000 atau setara USD13.564.022) (31 Desember 2024: Rp250.000.000.000 atau setara USD15.468.383).

CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd ("CMB")

Pada tanggal 4 Maret 2024, CI menandatangani perjanjian multipihak antara CI dengan CFMI, CMB, GIHF dan GIAA terkait dengan fasilitas pembiayaan restorasi untuk 2 mesin sebesar USD3.000.000. Berdasarkan perjanjian ini, CMB akan melakukan pembayaran atas restorasi mesin langsung kepada vendor MRO. Perjanjian ini akan berlaku efektif ketika CI sudah memasuki jadwal *overhaul*. Per 31 Desember 2024, perjanjian ini sudah berlaku efektif seiring dengan dimulainya *overhaul* di bulan Mei 2024.

***22. LONG-TERM LOANS** (continued)*

The Company

The Company's long-term bank loans are the result of restructuring its short-term bank loans to 22 years with interest rate of 0.1% per annum which is payable semi annually. The restructuring is based on the homologation decision dated 27 June 2022. The difference between fair value and amount of the restructured payable amounting to USD828,669,964 was recognised as gain on payment term restructuring in the 2022 consolidated statement of profit or loss.

Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited

On 7 November 2024, the Company, Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 as lessor and GE Engine Services LCC as a Maintenance, Repair, and Overhaul ("MRO") signed agreement for restoration of 2 engines with the facility amounting to USD 20,000,000 for three years with no interest. On 31 March 2025, the Company has drawdown of USD 20,000,000 from this facility and the carrying amount of the outstanding loan from this facility as at 31 March 2025 was USD 16,626,756.

Subsidiary

PT Sempurna Global Pertama

On 13 March 2023, CI and PT Sempurna Global Pertama ("SGP") signed a profit sharing based aircraft restoration financing agreement amounting to Rp300,000,000,000. During 2023, CI has drawdrawn Rp150,000,000,000 from this facility and the outstanding loan from this facility as at 31 March 2025 was Rp50,000,000,000 or equivalent to USD3,014,227 (31 December 2024: Rp62,500,000,000 or equivalent to USD3,867,094).

PT Perusahaan Pengelola Aset

On 31 May 2023, CI and PT Perusahaan Pengelola Aset ("PPA") signed an aircraft restoration and reactivation loan agreement amounting to Rp375,000,000,000. As at 31 March 2025, outstanding loan from this facility was Rp225,000,000,000 or equivalent USD 13,564,022 (31 December 2024: Rp 250,000,000,000 or equivalent to USD15,468,383).

CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd ("CMB")

On 4 March 2024, CI signed a multi-party agreement between CI and CFM Indonesia, CMB, GIHF, and GIAA regarding a financing facility for the restoration of 2 engines amounting to USD3,000,000. Based on this agreement, CMB will make payments for the engine restoration directly to the MRO vendor. This agreement will become effective when the CI enters the overhaul schedule. As at 31 December 2024, this agreement has become effective with the commencement of the overhaul in May 2024.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Danareksa Capital

Pada tanggal 9 Oktober 2024, Perusahaan dan PT Danareksa Capital menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman pemeliharaan dan/ atau pemulihan armada berbasis bagi hasil senilai Rp300.000.000.000. Pada 10 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp150.468.600.997 dari fasilitas ini dan saldo pinjaman yang terutang pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar Rp293.333.333.333 (atau setara dengan USD17.536.598).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pinjaman bank GMFAA dari BNI dijamin dengan aset tetap tertentu.

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan cakupan utang 100%. GMFAA telah mendapatkan pengesampingan kewajiban memenuhi rasio keuangan sampai 31 Maret 2025. Pada 31 Desember 2024, GMFAA telah memenuhi batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut

PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Jumlah keseluruhan fasilitas yang telah direstrukturisasi sebesar USD15,8 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang SOFR satu bulanan ditambah 0,50% per tahun sampai Desember 2025, ditambah 1,00% per tahun sampai Desember 2030 dan ditambah 1,25% per tahun sampai dengan Desember 2035. GMFAA menilai keuntungan dari restrukturisasi pinjaman sebesar USD472 ribu.

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio utang terhadap EBITDA maksimal 6 kali; dan (b) Rasio *Debt Service Coverage* minimal 1.1 kali. GMFAA telah mendapatkan pengesampingan kewajiban memenuhi rasio keuangan sampai Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025, total saldo pinjaman sebesar USD15,14 juta.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

Pada tanggal 6 Juli 2020, GMFAA memperoleh restrukturisasi fasilitas kredit dengan skema musyarakah dari pinjaman jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang, dengan jumlah maksimum sebesar USD37 juta dan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2023 dengan suku bunga tetap sebesar 4,5% per tahun. Pada tanggal 19 Juli 2022, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas dengan Maybank yang mengubah beberapa syarat dan kondisi dari pinjaman termasuk jadwal pembayaran dengan batas akhir pelunasan di Desember 2035. Pada tanggal 31 Desember 2024, GMFAA mendapatkan surat dari Maybank untuk mengesampingkan kewajiban pemenuhan rasio keuangan sampai Desember 2025.

22. LONG-TERM LOANS *(continued)*

Subsidiary *(continued)*

PT Danareksa Capital

On 9 October 2024, the Company and PT Danareksa Capital signed a revenue sharing based fleet maintenance and/or restoration facility amounting to Rp300,000,000,000. On 10 December 2024, the Company has drawdown Rp150,468,600,997 from this facility and the outstanding loan as at 31 March 2025 was Rp293.333.333.333 (or equivalent to USD17.536.598).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

GMFAA's bank loan facility from BNI is secured by certain fixed assets.

In relation to this agreement, GMFAA has to comply with financial ratio which debt service coverage ratio of 100%. The GMFAA has obtained waiver for the financial ratio covenants until 31 March 2025. As at 31 December 2024, the GMFAA has complied with the covenant in the borrowing agreement.

PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

The total amount of restructured facility is amounting USD15,8 million. The overall amended facilities were borne at a floating interest rate of one-month term SOFR plus 0.50% per annum until December 2025, plus 1,00% per annum until December 2030 plus 1.25% per annum until December 2035. GMFAA has assessed the gain from the loan restructuring is amounting USD472 thousand.

In relation to this agreement, the GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) maximum debt ratio to EBITDA of 6 times; and (b) minimum Debt Service Coverage Ratio of 1,1 times. The GMFAA has obtained waive for the financial ratio covenants until December 2025.

As at 31 March 2025, total outstanding loan amounted to USD15.14 million.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

On 6 July 2020, the GMFAA obtained restructurisation of credit facility with musyarakah scheme from short term loan to long term loan, with a maximum amount of USD37 million and a maturity date of 20 July 2023 at a fixed rate of 4.5% per annum. On 19 July 2022, GMFAA has signed Addendum for Credit Facility with Maybank, which revised certain terms and conditions of the loan including a new schedule of repayments with a final maturity in December 2035. On 31 December 2024, the GMFAA obtained the letter form Maybank to waive the financial ratio until December 2025.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

Pada tanggal 1 September 2022, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas dengan IIF yang mengubah beberapa syarat dan kondisi dari pinjaman termasuk jadwal pembayaran dengan batas akhir pelunasan di Desember 2035. Pada tanggal 15 Mei 2023, GMFAA mendapatkan perubahan suku bunga Perjanjian Fasilitas dengan IIF menjadi SOFR ditambah *Credit Adjustment Spread* ("CAS") 0,1148% ditambah margin 3,5%. Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan rasio DSCR 1,25 kali. GMFAA mendapatkan pengesampingan kewajiban pemenuhan rasio keuangan hingga 31 Desember 2028. Pada tanggal 31 Maret 2025, total saldo pinjaman sebesar USD26 juta (2024: USD26 juta).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 29 Desember 2023, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Restrukturisasi dengan BRI yang mengubah beberapa syarat dan kondisi pinjaman termasuk jumlah maksimum fasilitas menjadi masing-masing USD35 juta, USD46 juta dan USD59 juta dan jadwal pembayaran yang baru mulai di tahun 2023 dengan batas akhir pelunasan di tahun 2035. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 3% per tahun sampai dengan Mei 2030, suku bunga Juni 2030 sampai dengan Desember 2035 disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku di bank.

Adendum perjanjian restrukturisasi ini juga menyatakan bahwa GMFAA akan memberikan jaminan terkait fasilitas tersebut yang bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit dari kreditur lain yang memiliki hak pari-passu (BRI, BNI, Maybank, CTBC, dan IIF). Hal ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham GMFAA pada tanggal 28 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2025, total saldo pinjaman sebesar USD129 juta (2024: USD130 juta).

22. LONG-TERM LOANS *(continued)*

Subsidiary *(continued)*

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

On 1 September 2022, the GMFAA signed an Addendum Facility Agreement with IIF, which revised certain terms and conditions of the loan including a new schedule of repayments with a final maturity in December 2035. On 15 May 2023, the GMFAA received a interest rate change of the Facility Agreement with IIF to SOFR plus Credit Adjustment Spread ("CAS") 0.1148% plus a margin of 3.5%. In relation in this agreement, GMFAA has to comply with the following financial ratios of DSCR ratio of 1.25 times. GMFAA has obtained waiver for the financial ratio covenants until 31 December 2028. As at 31 March 2025, total outstanding loan amounted to USD26 million (2024: USD26 million).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On 29 December 2023, GMFAA signed an Addendum Restructuring Agreement with BRI, which revised certain terms and conditions of the loan including the maximum facilities of USD35 million, USD46 million and USD59 million and a new schedule of repayments starting in 2023 with a final maturity in 2035. This facility bears a fixed interest rate of 3% per annum until May 2030, interest rate June 2030 until December 2035 is adjusted to the prevailing interest rate at the bank.

The addendum restructuring agreement also stated that GMFAA will pledge collateral for these facilities which are cross-collateral with credit facilities from other creditors who have pari-passu rights (BRI, BNI, Maybank, CTBC, and IIF). This have been approved on the GMFAA's General Meeting of Shareholders as at 28 June 2024. As at 31 March 2025, total outstanding loan amounted to USD129 million (2024: USD130 million).

23. LIABILITAS SEWA

Grup melakukan transaksi sewa, diantaranya sewa pesawat, mesin, bangunan, kendaraan, tanah dan perangkat keras. Nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

23. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease transactions, such as the lease of aircraft, engine, building, vehicles,. land, and hardware. The present value of the minimum lease payments as at 31 March 2025 and 31 December 2024 was as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Dalam satu tahun	436,667,786	417,811,324	*Within one year*
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1,495,013,971	1,489,188,701	*Over one year but not longer than five years*
Lebih dari lima tahun	1,291,852,779	1,356,063,878	*Over five years*
Jumlah pembayaran sewa masa depan	3,223,534,536	3,263,063,903	*Total future lease payment*
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(853,072,555)	(880,063,896)	*Less future finance charges*
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2,370,461,981	2,383,000,007	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(275,432,689)	(260,167,745)	*Current maturities*
Jangka panjang	2,095,029,292	2,122,832,262	*Non-current maturities*

Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian dari liabilitas sewa sebagai akibat dari hasil putusan Homologasi pada tanggal 27 Juni 2022. Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan menerbitkan instrumen baru dalam bentuk ekuitas (Catatan 28) dan utang obligasi (Catatan 25).

The Company has restructured portion of its lease liabilities as a result of the Homologation decision on 27 June 2022. On 28 December 2022, the Company issued new instruments in the form of equity (Note 28) and bonds payable (Note 25).

Nilai wajar liabilitas sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 46.

Fair values of finance lease liabilities are disclosed in Note 46.

Dalam laporan laba rugi konsolidasian, Perusahaan mengakui beban depresiasi atas aset hak guna dan beban keuangan atas liabilitas sewa masing-masing sebesar USD55.242.793 dan USD42.648.065 (2024: USD51.575.884 and USD45.081.504).

In the consolidated statement of profit or loss, the Company recognised depreciation expense on right-of-use assets and finance cost from the lease liabilities amounting to USD55,242,793 and USD42,648,065 (2024: USD51,575,884 and USD45,081,504), respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022, Perusahaan menerima konsesi sewa sejumlah USD 275.037.263 karena berdasarkan hasil keputusan Homologasi, sewa bulanan tetap pesawat selama periode tahun 2022 diubah menjadi skema *power by the hour* (PBH) tanpa minimum jam terbang. Skema ini akan berlaku sampai dengan bulan Desember 2022, Juni 2023 atau Desember 2024, tergantung kontrak sewanya. Oleh karenanya pembayaran sewa selama skema PBH ini tidak diperhitungkan dalam liabilitas sewa.

For the year ended 31 December 2022, the Company obtained rental concessions amounting to USD 275,037,263 because based on the results of the Homologation decision, the fixed monthly rental for the period 2022 was changed to a power by the hour (PBH) without minimum flying hour scheme. This scheme ends in December 2022, June 2023 or December 2024, depending on lease contracts. As such, the lease payments under the PBH scheme are not included in the lease liability calculation.

Perusahaan mengakui beban yang berkaitan dengan sewa aset jangka pendek, sewa aset bernilai rendah dan sewa variabel sebesar USD 4.030.978 (2024: USD 8.096.712). Pengeluaran kas untuk pembayaran pokok sewa adalah USD 59.908.700 (2024: USD 55.405.695).

The Company recognised expenses related short-term lease, low value asset and variable lease amounting to USD 4,030,978 (2024:USD 8,096,712). Payment for lease principal amounting to USD 59,908,700 (2024: USD 55,405,695).

24. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT / *24. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST*

	31/03/2025	31/12/2024	
Saldo awal	2,854,137,108	2,727,647,542	*Beginning balance*
Penambahan	34,899,607	87,667,362	*Additions*
Akresi	50,282,971	174,149,885	*Accretion*
Pengukuran kembali dan realisasi	(243,831,399)	(135,327,681)	*Remeasurement and realisations*
Saldo akhir	2,695,488,286	2,854,137,108	*Ending balance*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(26,912,160)	(43,047,944)	*Current portion*
Jangka panjang	2,668,576,126	2,811,089,164	*Non-current portion*

25. UTANG OBLIGASI / *25. BONDS PAYABLE*

	31/03/2025	31/12/2024	
Sukuk	85,409,363	85,409,363	*Sukuk*
Obligasi	599,183,842	599,165,924	*Bonds*
Jumlah	684,593,205	684,575,287	*Total*

Sukuk Baru 2022

Sesuai dengan perjanjian Homologasi, Para Pemegang Sukuk berhak menerima Sertifikat Sukuk Baru 2022 (“Sukuk baru”). Sertifikat Sukuk baru yang tidak dijamin sebesar USD 78 juta digunakan untuk menyelesaikan utang dengan pemegang sukuk lama Perusahaan sesuai dengan keputusan Homologasi.

Sukuk Baru 2022 dikenakan tingkat suku bunga 7.25% per tahun selama dua tahun pertama dan selanjutnya akan dikenakan tingkat suku bunga 6.5% per tahun yang dibayar setiap tiga bulanan sampai dengan jatuh tempo. Sukuk Baru 2022 ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2031 dan dapat dilunasi sewaktu-waktu, dengan nilai nominal ditambah jumlah distribusi periode yang tidak terakumulasi hingga tanggal pelunasan.

Bank of New York Mellon menggantikan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi atas Sukuk Baru 2022, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan atas Sukuk. Sukuk Baru 2022 ini tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagain Sukuk Baru 2022 melalui mekanisme *Reverse Dutch Auction* (“RDA”) sebesar USD 3,4 juta. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai keuntungan atas pembelian kembali obligasi sebesar USD 1,8 Juta. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo utang Sukuk Baru 2022 sebesar USD85.409.363 termasuk utang bunga sebesar USD5.407.020 (2024: USD85.409.363 termasuk utang bunga sebesar USD5.407.020)

New Sukuk 2022

Pursuant to the Homologation agreement, Sukuk Holders are entitled to receive New Sukuk 2022 Certificates (“the new Sukuk”). The new unsecured Sukuk Certificates amounting to USD 78 million was used to settle the payable with old sukuk holders based on the Homologation Decision.

The New Sukuk 2022 bears fixed interest rate at 7.25% per annum over the first two years and hereafter subject to interest rate at 6.5% per annum paid every three months until maturity. New Sukuk 2022 will mature on 29 December 2031 and can be repaid at anytime, at the nominal value plus the number of non-accumulated period distributions until the settlement date.

Bank of New York Mellon replaced The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate of the New Sukuk 2022, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar and Transfer Agent of the Sukuk. New Sukuk 2022 were listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

On December 2023, the Company partially retired its New Sukuk 2022 through a Reverse Dutch Auction (“RDA”) mechanism amounting to USD 3.4 million. The difference between the carrying value and the amount paid was recognised as a gain on retirement of bonds amounting to USD 1.8 million. As at 31 March 2025, total outstanding New Sukuk 2022 is amounting to USD85,409,363 including the interest payable amounting to USD 5,407,020 (2024: USD85,409,363 including the interest payable amounting to USD 5,407,020).

25. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru 2022

Seluruh kreditur Garuda yang merupakan pemberi sewa, kreditor sewa pembiayaan, pabrikan pesawat, para vendor *Maintenance, Repair and Overhaul* (MRO) dan para kreditur utang usaha yang berhak menerima Obligasi Baru 2022 berdasarkan ketentuan rencana perdamaian berhak menerima surat utang baru.

Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Baru 2022 *Trust Certificates* yang tidak dijamin sebesar USD 624 juta. Sertifikat ini digunakan untuk menyelesaikan utang dengan kreditur Garuda sesuai dengan keputusan Homologasi.

Obligasi Baru 2022 dikenakan suku bunga 7.25% per tahun yang diakumulasi selama dua tahun pertama menjadi pokok dalam bentuk natura (*Payment in-kind*) dan selanjutnya akan dikenakan 6,5% per tahun yang dibayar setiap tiga bulanan sampai dengan jatuh tempo. Obligasi Baru 2022 akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2031 dan dapat dilunasi sewaktu-waktu, dengan nilai nominal ditambah jumlah distribusi periode yang terakumulasi hingga tanggal pelunasan.

The Bank of New York Mellon bertindak sebagai Trustee, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan atas Obligasi. Obligasi Baru 2022 ini tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagian Obligasi Baru 2022 melalui mekanisme *Reverse Dutch Auction* sebesar USD 110,3 juta. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai keuntungan pembelian kembali obligasi sebesar USD 62 juta dan disajikan sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain - bersih".

Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo Obligasi Baru 2022 sebesar USD 599.183.842 termasuk kapitalisasi bunga selama tahun 2025 sebesar USD 10.724.041 (2024: USD 599.165.924 termasuk kapitalisasi bunga selama tahun 2024 sebesar USD 41.594.433).

***25. BONDS PAYABLE** (continued)*

New Bonds 2022

All of Garuda's creditors who are lessors, finance lease creditors, aircraft manufacturers, Maintenance, Repair and Overhaul (MRO) vendors and other vendors who are entitled to receive New Bonds 2022 under the terms of the reconciliation plan are entitled to receive new bonds.

On 28 December 2022, the Company issued unsecured New Bonds 2022 Trust Certificates amounting to USD 624 million. These certificates were used to settle the Company's debt with condition based on the Homologation Decision.

New Bonds 2022 bears fixed interest rate at 7.25% per annum that is accumulated over the first two years into the principal ammount (Payment in-kind) and hereafter subject to interest rate at 6.5% per annum paid every three months until maturity. New Bonds 2022 will mature on 28 December 2031 and can be repaid at anytime, at the nominal value plus the number of accumulated period distributions until the settlement date.

The Bank of New York Mellon acts as Trustee, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar and Transfer Agent of the Bonds. New Bonds 2022 were listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

In December 2023, the Company partially retired its New Bonds 2022 through a Reverse Dutch Auction mechanism amounting to USD 110.3 million. The difference between the carrying value and the amount paid was recognised as a gain on retirement of bonds amounting to USD 62 million and presented as part of "other income - net".

As at 31 March 2025, total outstanding New Bonds 2022 is amounting to USD 599,183,842 includes the capitalisation of the interest during 2025 amounting to USD 10,724.041 (2024: USD 599,165,924 includes the capitalisation of the interest during 2024 amounting to USD 41,594.433).

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program iuran pasti, program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan (PP) sesuai dengan Perundangan Ketenagakerjaan yang berlaku.

a. Imbalan pascakerja

Program iuran pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu (GMFAA, ASI dan CI) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/ KM.17/1999 tanggal 15 November 1999.

26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan and other long-term benefits covering all its qualified based on Collective Employee Agreement (PKB) and the Company Regulation (PP) in accordance with Indonesian labor regulations.

a. Post-employment benefits

Defined contribution plan

The Company and its certain subsidiaries (GMFAA, ASI and CI) established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated 15 November 1999.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Program iuran pasti (lanjutan)

Sesuai dengan amandemen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan (PP) pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memberikan tambahan program pensiun iuran pasti. Oleh karena itu, Perusahaan dan GMFAA pada tahun 2016 dan ASI pada tahun 2017 mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI dan BRI. STNI mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK AIA Financial.

Perusahaan, GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi iuran yang dibayar kepada DPGA dan DPLK sebagai pengurang liabilitas program imbalan pasti yang dicadangkan sesuai dengan PP. Perusahaan, GMFAA dan ASI hanya mengakui kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan DPLK dan imbalan pascakerja sesuai dengan PP.

Beban iuran pasti yang diakui dalam beban operasi oleh Grup sebesar USD 2.820.437 (2024: USD 2.868.620).

Program imbalan pasti

AWS menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang berhak. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-03/KM.10/2012 tanggal 3 Januari 2012.

Perusahaan, GMFAA, STNI, ASI, AWS dan CI juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan PP. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan ini.

Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013. Aset program dari program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

b. Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan, GMFAA, STNI, dan AWS memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

a. Post-employment benefits *(continued)*

Defined contribution plan (continued)

In accordance with the amendments to the Collective Employee Agreement (PKB) and the Company Regulation (PP) in 2016, the Company, GMFAA and ASI provide additional defined contribution pension plans. Accordingly, the Company and GMFAA in 2016 and ASI in 2017 enrolled their employees in the defined contribution pension program which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI and BRI. STNI enrolled their employees in the defined contribution pension program which is managed by DPLK AIA Financial.

The Company, GMFAA and ASI treat the accumulation of contributions that have been paid to DPGA and DPLK as deduction to the defined benefit plan obligations in accordance with PP applied. The Company, GMFAA and ASI only recognise the shortage between benefits available in DPGA and DPLK and post-employment benefits based on PP.

Contribution expense recognised in operating expense by the Group is USD 2,820,437 (2024: USD 2,868,620).

Defined benefit plan

AWS established a defined benefit pension plan for all of its entitled permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-03/KM.10/2012 dated 3 January 2012.

The Company, GMFAA, STNI, ASI, AWS, and CI also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the PP. No funding has been made to these benefits plan.

Health care post-employment benefits

The Company provides a health care plan for employees who have retired and their families in accordance with their Company's policies. The Company discontinued the health care plan for employees who have retired since 31 December 2013. The plan assets of the Company's health care plan is managed by Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

b. Other long-term benefits

The Company, GMFAA, STNI, and AWS provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this other long-term benefit.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan kerja program imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dihitung oleh KKA Riana & Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

The cost of providing post-employment benefits plan and other long-term benefits is calculated by KKA Riana & Rekan, an independent actuary, using the following key assumptions:

	31/03/2025	31/12/2024	
Tingkat diskonto	7% - 7.25%	7% - 7.25%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	4% - 8%	4% - 8%	*Future salary increment rate*
Tingkat kematian:			*Mortality rate:*
Imbalan pasti	TMI4	TMI4	*Defined benefit plan*
Imbalan kerja jangka panjang lain	TMI4	TMI4	*Other long-term benefits*
Imbalan kesehatan pasca-kerja	GAM-71	GAM-71	*Health care post-employment benefits*
Tingkat disabilitas	5%-10% dari tingkat kematian/ *5%-10% of mortality rate*	5%-10% dari tingkat kematian/ *5%-10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age*	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age*	*Resignation rate*
Usia pensiun normal	*46,* 56, 57, 60 tahun/*years*	*46,* 56, 57, 60 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk imbalan kesehatan	5,5% sampai tahun ke lima kemudian *flat* 4,5%/ *5.5% until fifth year then 4.5% flat rate*	5,5% sampai tahun ke lima kemudian *flat* 4,5%/ *5.5% until fifth year then 4.5% flat rate*	*Medical cost increment rate - for healthcare*

Program pensiun imbalan pasti Grup terekspos terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko suku bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plans typically expose the Group to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Liabilitas imbalan kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment defined benefits plan and other long-term benefit included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31/03/2025				
	Liabilitas imbalan kerja/*Liabilities for employee benefits*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas imbalan kerja	100,947,380	30,527,331	17,836,342	149,311,053	*Liabilities for employee benefits*
Nilai wajar aset program	(8,064,965)	(30,527,331)	-	(38,592,296)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas imbalan kerja, bersih	92,882,415	-	17,836,342	110,718,757	*Liabilities for employee benefits, net*
Dikurangi bagian jangka panjang	(80,333,211)	-	(16,767,386)	(97,100,597)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	(12,578,144)	-	(1,040,016)	13,618,160	*Current portion*

	31/12/2024				
	Liabilitas imbalan kerja/*Liabilities for employee benefits*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas imbalan kerja	101,675,631	31,642,974	17,549,511	150,868,116	*Liabilities for employee benefits*
Nilai wajar aset program	(8,501,077)	(31,642,974)	-	(40,144,051)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas imbalan kerja, bersih	93,174,554	-	17,549,511	110,724,065	*Liabilities for employee benefits, net*
Dikurangi bagian jangka panjang	(80,183,634)	-	(16,675,280)	(96,858,914)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	12,990,920	-	874,231	13,865,151	*Current portion*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit liabilities are as follows:

	31/03/2025				
	Liabilitas imbalan kerja/*Liabilities for employee benefits*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	101,675,631	31,642,974	17,549,511	150,868,116	*Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year*
Biaya jasa kini	2,900,798	-	524,260	3,425,058	*Current service cost*
Beban bunga	1,425,605	(148,809)	269,627	1,546,423	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	*Past service cost*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(216,098)	201,415	(25,822)	(40,505)	*- Actuarial gain/(losses) from change in financial assumption*
- (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	238,623	(868,518)	119,504	(510,391)	*- Actuarial (gain)/losses from experience adjustment*
Dampak perubahan kurs valuta asing	(2,345,358)	168,221	(457,966)	(2,635,103)	*Foreign exchange differential*
Imbalan yang dibayarkan	(2,731,821)	(467,952)	(142,772)	(3,342,545)	*Benefit payment*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir periode	100,947,380	30,527,331	17,836,342	149,311,053	*Present value of defined benefit - liabilities at end of the period*
Nilai wajar aset program	(8,064,965)	(30,527,331)	-	(38,592,296)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja	92,882,415	-	17,836,342	110,718,757	*Liabilities for employee benefits*

	31/12/2024				
	Liabilitas imbalan kerja/*Liabilities for employee benefits*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	100,935,940	34,478,416	16,545,388	151,959,744	*Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year*
Biaya jasa kini	8,749,864	-	1,735,631	10,485,495	*Current service cost*
Beban bunga	5,781,475	1,985,097	1,027,146	8,793,718	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	1,612,417	-	(3,920)	1,608,497	*Past service cost*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(3,394,183)	832,006	(270,986)	(2,833,163)	*- Actuarial gain/(losses) from change in financial assumption*
- (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	2,226,011	(2,148,120)	348,996	426,887	*- Actuarial (gain)/losses from experience adjustment*
Dampak perubahan kurs valuta asing	(2,851,295)	(1,602,043)	(783,441)	(5,236,779)	*Foreign exchange differential*
Imbalan yang dibayarkan	(11,384,598)	(1,902,382)	(1,049,303)	(14,336,283)	*Benefit payment*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	101,675,631	31,642,974	17,549,511	150,868,116	*Present value of defined benefit - liabilities at end of the year*
Nilai wajar aset program	(8,501,077)	(31,642,974)	-	(40,144,051)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja	93,174,554	-	17,549,511	110,724,065	*Liabilities for employee benefits*

Mutasi nilai wajar aset program imbalan pasti dan imbalan kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit and health care plan assets are as follows:

	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*		Imbalan kesehatan/ *Healthcare*		
	31/03/2025	31/12/2024	31/03/2025	31/12/2024	
Nilai wajar aset program, pada awal tahun	8,501,077	8,139,128	31,642,974	34,478,416	*Fair value of plan assets, at beginning of the year*
Imbal hasil ekspektasian aset program	-	545,750	629,368	2,599,799	*Expected return on plan asset*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
- Imbal hasil aset program	-	160,404	(348,494)	(1,439,564)	*- Return on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	-	2,148,475	-	-	*Employer's contribution*
Iuran peserta program	(217,794)	34,763	-	-	*Employee contribution*
Imbalan yang dibayarkan	-	(1,296,574)	(463,382)	(1,902,382)	*Benefit payments*
Dampak perubahan kurs	(218,318)	(1,230,869)	(814,211)	(2,093,295)	*Effect of foreign exchange*
Nilai wajar aset program, pada akhir periode	8,064,965	8,501,077	30,527,329	31,642,974	*Fair value of plan assets, at end of the period*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Beban imbalan kerja selain program iuran pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense other than defined contribution plan recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31/03/2025				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	**Imbalan kesehatan/ *Health care***	**Penghargaan masa bakti/ *Long service award***	**Jumlah/ *Total***	
Diakui pada laba rugi:					*Recognised in profit or loss:*
Biaya jasa kini	2,900,798	-	524,260	3,425,058	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	*Past service cost*
Beban bunga	1,425,605	-	269,627	1,695,232	*Interest cost*
Keuntungan aktuaria	-		93,682	93,682	*Actuarial gain*
	4,326,403	-	887,569	5,213,972	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					*Recognised in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
- (Keuntungan)/kerugian aktuaria	22,525	-	-	22,525	*Actuarial (gain)/loss* -
- Imbal hasil atas aset program	-	-	-	-	*Return on plan assets* -
	22,525	-	-	22,525	

	31/12/2024				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	**Imbalan kesehatan/ *Health care***	**Penghargaan masa bakti/ *Long service award***	**Jumlah/ *Total***	
Diakui pada laba rugi:					*Recognised in profit or loss:*
Biaya jasa kini	8,749,864	-	1,735,631	10,485,495	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	1,612,417	-	(3,920)	1,608,497	*Past service cost*
Beban bunga	5,781,475	-	1,027,146	6,808,621	*Interest cost*
Keuntungan aktuaria	-		78,010	78,010	*Actuarial gain*
	16,143,756	-	2,836,867	18,980,623	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					*Recognised in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
- (Keuntungan)/kerugian aktuaria	(1,168,172)	-	-	(1,168,172)	*Actuarial (gain)/loss* -
- Imbal hasil atas aset program	160,404	-	-	160,404	*Return on plan assets* -
	(1,007,768)	-	-	(1,007,768)	

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Beban imbalan kerja selain program iuran pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense other than defined contribution plan recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years*	Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years*	Di atas 5 tahun/ *More than 5 years*	
Program imbalan pasti	12,569,888	1,994,306,211	28,617,234	599,861,470	*Defined benefit plan*
Imbalan kesehatan	-	5,178,130	8,086,492	50,998,852	*Health care*
Penghargaan masa bakti	1,048,272	928,358	3,155,218	59,685,672	*Long service award*

Kategori utama aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Komposisi/ *Composition*		Nilai wajar aset program/ *Fair value on plan assets*		
	31/03/2025	31/12/2024	31/03/2025	31/12/2024	
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	56.20%	48.42%	21,688,085	19,240,359	*Mutual fund, equity and debt instruments*
Deposito dan lainnya	43.80%	51.58%	16,904,210	20,493,699	*Time deposits and others*
Nilai wajar aset program	100.00%	100.00%	38,592,294	39,734,059	*Fair value of plan assets*

Nilai wajar instrumen reksadana, ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above mutual fund, equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Imbalan hasil aset program sebesar USD 629.368 (2024: USD 3.136.899).

The actual return on plan assets was USD 629,368 (2024: USD 3,136,899).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan biaya kesehatan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of liabilities for employee benefit are discount rate and expected salary increase and health cost. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31/03/2025			
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	
Tingkat diskonto				*Discount rate*
+1%	(9,504,750)	27,905,510	(3,243,506)	*+1%*
-1%	10,439,787	33,150,538	(1,101,664)	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji				*Salary increment rate*
+1%	10,690,076	-	(1,156,201)	*+1%*
-1%	(9,772,570)	-	(3,206,050)	*-1%*
Biaya kesehatan				*Health cost*
+5%	-	31,848,061	-	*+5%*
-5%	-	28,814,941	-	*-5%*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	31/12/2024			
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	**Imbalan kesehatan/ *Health care***	**Penghargaan masa bakti/ *Long service award***	
Tingkat diskonto				*Discount rate*
+1%	(10,782,685)	(2,489,492)	(1,301,164)	*+1%*
-1%	10,939,941	2,887,306	1,429,999	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji				*Salary increment rate*
+1%	7,450,689	-	1,324,788	*+1%*
-1%	(7,270,714)	-	(1,224,643)	*-1%*
Biaya kesehatan				*Health cost*
+5%	-	1,582,115	-	*+5%*
-5%	-	(1,582,188)	-	*-5%*

27. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN-LAIN / *27. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES*

	31/03/2025	31/12/2024	
Denda hukum	1,944,990	2,624,792	*Legal penalty*
Uang muka dari agen	4,103,062	4,057,134	*Advances from agents*
Lain-lain	65,212	66,715	*Others*
	6,113,264	6,748,641	

28. MODAL SAHAM / *28. SHARE CAPITAL*

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's share ownership as at 31 March 2025 and 31 December 2024 were as follows:

	31/03/2025			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	
Saham seri A Dwiwarna:				***Series A Dwiwarna share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa seri B:				***Series B share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,670,777,620	17.130%	793,216,468	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Trans Airways	7,316,798,262	8.000%	370,374,017	*PT Trans Airways*
Direktur:				*Director:*
Tumpal Manumpak Hutapea	26,153	0.000%	1,324	*Tumpal Manumpak Hutapea*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,898,974,218	3.169%	146,735,143	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri C:				***Series C share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	43,367,346,782	47.406%	542,818,824	*Government of the Republic of Indonesia*
Komisaris:				*Commissioner:*
Chairal Tanjung	4,034,726	0.004%	50,501	*Chairal Tanjung*
Direktur:				*Directors:*
Tumpal Manumpak Hutapea	8,086,804	0.009%	101,260	*Tumpal Manumpak Hutapea*
Prasetio	8,089,948	0.009%	101,221	*Prasetio*
Ade Ruchyat Susardi	8,086,804	0.009%	101,221	*Ade Ruchyat Susardi*
Rahmat Hanafi	8,086,804	0.009%	101,221	*Rahmat Hanafi*
Enny Kristiani	333,424	0.000%	4,173	*Enny Kristiani*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	22,190,142,291	24.257%	277,748,761	*Public (individually less than 5%)*
	91,480,783,837	100.000%	2,131,354,134	

28. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***28. SHARE CAPITAL** (continued)*

	31/12/2024			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	
Saham seri A Dwiwarna:				***Series A Dwiwarna share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa seri B:				***Series B share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,670,777,620	17.130%	793,216,468	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Trans Airways	7,316,798,262	8.000%	370,374,017	*PT Trans Airways*
Direktur:				*Director:*
Tumpal Manumpak Hutapea	26,153	0.000%	1,324	*Tumpal Manumpak Hutapea*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,898,974,218	3.169%	146,735,143	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri C:				***Series C share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	43,367,346,782	47.406%	542,818,824	*Government of the Republic of Indonesia*
Komisaris:				*Commissioner:*
Chairal Tanjung	4,034,726	0.004%	50,501	*Chairal Tanjung*
Direktur:				*Directors:*
Tumpal Manumpak Hutapea	8,086,804	0.009%	101,260	*Tumpal Manumpak Hutapea*
Prasetio	8,089,948	0.009%	101,221	*Prasetio*
Ade Ruchyat Susardi	8,086,804	0.009%	101,221	*Ade Ruchyat Susardi*
Rahmat Hanafi	8,086,804	0.009%	101,221	*Rahmat Hanafi*
Enny Kristiani	333,424	0.000%	4,173	*Enny Kristiani*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	22,190,142,291	24.257%	277,748,761	*Public (individually less than 5%)*
	91,480,783,837	100.000%	2,131,354,134	

Saham “Seri A” merupakan saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham “Seri B” juga berlaku bagi saham “Seri A”, kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham “Seri A”, dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan yang mengatur hak saham “Seri A” sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham “Seri A” juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris.

“Series A” share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" shares also apply to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" shares also have the right to appoint one director and one commissioner.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003), “Akuntansi Kuasi-reorganisasi” dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tertanggal 13 April 2004. Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi berdasarkan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar AS sebagai mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (“RUPSLB”) dated 28 June 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganisation in accordance with PSAK 51 (Revised 2003), “Quasi-reorganisation Accounting” and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganisation procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated 13 April 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganisation based on the opening consolidated financial statement as at 1 January 2012, as remeasured in US Dollars which is the Company’s functional and presentation currency.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp500 menjadi sebesar Rp459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

a. Modal dasar, semula Rp15 triliun menjadi sebesar Rp13,77 triliun.
b. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp11.320.498 juta menjadi Rp10.392.217 juta.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi USD1.146.031.889.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

***28. SHARE CAPITAL** (continued)*

In connection with quasi-reorganisation, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp500 to Rp459 to be carried out after the government regulation related to the new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

a. Authorised capital reduced from Rp15 trillion to Rp13.77 trillion.
b. Issued and paid-up capital reduced from Rp11,320,498 million to Rp10,392,217 million.

On 27 December 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Tahun 2012 related to the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganisation. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD1,145,905,003 and therefore the capital stock after quasi-reorganisation is USD1,146,031,889.

Through the quasi-reorganisation, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as at 1 January 2012 of USD1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1,385,459,977)	*Deficit*
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44,963,385	*Difference on revaluation assets and liabilities*
Opsi saham	2,278,677	*Share option*
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83,793,914	*Other component of equity - revaluation surplus*
Tambahan modal disetor (Catatan 29)	108,518,998	*Additional paid-in capital (Note 29)*
Modal ditempatkan dan disetor	1,145,905,003	*Issued and paid-up capital*
	-	

Pada tanggal 12 April 2017, pemegang saham Perusahaan menyetujui Penyertaan Modal Negara Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.649.621 saham seri B senilai Rp8.401.219.715 dengan harga pelaksanaan Rp476 per saham dan nilai nominal Rp459 per saham. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dipindahkan ke modal saham dicatat sebagai agio saham pada tambahan modal disetor (Catatan 29).

As at 12 April 2017, the Company's shareholders approved the Government Equity Participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares of Rp8,401,219,715 with exercise price of Rp476 per share and par value of Rp459 per share. The difference between carrying amounts and transferred amount to share capital was recorded as share premium under additional paid-in capital (Note 29).

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 123 tertanggal 28 Desember 2022 dari Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0497399 tertanggal 29 Desember 2022. Perusahaan telah menerbitkan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 25.806.070.908 lembar senilai Rp 5.057.989.897.968 (ekuivalen USD 323.008.484) dan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 39.788.136.675 lembar senilai Rp 7.798.474.788.300 (ekuivalen USD 498.018.698) saham seri C dengan harga pelaksanaan dan nilai nominal Rp196 per saham.

Total penerbitan saham Seri C oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No.123 dated 28 December 2022 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0497399 dated 29 December 2022, the Company has issued shares without pre-emptive rights of 25,806,070,908 Series C shares of Rp 5,057,989,897,968 (equivalent USD 323,008,484) and shares with pre-emptive rights of 39,788,136,675 Series C shares of Rp 7,798,474,788,300 (equivalent to USD 498,018,698) with exercise price and par value of Rp 196 per share.

Total issuance of Series C shares by the Company are as follows:

Saham Seri C/*Series C Shares*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Saldo/ *Amount*
Penyertaan modal Negara/*The Government exercised equity participation*	38,265,305,966	478,957,786
Konversi utang hasil homologasi/*Conversion of homologation result debt*	20,704,030,092	259,147,449
Konversi obligasi wajib konversi/*Conversion of mandatory convertible bond*	5,102,040,816	63,861,038
Kompensasi berbasis saham/*Share-based compensation*	1,404,640,862	17,581,557
Publik/*Public*	118,189,847	1,479,354
	65,594,207,583	821,027,184

Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dipindahkan ke modal saham dicatat sebagai selisih kurs atas tambahan modal disetor (Catatan 29).

The difference between carrying amounts and transferred amount to share capital was recorded as foreign exchange rate difference on paid-in capital (Note 29).

Kompensasi berbasis saham

Berdasarkan surat Direksi JKTDZ/SKEP/50057/2022 tertanggal 8 Desember 2022, Perusahaan memberikan 1.404.640.862 lembar saham Seri C senilai Rp 275.309.608.952 (ekuivalen USD 17.581.557) dengan nilai nominal Rp196 per saham kepada karyawan tertentu Perusahaan. Program pembayaran berbasis saham ini *vested* seketika pada tanggal pemberian.

Share-based compensation

Based on the Letter of Board of Directors JKTDZ/SKEP/50057/2022 dated 8 December 2022, the Company granted 1,404,640,862 Series C shares of Rp 275,309,608,952 (equivalent to USD 17,581,557) with par value of Rp196 per share to the certain employees of the Company. This share-based compensation program was immediately vested upon the grant date.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31/03/2025	31/12/2024	
Agio saham - bersih	75,992,921	76,184,056	*Share premium - net*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	55,007,051	55,007,051	*Difference arising from changes in equity of a subsidiary*
Selisih kurs atas tambahan modal setor	16,525,520	16,525,520	*Foreign exchange rate difference on paid in capital*
Opsi saham kadaluarsa	2,770,970	2,770,970	*Expired stock option*
Pengampunan pajak	590,369	590,369	*Tax amnesty*
Cadangan modal	106	106	*Capital reserve*
Penyertaan modal pemerintah atas 9 pesawat Boeing	10	10	*Government equity participation on 9 Boeing aircrafts*
Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(12,279,870)	(12,279,870)	*Difference between transfer benefits and the carrying amount of the combined business entities under common control transactions*
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,518,998)	(108,518,998)	*Elimination of deficit related to quasi-reorganisation*
	30,470,349	30,279,214	

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio saham

Agio saham berasal dari selisih antara harga penawaran dan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham pada saat penawaran umum perdana tahun 2011 sebesar USD 108.978.734, penawaran umum terbatas I tahun 2014 sebesar (USD 35.989.482), penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2017 atas penyertaan modal pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S124/MK.016/1993 sebesar USD 3.194.804.

Berdasarkan Akta Penyertaan Saham Dengan Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 121 tertanggal 22 Maret 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.kn, Notaris di Jakarta ("Akta Inbreng"), Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan kepemilikan 15.670.777.620 Saham Seri B dan 43.367.346.782 Saham Seri C Perseroan dengan total 59.038.124.402 lembar saham atau 64,536 % dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perusahaan melalui mekanisme inbreng yang dilaksanakan Negara Republik Indonesia pada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Hal ini juga sebagaimana telah tercantum dalam Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan tertanggal 24 Maret 2025.

Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak

Pada tanggal 29 September 2017, GMFAA, entitas anak, memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-424/D.04/2017 untuk penawaran umum perdana atas 2.823.351.100 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham.
Pada tanggal 10 Oktober 2017, GMFAA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, persentase pemilikan Perusahaan pada GMFAA berubah dari 99% menjadi 89,99%, yang mengakibatkan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak sebesar USD 55.007.051.

Selisih kurs atas tambahan modal setor

Selisih kurs atas tambahan modal disetor merupakan selisih antara pembayaran modal saham yang dilakukan dalam Rupiah dengan kurs aktual pada tanggal penyertaan modal dan kurs yang ditetapkan dalam anggaran dasar Grup.

Opsi saham kadaluarsa

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan (MESOP) dengan persyaratan yang telah ditetapkan dengan *vesting period* selama 12 bulan dan *option life* selama 5 tahun. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham dan diakui dalam beban kompensasi.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL *(continued)*

Share premium

Share premium arose from the difference of the offering price and par value of shares net of stock issuance cost at initial public offering in 2011 amounting to USD 108,978,734, limited public offering I in 2014 amounting to (USD 35,989,482), issuance of shares without preemptive rights in 2017 for government equity participation based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-124/MK.016/1993 amounting to USD 3,194,804.

Based on the Deed of Share Subscription through Capital Contribution in the Limited Liability Company No. 121 dated 22 March 2025, by Jose Dima Satria S.H., M.Kn, a Notary in Jakarta ("Inbreng Deed"), the Government of the Republic of Indonesia transferred ownership of 15,670,777,620 Series B Shares and 43,367,346,782 Series C Shares of the Company, totaling 59,038,124,402 shares or 64.536% of all issued and fully paid shares of the Company through an inbreng mechanism executed by the State of the Republic of Indonesia to PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). This is also stated in the Certificate issued by the Company's Securities Administration Bureau dated 24 March 2025.

Difference from changes in equity of a subsidiary

On 29 September 2017, GMFAA, a subsidiary, received the notice of effectiveness from the Financial Service Authority (OJK) in the letter No. S-424/D.04/2017 for initial public offering of 2,823,351,100 shares with Rp 100 par value per share and offering price of Rp 400 per share. On 10 October 2017, GMFAA listed its shares in the Indonesia Stock Exchange. Accordingly, the Company's percentage share ownership in GMFAA was changed from 99% into 89.99%, resulting in the difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to USD 55,007,051.

Foreign exchange rate difference on paid in capital

Foreign exchange difference on additional paid-in capital represents the differences between the share capital payments effected in Rupiah at the actual exchange rate on the date of capital contribution and the exchange rate used in the Group's article of association.

Expired stock option

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees (MESOP) with vesting period of 12 months and option life of 5 years. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognised as compensation expense.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Opsi saham kadaluarsa (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi saham dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*. Akumulasi biaya kompensasi saham tahap 1 dan 2 diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas sebesar Rp 19.740.236.981 setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 153.732.362 opsi saham dieliminasi ke defisit dalam rangka kuasi reorganisasi. Pada tahun 2012, Perusahaan memberi 65.885.298 opsi saham tahap 3 dengan biaya kompensasi sebesar USD 2.770.970, yang diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas. Pada tanggal 30 November 2017, MESOP telah berakhir, oleh karena itu opsi saham direklasifikasikan ke "Tambahan modal disetor".

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 456.960 saham atau sebesar 21,25% dari total modal ditempatkan dan disetor PT Gapura Angkasa ("GA") dari PT Angkasa Pura I (Persero) dengan biaya perolehan sebesar USD 6.099.514, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan meningkat menjadi 58,75% setara dengan 1.263.360 saham.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset bersih GA sebesar USD 2.507.044 diakui sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura I (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama.

Pada tanggal 13 November 2020, GA menerbitkan saham baru yang seluruhnya diambil oleh PT Angkasa Pura II (Persero) dan menyebabkan saham Perusahaan di GA terdilusi menjadi 45,62%. Keuntungan dari dilusi saham GA sebesar USD 3.944.338 (lihat Catatan 49) dan saldo defisit selisih kurs penjabaran laporan keuangan pada penghasilan komprehensif lain sebesar USD 13.509.309 dicatat sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura II (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama. Perusahaan juga mentransfer surplus revaluasi GA yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain sebesar USD 1.854.751 ke saldo laba ditahan.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL *(continued)*

Expired stock option *(continued)*

The fair values of stock options are valued using the Black-Scholes model to measure the option price. The accumulated compensation stock option costs for phase 1 and 2 are recognised as stock options under equity amounting to Rp 19,740,236,981 equivalent to USD 2,278,677, which consists of 153,732,362 stock option which was eliminated to deficit related to quasi-reorganisation. In 2012 the Company granted 65,885,298 stock option for phase 3 with compensation stock option cost amounting to USD 2,770,970 which was recognised as stock option under equity. On 30 November 2017, the MESOP expired, therefore the stock option was reclassified to "Additional paid-in capital".

Differences between transfer benefits and carrying amounts of combined business under common control transaction

On 10 December 2014, the Company acquired 456,960 shares or 21.25% of the total issued and paid-up capital of PT Gapura Angkasa ("GA") from PT Angkasa Pura I (Persero) with acquisition cost amounting to USD 6,099,514, resulting in the share ownership of the Company has increasing into 58.75% equivalent with 1,263,360 shares.

Differences between transfer benefits and carrying amounts of net assets of GA amounting to USD 2,507,044 are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura I (Persero) were controlled by the same shareholder.

On 13 November 2020, GA issued new shares that were fully paid by PT Angkasa Pura II (Persero). As a result, the Company's investment in shares in GA was diluted to 45.62%. The dilution gain amounting to USD 3,944,338 (refer to Note 49) and the deficit balance of exchange difference due to financial statements translation in other comprehensive income amounting to USD 13,509,309 are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura II (Persero) were controlled by the same shareholder. The Company also transferred its revaluation surplus of GA recorded in other comprehensive income of USD 1,854,751 to retained earnings.

30. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan adalah sebesar USD 6.081.861 atau sebesar 0,29% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

30. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate a certain amount from the net earnings of each accounting year to appropriated retained earnings if the Company has a positive retained earnings. The appropriation from net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the Company's issued and paid-up capital.

The balance of the Company's appropriated retained earnings amounted to USD 6,081,861 or 0.29% of the Company's issued and paid up capital.

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	31/03/2025	31/12/2024	
Surplus revaluasi	247,993,889	247,993,889	*Revaluation surplus*
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas	(1,461,054)	(1,461,286)	*Changes in fair value of equity investment*
Akumulasi selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(230,499,237)	(227,741,858)	*Cumulative translation adjustments*
	16,033,598	18,790,745	

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan di aset tetap. Ketika pesawat, tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi surplus revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke saldo laba rugi ditahan.

The revaluation reserve arises on the revaluation of aircraft, land and buildings in the fixed assets. When revalued aircraft, land and buildings are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that asset is transferred directly to retained earnings loss.

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *32. NON-CONTROLLING INTEREST*

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non-controlling interests in net assets*		Kepentingan non pengendali atas laba/rugi bersih komprehensif/ *Comprehensive income or loss attributable to non-controlling interests*	
	31/03/2025	31/12/2024	31/03/2025	31/12/2024
PT GMF Aero Asia Tbk dan entitas anak/ *and its subsidiaries*	(31,175,581)	(31,739,995)	564,414	2,784,676
PT Aero Wisata dan entitas anak/*and its subsidiaries*	(1,255,036)	(1,244,946)	(10,090)	110,613
PT Sabre Travel Network Indonesia	422,138	416,742	5,396	24,470
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	147,383	146,884	499	6,788
	(31,861,096)	(32,421,315)	560,219	2,926,547

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan nonpengendali di GMFAA adalah sebagai berikut:

Summary of the financial information in respect of material non-controlling interest in GMFAA is as follows:

	GMFAA		
	31/03/2025	31/12/2024	
Aset			***Assets***
Aset lancar	213,736,402	206,103,485	*Current assets*
Aset tidak lancar	198,588,264	218,526,718	*Non-current assets*
Jumlah aset	412,324,666	424,630,203	*Total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	226,377,996	237,508,591	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	439,360,722	445,022,915	*Non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	665,738,718	682,531,506	*Total liabilities*

	31/03/2025	31/03/2024	
Pendapatan	95,361,672	98,580,328	*Revenue*
Laba periode berjalan	3,793,461	2,462,151	***Profit for the period***
Total keuntungan komprehensif periode berjalan	3,812,078	2,295,452	***Total comprehensive income for the period***
Kas (keluar)/masuk bersih dari:			*Net cash (outflow)/inflow from:*
Aktivitas operasi	1,485,997	3,018,323	*Operating activities*
Aktivitas investasi	(1,132,033)	(466,232)	*Investing activities*
Aktivitas pendanaan	(5,208,441)	(2,872,135)	*Financing activities*

33. PENDAPATAN USAHA / *33. OPERATING REVENUE*

	31/03/2025	31/03/2024	
Penerbangan berjadwal			*Scheduled airline services*
Penumpang	563,055,262	559,466,238	*Passenger*
Kargo dan dokumen	40,630,492	39,550,629	*Cargo and document*
	603,685,754	559,016,867	
Penerbangan tidak berjadwal			*Non-scheduled airline services*
Charter	37,958,218	19,679,597	*Charter*
	37,958,218	19,679,597	
Lain-lain			*Others*
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	32,497,751	27,928,098	*Aircraft maintenance and overhaul*
Pelayanan terkait penerbangan	20,201,327	20,685,400	*Airline related services*
Jasa boga	10,949,352	12,938,986	*Catering*
Biro perjalanan	9,103,956	23,363,925	*Travel agent*
Fasilitas	4,342,649	4,057,390	*Facilities*
Hotel	2,900,869	2,309,131	*Hotel*
Transportasi	559,114	528,260	*Transportation*
Lain-lain	1,364,982	1,473,335	*Others*
	81,920,000	93,284,525	
	723,563,972	711,980,989	

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

There is no revenue earned from individual customers exceeding 10% of total operating revenue.

34. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN / *34. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Bahan bakar	233,415,841	237,908,475	*Fuel*
Beban penyusutan	80,639,381	83,775,333	*Depreciation expenses*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	41,256,412	38,345,655	*Salaries, allowances and other benefits*
Sewa dan charter pesawat	3,893,674	7,215,274	*Aircraft rental and charter*
Asuransi	2,470,748	3,639,045	*Insurance*
Lain-lain	285,465	190,083	*Others*
	361,961,521	371,073,865	

Pembelian sebesar USD 216.375.654 (2024: USD 224.365.328) atau setara dengan 30% dari jumlah pendapatan usaha dibayarkan kepada satu pemasok, PT Pertamina Patra Niaga.

Purchase of approximately USD 216,375,654 (2024: USD 224,365,328) or equal to 30% of total operating revenues are derived from a single supplier, PT Pertamina Patra Niaga.

35. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN / *35. MAINTENANCE AND REPAIRS EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Beban penyusutan	78,136,152	61,747,844	*Depreciation expenses*
Suku cadang	29,018,509	21,293,602	*Spare parts*
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	23,004,321	21,975,841	*Salaries, allowances and other benefits*
Pemeliharaan dan perbaikan	24,394,702	17,183,071	*Maintenance and repairs*
Sewa	368,764	1,186,772	*Rental*
Asuransi	-	167,614	*Insurance*
Lain-lain	1,272,526	310,892	*Others*
	156,194,974	123,865,636	

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	24,418,463	22,510,699	*Salaries, allowances and other benefits*
Beban penyusutan	5,600,689	5,624,120	*Depreciation expenses*
Pajak	3,819,955	7,575,753	*Taxes*
Jasa profesional dan pelatihan	3,247,255	1,509,840	*Professional services and training*
Sewa	3,010,696	2,807,253	*Rental*
Kesehatan	2,658,299	2,487,922	*Healthcare services*
Utilitas	1,568,789	1,581,419	*Utilities*
Penurunan nilai piutang	158,609	391,990	*Impairment of receivables*
Lain-lain	3,328,112	4,031,702	*Others*
	47,810,867	48,520,698	

37. BEBAN KEBANDARAAN / *37. USER CHARGES AND STATION EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	46,630,868	46,759,819	*Aircraft and flight services*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	3,671,504	4,075,804	*Salaries, allowances and other benefits*
Sewa	3,237,322	3,301,812	*Rental*
Beban penyusutan	232,153	386,942	*Depreciation expenses*
Lain-lain	282,662	265,729	*Others*
	54,054,509	54,790,106	

38. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI / *38. TICKETING, SALES, AND PROMOTION EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Komisi	17,097,235	20,728,302	*Commissions*
Reservasi	14,665,157	23,671,676	*Reservations*
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	3,520,938	3,637,402	*Salaries, allowances and other benefits*
Promosi	2,902,537	2,425,969	*Promotions*
Lain-lain	1,960,444	1,401,185	*Others*
	40,146,311	51,864,534	

39. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG / *39. PASSENGER SERVICES EXPENSES*

	31/03/2025	31/03/2024	
Pelayanan penumpang	24,309,861	21,036,500	*Passenger services*
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	24,037,559	21,548,958	*Salaries, allowances and other benefits*
Lain-lain	1,269,193	1,329,110	*Others*
	49,616,613	43,914,568	

40. BEBAN KEUANGAN / *40. FINANCE COST*

	31/03/2025	31/03/2024	
Beban bunga			*Interest expenses*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	50,282,971	44,099,610	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas sewa	42,648,065	45,081,504	*Lease liabilities*
Utang obligasi	12,057,151	11,471,883	*Bonds payable*
Pinjaman jangka panjang	10,732,074	11,006,313	*Long-term loans*
Utang usaha	6,531,293	6,435,063	*Trade payables*
Pinjaman efek beragun aset	1,202,119	1,176,656	*Asset-backed securitisation loan*
Lain-lain	1,115,834	611,919	*Others*
	124,569,507	119,882,948	

41. PENDAPATAN LAIN-LAIN – BERSIH / *41. OTHER INCOME – NET*

	31/03/2025	31/03/2024	
Penghapusan denda, biaya hukum dan keterlambatan pembayaran – bersih	36,484	(44,075)	*Penalty write-off, legal and late payment expenses - net*
Lain-lain – bersih	13,536,773	(270,425)	*Others - net*
	13,573,257	(314,500)	

42. RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN / *42. BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE*

Rugi per saham dasar/dilusian dihitung dengan membagi rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic/diluted loss per share is calculated by dividing loss attributable to the parent company by the weighted average owners of the number of ordinary shares outstanding during the period.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar/dilusian:

Below is the data used for the computation of basic/diluted earnings per share:

	31/03/2025	31/03/2024	
(Rugi)/laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(76,486,250)	(87,038,498)	*(Loss)/gain attributable to owners of the parent company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	26,425,706,727	26,425,706,727	*Weighted average number of outstanding shares*
(Rugi)/laba per saham dasar/dilusian	(0.00289)	(0.00329)	*Basic/diluted (loss)/gain per share*

Tidak ada efek yang berpotensi mengakibatkan penerbitan saham biasa tambahan. Dengan demikian, rugi per saham dilusian setara dengan rugi per saham dasar.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, the diluted loss per share is equivalent to the basic loss per share.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

a. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

c. PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan.

d. Komisaris dan direksi merupakan personil manajemen kunci.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

a. The Government of the Republic of Indonesia represented by the Ministry of Finance is the majority stockholder of the Company.

b. All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

c. PT Bank Mega Tbk and PT Bank Mega Syariah are entities under common control with a shareholder which have significant influence for the Company.

d. Commissioners and directors are key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

a. Details of significant accounts with related parties are as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Kas dan setara kas			***Cash and cash equivalents***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89,796,920	34,807,820	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47,135,864	51,447,814	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,201,007	19,282,936	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara	31,773,147	31,303,899	*PT Bank Tabungan Negara*
Lain-lain	1,906,384	10,999,334	*Other*
	189,813,322	147,841,803	
Persentase terhadap jumlah aset	2.94%	2.23%	*Percentage of total assets*

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Details of significant accounts with related parties are as follows: (continued)

	31/03/2025	31/03/2024	
Kas dibatasi penggunaannya			***Restricted cash***
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9,120,702	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,898,077	13,261,634	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	69,529	902,873	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,831	407,189	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	13,100,139	14,571,696	
Persentase terhadap jumlah aset	0.20%	0.22%	*Percentage to total assets*
Piutang usaha			***Trade receivables***
PT Gapura Angkasa	6,019,014	7,838,520	*PT Gapura Angkasa*
Lain-lain	15,548,971	15,200,530	*Others*
	21,567,985	23,039,050	
Persentase terhadap jumlah aset	0.33%	0.35%	*Percentage of total assets*
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,562,788	6,562,788	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*
Lain-lain	1,639,648	1,861,732	*Others*
	8,202,436	8,424,520	
Persentase terhadap jumlah aset	0.13%	0.13%	*Percentage of total assets*

	31/03/2025	31/12/2024	
Utang usaha			***Trade payables***
PT Pertamina (Persero)	312,291,745	311,836,330	*PT Pertamina (Persero)*
PT Gapura Angkasa	20,565,317	20,954,686	*PT Gapura Angkasa*
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	16,371,005	16,281,238	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
Perum LPPNPI	14,480,619	14,253,071	*Perum LPPNPI*
PT Pertamina Patra Niaga	6,849,745	11,928,526	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,359,135	2,993,916	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	2,284,335	2,414,297	*Others*
	376,201,901	380,662,064	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4.77%	4.78%	*Percentage of total liabilities*

Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Patra Niaga berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat. Transaksi dengan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Angkasa Pura I (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan, sedangkan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Patra Niaga were related to aircraft fuel purchase. Transactions with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura II (Persero) and PT Angkasa Pura I (Persero) are related to airport operation and ground handling, while Perum LPPNPI related to air navigation.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

a. Details of significant accounts with related parties are as follows: (continued)

	31/03/2025	31/12/2024	
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	51,726,499	54,716,154	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
	51,726,499	54,716,154	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,66%	0,69%	*Percentage of total liabilities*
Pinjaman jangka panjang			***Long-term loans***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	223,322,460	226,102,833	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	205,454,362	205,739,762	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67,722,602	67,971,603	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Pengelola Aset	36,002,527	41,101,704	*PT Perusahaan Pengelola Aset*
PT Indonesia Infrastructure Finance	25,895,115	26,205,011	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Danareksa Capital	17,536,598	9,310,024	*PT Danareksa Capital*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	15,039,830	15,161,518	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	156,760	123,746	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
	591,130,254	591,716,201	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	7,49%	7,42%	*Percentage of total liabilities*

b. Pendapatan usaha dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 sebesar 0,85% (2024: 1,45%) dari total pendapatan usaha atau senilai USD 6.136.041 (2024:USD 10.306.850). Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) berkaitan dengan jasa perawatan dan perbaikan sedangkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berkaitan dengan transaksi penjualan *mileage*.

b. Operating revenues from related parties for the period ended 31 March 2025 constituted 0.85% (2024: 1.45%) of the total operating revenues or USD 6,136,041 (2024: USD 10,306,850). Transactions with PT Pertamina (Persero) and PT PLN (Persero) are related to line maintenance and repair services, while the transactions with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are related to selling mileage.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

c. Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

c. The details of operating expenses from related parties are as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
PT Pertamina Patra Niaga	216,481,832	224,365,328	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	13,890,181	14,475,084	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
PT Gapura Angkasa	11,092,585	12,713,394	*PT Gapura Angkasa*
Perum LPPNPI	7,706,118	8,365,723	*Perum LPPNPI*
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	3,746,678	3,501,028	*PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia*
BPJS	3,189,144	3,056,851	*BPJS*
Lain-lain	4,199,485	4,441,288	*Others*
	260,306,023	270,918,696	
Persentase terhadap jumlah beban usaha	36.24%	38,54%	*Percentage of total operating expenses*

Transaksi dengan PT Pertamina Patra Niaga berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat. Transaksi dengan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Angkasa Pura I (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan, sedangkan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with and PT Pertamina Patra Niaga were related to aircraft fuel purchase. Transactions with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura II (Persero) and PT Angkasa Pura I (Persero) are related to airport operation and ground handling, while Perum LPPNPI related to air navigation.

d. Rincian beban keuangan dari pihak berelasi sebagai berikut:

d. The details of finance cost from related parties are as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
PT Pertamina (Persero)	5,894,714	5,781,861	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Pengelola Aset	1,476,489	2,123,557	*PT Perusahaan Pengelola Aset*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,502,756	1,373,679	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	783,807	772,522	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,294,127	1,247,359	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Mandiri Manajemen Investasi	1,202,119	-	*PT Mandiri Manajemen Invenstasi*
Perum LPPNPI	244,323	290,720	*Perum LPPNPI*
PT Angkasa Pura II (Persero)	428,088	272,463	*PT Angkasa Pura II (Persero)*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	287,317	277,852	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Lain-lain	874,088	411,213	*Others*
	13,987,828	12,551,226	
Persentase terhadap jumlah beban non-usaha	11.23%	10.47%	*Percentage of total non-operating expenses*

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Transactions with related parties *(continued)*

e. Remuneration of Boards of Commissioners and Directors is as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
Komisaris			*Commissioners*
Imbalan kerja jangka pendek	168,871	620,331	*Short term benefits*
Imbalan kerja pasca kerja	23,166	20,673	*Post employment benefits*
Pembayaran berbasis saham	-	12,977	*Share-based payment*
	192,037	653,981	
Direksi			*Directors*
Imbalan kerja jangka pendek	452,677	2,383,506	*Short term benefits*
Imbalan kerja pasca kerja	67,400	71,681	*Post employment benefits*
Pembayaran berbasis saham	-	168,219	*Share-based payment*
	520,077	2,623,406	
Persentase terhadap jumlah beban gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	0.62%	3.04%	*Percentage of total salaries, allowances and other benefits*

44. IKATAN

a. Pembelian pesawat

Pesawat Airbus A330-900 neo

Perusahaan memiliki total outstanding kontrak pembelian pesawat Airbus A330-900 neo sebanyak 9 pesawat. Pada tanggal 30 Desember 2022, berdasarkan Amendemen No.12 to Purchase Agreement A330, Perusahaan memperoleh hak konversi pengiriman pesawat Airbus A330-900 neo menjadi A350 atau A350F. Pengiriman pesawat Airbus A330-900 neo dijadwalkan pada tahun 2026 sampai dengan 2031.

Atas rencana pengiriman tersebut, Perusahaan akan melakukan peninjauan secara berkala dengan mengacu pada perkembangan pasar.

Pembelian pesawat Airbus A330-800

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian pembelian dengan Airbus untuk kontrak pembelian 4 pesawat A330-800. Pengiriman pesawat Airbus A330-800 dijadwalkan pada tahun 2027 sampai dengan 2030. Namun demikian, berdasarkan *Airbus Restructuring Sheet* tersebut, Perusahaan memperoleh hak pembatalan pengiriman pesawat Airbus A330-800 dengan membayar kompensasi pembatalan.

Pada 28 Mei 2024, Perusahaan melaksanakan hak pembatalan atas pengiriman 4 pesawat Airbus A330-800. Airbus telah menerima permintaan pembatalan dari Perusahaan. Pada 31 Desember 2024, Perusahaan dan Airbus masih dalam proses formalisasi pembatalan ke dalam bentuk amendemen perjanjian pembelian pesawat.

44. COMMITMENTS

a. Purchase of aircrafts

Airbus A330-900 neo aircrafts

The Company has total outstanding purchase contract of 9 Airbus A330-900 neo aircrafts. On 30 December 2022, based on Amendment no 12 to Purchase Agreement A330, the Company get delivery conversion right from Airbus A330-900 neo to be A350 or A350F. The deliveries of Airbus A330-900 neo aircrafts will be in 2026 up to 2031.

Based on delivery plan, the Company will conduct periodic review that also considers market behavior.

Purchase of Airbus A330-800 aircrafts

On 30 December 2022, the Company entered into an amendment purchase agreement with Airbus for purchase contract of 4 Airbus A330-800 aircraft. The deliveries of Airbus A330-800 neo aircraft will be in 2027 up to 2030. However, based on Airbus Restructuring Sheet, the Company gets cancellation rights of aircraft delivery of Airbus A330-800 by paying a cancellation compensation.

As at 28 May 2024, the Company exercised the cancellation rights of the delivery of 4 Airbus A330-800. Airbus has received the Company's cancellation request. As at 31 December 2024, the Company and Airbus are in the process of formalising the cancellation into an amendment to the aircraft purchase agreement.

44. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian pesawat (lanjutan)

Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 20 Desember 2012, CI dan Airbus menandatangani perjanjian pembelian untuk membeli 25 unit pesawat Airbus A320 Neo dimana CI telah membayarkan *predelivery payments* ("PDP") kepada Airbus. Pada bulan November 2019, perjanjian ini diakhiri. Airbus setuju untuk mengembalikan PDP yang telah dibayarkan dengan ketentuan dimana Perusahaan dan/atau CI harus mengadakan sewa operasi untuk 25 pesawat Airbus A320 *Family*.

Pesawat Boeing 737 MAX 8

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian dengan Boeing untuk pembelian 50 unit pesawat Boeing 737 Max 8. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki sisa 49 unit yang masih belum dikirim oleh Boeing dengan rencana jadwal pengiriman yang belum dapat dipastikan menyusul adanya insiden yang menimpa pesawat Boeing 737 Max 8.

Pada tanggal 16 April 2021, Perusahaan meminta agar seluruh produksi termasuk pengiriman pesawat Boeing 737 Max 8 untuk dihentikan. Terkait perkembangan atas rencana pengadaan pesawat Boeing 737 Max 8, lihat Catatan 11.

b. Perjanjian terkait mesin pesawat

Garuda dan Rolls Royce

Sejak tahun 2008, Perusahaan menandatangani berbagai perjanjian dengan Rolls Royce terkait perawatan dan pemeliharaan mesin dengan tipe T700 dan T7000 untuk pesawat Airbus A330-300 dengan konsep *total care*. Perjanjian ini tetap berlaku sampai salah satu pihak mengeluarkan pemberitahuan pemutusan.

Pada tanggal 16 Juni 2022, sebagai bagian dari proses PKPU, Perusahaan dan Rolls-Royce menandatangani *Restructuring Term Sheet.* Perusahaan menyetujui rencana layanan yang berjalan *(Ongoing Services Plan*) dengan menetapkan persyaratan pembayaran untuk mendukung program restorasi mesin untuk kembali beroperasi serta penyediaan layanan berdasarkan kontrak *total care* di masa mendatang dengan penyesuaian *term* sesuai dengan restrukturisasi pesawat A330 series baik dengan *lessor* maupun dengan pabrikan Airbus. *Restructuring Term Sheet* ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2026.

Citilink dan Rolls Royce

Pada tanggal 22 Desember 2023, CI menandatangani perjanjian pemeliharaan mesin pesawat dengan Rolls-Royce PLC atas pesawat Airbus A330-900 dengan mesin Trent 7000-72. Berdasarkan perjanjian ini, ruang lingkup pemeliharaan mesin pesawat yang disediakan oleh Rolls-Royce diantaranya MRO serta pelayanan perbaikan tambahan.

***44. COMMITMENTS** (continued)*

***a. Purchase of aircrafts** (continued)*

Airbus A320-200 aircrafts

On 20 December 2012, CI and Airbus entered a purchase agreement to purchase 25 Airbus A320 Neo aircraft where CI has paid the predelivery payment ("PDP") to Airbus. In November 2019, the agreement was ended. Airbus agreed to return the PDP with condition where the Company and/or CI have to enter into operating lease for 25 aircrafts of Airbus A320 Family.

Boeing 737 MAX 8 aircrafts

On 12 September 2014, the Company entered into a purchase agreement with Boeing for the purchase of 50 units of Boeing 737 Max 8 aircraft. As of 31 December 2021, the Company had the remaining 49 units that had not been delivered by Boeing with the delivery plan yet to be confirmed following the incident that happened to the Boeing 737 Max 8 aircraft.

On 16 April 2021, the Company requested future production of the Boeing 737 Max 8 including its delivery to be halted. In regards to the development on the purchase plan of Boeing 737 Max 8 aircraft, refer to Note 11.

b. Agreements related to aircraft engine

Garuda and Rolls Royce

Starting 2008, the Company entered into various agreements with Rolls Royce related to engine care and maintenance for engine type T700 and T7000 Airbus A330-300 aircrafts with total care concept. This agreement remains valid until one of the parties issues the termination notice.

On 16 June 2022 as part of PKPU process, the Company and Rolls-Royce signed Restructuring Term Sheet. The Company agreed Ongoing Services Plan which establishes the payment terms that support engine restoration program for returning the machine to operation and providing services based on contract. Future Total Care contract with adjusted term in accordance with A330 series aircrafts restructuring with lessor or Airbus manufacturer. The Restructuring Term Sheet remain valid until 31 December 2026.

Citilink and Rolls Royce

On 22 December 2023, CI signed an aircraft engine maintenance agreement with Rolls-Royce PLC for Airbus A330-900 powered by engine Trent 7000-72. Based on this agreement, the scope of aircraft engine maintenance provided by Rolls-Royce includes MRO and additional repair services.

44. IKATAN (lanjutan)

b. Perjanjian terkait mesin pesawat

Garuda dan CFMI

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan CFM International ("CFMI") terkait dengan perawatan dan pemeliharaan mesin tipe CFM56-7B untuk pesawat B737-800 dengan nama perjanjian *Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services*.

Pada tanggal 15 Juni 2022, Perusahaan dan CFMI menandatangani *Settlement Term Sheet* sebagai bagian dari proses PKPU dengan kesepakatan utang PKPU ke CFMI berkurang menjadi USD31.315.201 dan Perusahaan diharuskan membayar kembali uang muka deposit yang sebelumnya diberikan oleh CMFI sebesar USD7.580.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran deposit sebesar USD1.380.000. Per 31 Desember 2023, Perusahan telah melunasi sisa pembayaran deposit sebesar USD6.200.000.

c. PT Merpati Nusantara Airlines

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang dari PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA") atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD33.273.256 dan Rp999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang yang dimulai pada tahun 2016.

Pada tahun 2018 MNA telah menghentikan operasi dan telah diputuskan oleh Hakim Pengawas bahwa MNA berada dalam proses PKPU Tetap. Dari tahun 2018 hingga 2022, MNA berada dalam proses PKPU dan pada tanggal 29 Desember 2022, Daftar Piutang Tetap ("DPT") telah diterbitkan. Sampai dengan 31 Maret 2025, Perusahaan telah menerima distribusi piutang dengan total Rp 1.471.465.792.

d. PT Sriwijaya Air

Pada tanggal 9 November 2018, CI menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Sriwijaya Air dan PT NAM Air (bersama-sama disebut sebagai Sriwijaya Grup). Perjanjian ini kemudian diubah pada tanggal 19 November 2018 dan 27 Februari 2019 menjadi perjanjian kerja sama pengelolaan manajemen. Berdasarkan perjanjian kerja sama ini, CI dan/atau Grup akan bertindak untuk melakukan pengelolaan pesawat milik Sriwijaya dan sebagai kompensasi CI berhak mendapat *management fee* sebesar 5% dari pendapatan operasional bersih dan bagi hasil sebesar 65% dari laba usaha sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Berdasarkan perjanjian ini, CI dan/atau Perusahaan berhak untuk menunjuk perwakilan ke dalam susunan Direksi Sriwijaya Grup. Perjanjian ini berlaku selama 12 tahun sejak ditandatangani.

***44. COMMITMENTS** (continued)*

b. Agreements related to aircraft engine

Garuda and CFMI

In January 2012, the Company entered into Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services with CFM International ("CFMI") related to maintenance of engine model CFM56-7B for B737-800 aircraft under agreement Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services.

On 15 June 2022, the Company and CFMI has signed Settlement Term Sheet as part of PKPU process. The Company and CFMI agreed to reduce PKPU debt into USD31,315,201 and the Company required to reimburse for the advance deposit previously provided by CFMI amounted to USD7,580,000. As at 31 December 2022, the Company has partially paid reimbursement deposit amounted to USD1,380,000. As at 31 December 2023, the Company has fully repaid all of the remaining deposit payments amounting to USD6,200,000.

c. PT Merpati Nusantara Airlines

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA") which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD33,273,256 and Rp999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement which started in 2016.

In 2018 MNA stopped its operation and it has been decided by the Judge that MNA was in the Permanent PKPU. From 2018 up to 2022, MNA was in the PKPU process and on 29 December 2022, the Fixed Receivable List ("DPT") has been already issued. Up to 31 March 2025, the Company has received the distribution of the receivable totalling to Rp 1,471,465,792.

d. PT Sriwijaya Air

On 9 November 2018, CI entered into a joint operation agreement with PT Sriwijaya Air and PT NAM Air (together "Sriwijaya Group"). This agreement was subsequently amended on 19 November 2018 and 27 February 2019 to a management cooperation agreement. Based on the agreement, CI and or the Group will act to manage Sriwijaya's aircraft and as a compensation for CI performance of services, CI is entitled to a management fee of 5% from net operating revenue and profit sharing of 65% from operating profit as stipulated in the agreement. Based on these agreements, CI and/or the Company have the right to appoint their representative into Sriwijaya Group's Board of Directors. This agreement is valid for 12 years from signing date.

44. IKATAN (lanjutan)

d. PT Sriwijaya Air (lanjutan)

Pada bulan November 2019, pelaksanaan kerja sama manajemen tersebut dihentikan dikarenakan Sriwijaya Grup telah mengembalikan seluruh perwakilan sumber daya manusia yang ditempatkan oleh Garuda. Seluruh saldo piutang Sriwijaya Grup sehubungan dengan *management fee* dan bagi hasil sebesar Rp559.620.045.769 setara dengan USD39.115.094 (2020: USD39.675.268) akan dibahas lebih lanjut antara Perusahaan, CI dan Sriwijaya Grup. Pada tanggal 31 Oktober 2022, Sriwijaya dinyatakan dalam PKPU, dan saat ini Sriwijaya dalam PKPU tetap.

Pada tanggal 12 Juli 2023 telah dilaksanakan pemungutan suara/voting terhadap perdamaian rencana dengan hasil bahwa Rencana Perdamaian Final telah disetujui oleh mayoritas suara dari para kreditor Sriwijaya.

Kemudian pada tanggal 20 Juli 2023, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menyatakan sah dan mengikat secara hukum Perjanjian Perdamaian tertanggal 12 Juli 2023 antara Termohon PKPU (Sriwijaya) dengan para Kreditornya.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah membuat cadangan penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang dari Sriwijaya Grup.

***44. COMMITMENTS** (continued)*

***d. PT Sriwijaya Air** (continued)*

In November 2019, the implementation of the management cooperation are discontinued due to the Sriwijaya Group has returned all human resources representatives placed by Garuda. The receivables from Sriwijaya Group related to management fee and profit sharing totaling Rp559,620,045,769 equivalent to USD39,115,094 (2020: USD39,675,268) will be further discussed by the Company, CI and Sriwijaya Group.

On 31 October 2022, Sriwijaya was stated in the PKPU, and currently Sriwijaya is in a Permanent PKPU.

On 12 July 2023, a vote was held on the Composition Plan with the result that the Final Composition Plan was approved by the majority of votes from Sriwijaya's creditors.

Then on 20 July 2023, the Commercial Court at the Central Jakarta District Court declared valid and legally binding the Composition Agreement dated 12 July 2023 between the PKPU Respondent (Sriwijaya) and its Creditors.

As at 31 December 2024, the Group has provided allowance for impairment loss on the possibility of uncollected receivables from Sriwijaya Group.

45. KONTINJENSI

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

1. Tanggal 11 Juli 2022, Kuasa Hukum Perusahaan telah menerima 2 Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Salinan Permohonan Kasasi dan Memori Kasasi, yang pada intinya terdapat upaya hukum Kasasi atas Putusan Homologasi dari Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company dan Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Pemohon Kasasi"). Perseroan telah mengajukan 2 Kontra Memori Kasasi pada tanggal 14 Juli 2022.

45. CONTINGENCIES

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

1. On 11 July 2022, the Company's Lawyer have received 2 Notices and Submission of a Copy of the Application for Cassation and a Memorandum of Cassation, which stated that there are cassations against the Homologation Decision from Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company and Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Claimant"). The Company has filed 2 Counter Memorandums of Cassation on 14 July 2022.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

Pada tanggal 21 Oktober 2022, Perseroan telah mendapatkan Putusan Kasasi yang pada intinya menolak permohonan kasasi dari Greylag 1410 dan Greylag 1446, sehingga Putusan Homologasi telah berkekuatan hukum tetap dan PKPU Perseroan telah berakhir.

Pada tanggal 18 November 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 telah mengajukan Peninjauan Kembali ("PK"). Perseroan telah mengajukan kontra memori PK pada 28 November 2022.

Pada tanggal 16 Agustus 2023, telah diterbitkan Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas Upaya hukum Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Greylag 1410 dan Greylag 1446. Melalui Penetapan Pengadilan tersebut Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada pokoknya menyatakan tidak dapat menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Greylag.

2. Pada tanggal 7 Februari 2023, masing-masing Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan permohonan pembatalan Rencana Perdamaian yang telah disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan Putusan Homologasi dengan nomor: 425/PDT.SUS-PKPU/2021/PN NIAGA JKT PST.

Pada tanggal 31 Agustus 2023 telah terdapat Putusan Kasus Pembatalan Perdamaian dengan amar putusan menolak Permohonan Pembatalan Perdamaian Greylag Entities untuk seluruhnya.

Pada tanggal 8 September 2023, masing-masing Greylag Entities mengajukan 2 (dua) permohonan kasasi atas Putusan Pembatalan Perdamaian tersebut.

Pada tanggal 20 Desember 2023, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan atas permohonan kasasi yang diajukan Greylag Entities dengan amar putusan tolak.

Pada tanggal 22 dan 26 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan bahwa Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan peninjauan kembali. Adapun Perusahaan telah mengajukan 2 kontra memori peninjauan kembali. Pada 26 Agustus 2024, Perseroan melalui Kuasa Hukumnya telah menerima putusan pada kasus ini dengan nomor 23 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 tertanggal 25 Juli 2024 atas Permohonan Peninjauan Kembali yang pada intinya menolak permohonan yang diajukan oleh Greylag 1410 dan pada tanggal 24 Oktober 2024 telah diterima Putusan nomor 22 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 dari Mahkamah Agung yang pada intinya menolak permohonan PK yang diajukan oleh Greylag 1446, sehingga dalam perkara ini Garuda dinyatakan menang.

45. CONTINGENCIES *(continued)*

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company *(continued)*

On 21 October 2022, the Company received a Cassation Decision which essentially rejected the appeals from Greylag 1410 and Greylag 1446, so that the Homologation Decision has permanent legal force and the Company PKPU has officially ended.

On 18 November, 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 have submitted a Judicial Review ("PK"). The Company has filed a PK contra memory on 28 November 2022.

On 16 August 2023, Court Determinations was rendered by the Central Jakarta District Court regarding the legal action for Judicial Review submitted by Greylag 1410 and Greylag 1446. Through this Court Determination, the Central Jakarta District Court basically stated that it could not accept the application for judicial Review submitted by Greylag.

2. *On 7 February 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 respectively filed an application for annulment of the Composition Plan which was ratified by the Central Jakarta Commercial Court with Homologation Decision number: 425/PDT.SUS-PKPU/2021/PN NIAGA JKT PST.*

On 31 August 2023, there was a Decision on the Case of Annulment of the Settlement with a ruling rejecting Greylag Entities application for annulment.

On 8 September 2023, each Greylag Entities submitted 2 (two) appeals for cassation regarding the Decision to Annulment of the Composition Agreement.

On 20 December 2023, the Supreme Court has rendered decision over the appeals for cassation that Greylag Entities has submitted with a ruling rejection.

On 22 and 26 February 2024, the Company received a Notification Letter that Greylag 1410 and Greylag 1446 requested a Judicial Review. Thus, the Company has filed 2 counter memorandums for judicial review. On August 26, 2024, the Company through its Attorney has received a decision in this case number 23 PK/Pdt.SusPailit/2024 dated 25 July 2024 on the Judicial Review Application which in essence rejects the application filed by Greylag 1410 and on October 24, 2024, a Decision number nomor 22 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 has been received from the Supreme Court which in essence rejects the PK application filed by Greylag 1446, so that in this case the Company was declared prevail.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

3. Pada 17 Agustus 2022 Konsultan Hukum Perusahaan di Australia menerima surat mengenai Gugatan *Winding Up Application* yang diajukan oleh Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag 1410") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company ("Greylag 1446") ("Penggugat") di Supreme Court of New South Wales, Australia terkait pembayaran sewa pesawat yang belum dilakukan oleh Perusahaan. Lebih lanjut pada tanggal 18 Agustus 2022, Perusahaan melalui Kantor Cabang Australia juga menerima informasi yang sama. Pada tanggal 28 November 2022, Pengadilan Australia memberikan Putusan yang menerima argumentasi pembelaan Garuda sehingga kasus ini dihentikan.

Pada tanggal 27 Februari 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding terhadap Putusan yang memenangkan Garuda tersebut.

Pada 14 Juni 2023, Supreme Court New South Wales, Australia telah memberikan putusan pada appeal atas winding up application yang diajukan oleh Greylag Entities yang pada intinya Supreme Court New South Wales menolak banding yang diajukan oleh Greylag Entities tersebut sehingga Garuda menang di tingkat banding.

Setelah adanya putusan yang menolak permohonan yang diajukan oleh Greylag 1410 & Greylag 1446 maka pada 12 Juli 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 telah mengajukan Special Leave pada High Court atas Putusan Banding pada Supreme Court. Pada 5 Juni 2024, *High Court* telah menjatuhkan Putusan yang pada intinya menolak banding yang diajukan oleh Greylag Entities, sehingga Garuda dimenangkan di kasus ini dan Garuda berhak atas penggantian biaya perkara dari Greylag Entities dan saat ini sedang melakukan proses *claim cost recovery* melalui konsultan hukum Garuda di Australia.

4. Pada tanggal 17 Agustus 2022, GIHF mendapatkan surat pemberitahuan berupa panggilan terkait persidangan *judicial liquidation* di Pengadilan Perancis. Pada 25 November 2022, Pengadilan Prancis telah menjatuhkan Putusan bahwa gugatan Greylag 1410 dan Greylag 1446 tidak dapat diterima (ditolak). Pada 9 Desember 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding terhadap putusan *judicial liquidation* yang memenangkan GIHF tersebut. Pada tanggal 14 Desember 2023, upaya banding tersebut ditolak berdasarkan Putusan Pengadilan Banding Paris, Perancis dan Greylag Entities dihukum untuk membayar EUR30.000.

***45. CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company** (continued)*

3. On 17 August 2022, the Company's Legal Consultants in Australia received a letter regarding the Winding Up Application filed by Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag 1410") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company ("Greylag 1446") (the "Plaintiff") at the Supreme Court of New South Wales, Australia regarding outstanding payment of aircraft leases payment which have not yet been paid by the company. Furthermore, on 18 August 2022, the Company through its Australian Branch Office also received the same information. On 28 November 2022, the Australian Court rendered a Decision which accepted Garuda's defense arguments so that this case was terminated.

On 27 February 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 appealed against the Decision in favor of Garuda.

On 14 June 2023, the Supreme Court of NSouth Wales, Australia has rendered a decision on the appeal on the winding up application submitted by Greylag Entities which in essence the Supreme Court of New South Wales dismissed the appeal submitted by Greylag Entities, thus Garuda won on the appeal stage.

After the decision which dismissed the application submitted by Greylag 1410 & Greylag 1446, on 12 July 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 have submitted the Special Leave to the High Court regarding the Appeal Decision at the Supreme Court. On 5 June 2024, the High Court handed down a decision which essentially rejected the appeal filed by Greylag Entities, thereby deciding in favor of Garuda in this case and Garuda is entitled to the reimbursement of the case costs from Greylag Entities and is currently conducting a claim cost recovery process through Garuda's legal counsels in Australia.

4. On 17 August 2022, GIHF received a notification letter of summons for the judicial liquidation proceedings in France Court. On 25 November 2022, the France Court has rendered a Decision that the Greylag 1410 and Greylag 1446 lawsuits are unacceptable (rejected). On 9 December 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed an appeal against the judicial liquidation decision in favor of the GIHF. On 14 December 2023, the appeals is rejected based on Appeal Court Decision Paris, France and is sentenced to pay EUR30,000.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

4. Pada tanggal 17 Agustus 2022, GIHF mendapatkan surat pemberitahuan berupa panggilan terkait persidangan *judicial liquidation* di Pengadilan Perancis. Pada 25 November 2022, Pengadilan Prancis telah menjatuhkan Putusan bahwa gugatan Greylag 1410 dan Greylag 1446 tidak dapat diterima (ditolak). Pada 9 Desember 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding terhadap putusan *judicial liquidation* yang memenangkan GIHF tersebut. Pada tanggal 14 Desember 2023, upaya banding tersebut ditolak berdasarkan Putusan Pengadilan Banding Paris, Perancis dan Greylag Entities dihukum untuk membayar EUR30.000.

5. Greylag 1410 dan Greylag 1446 juga mengajukan pembekuan dana rekening bank GIHF di Perancis pada bulan Juli 2022. GIHF melalui kuasa hukumnya telah mengajukan *judicial release* sebagai upaya untuk mengangkat pembekuan dana rekening tersebut. Pada tanggal 9 Februari 2023, Pengadilan telah memberikan Putusan yang memenangkan gugatan GIHF untuk pengangkatan pembekuan dana rekening tersebut. Pada tanggal 19 April 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding atas kasus ini.

   Pada tanggal 22 Februari 2024, Pengadilan Paris memutus *Judicial Release* yang juga memenangkan GIHF serta memerintahkan Greylag Entities untuk membayar sejumlah biaya kepada GIHF. Berdasarkan Putusan tingkat pertama dan tingkat banding Greylag Entities juga memiliki kewajiban untuk membayar sebesar EUR80.000 kepada GIHF.

b. Gugatan Arbitrase di SIAC

Pada tanggal 14 Juni 2022, lessor Perusahaan yaitu Greylag Entities telah memulai proses arbitrase ke Singapore International Arbitration Centre ("SIAC") terhadap Perusahaan dan juga GIHF. Proses arbitrase ini sedang berjalan di SIAC .

c. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan melalui U.S *Chapter* 15 di Amerika Serikat

Sebagai suatu langkah untuk memastikan implementasi restrukturisasi yang telah diputuskan pada keputusan Homologasi di PKPU dapat berjalan dengan baik, pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan melalui kuasa hukumnya yaitu Cleary Gottlieb Steen & Hamilton LLP mengajukan pengakuan PKPU Perusahaan melalui U.S *Chapter* 15 ("*Chapter* 15") di Pengadilan Kepailitan Amerika Serikat, Southern District of New York.

45. CONTINGENCIES *(continued)*

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company *(continued)*

4. On 17 August 2022, GIHF received a notification letter of summons for the judicial liquidation proceedings in France Court. On 25 November 2022, the France Court has rendered a Decision that the Greylag 1410 and Greylag 1446 lawsuits are unacceptable (rejected). On 9 December 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed an appeal against the judicial liquidation decision in favor of the GIHF. On 14 December 2023, the appeals is rejected based on Appeal Court Decision Paris, France and is sentenced to pay EUR30,000.

5. Greylag 1410 and Greylag 1446 also filed for a freeze on GIHF bank account funds in France in July 2022. GIHF through its attorneys has filed a judicial release as an effort to lift the freeze on these account funds. On 9 February 2023, the Court has rendered a Decision in favor of GIHF's lawsuit for the removal of the freezing of the bank accounts. On 19 April 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed appeal regarding this case.

   On 22 February 2024, the Paris Court of Appeal ruled on the Judicial Release Decision in favor of GIHF and ordered Greylag Entities to pay costs to GIHF. Based on the Judgment at first instance and on appeal Greylag Entities also has an obligation to pay EUR80,000 to GIHF.

b. Arbitration Lawsuit at SIAC

On 14 June 2022, the Company's lessors i.e Greylag Entities has commenced arbitration proceedings to the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC") against the Company and also GIHF. This arbitration process is ongoing in SIAC.

c. Application for the Company's PKPU Recognition through U.S Chapter 15 in the United States

As a step to ensure the appropriate implementation of the restructuring, which was decided in the Homologation decision in the PKPU, on 23 September 2022, the Company through its legal counsel, Cleary Gottlieb Steen & Hamilton LLP filed for recognition of the Company's PKPU through U.S Chapter 15 ("Chapter 15") in the Bankruptcy Court United States of America, Southern District of New York.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

c. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan melalui U.S *Chapter* 15 di Amerika Serikat (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2022, Pengadilan mengeluarkan putusan untuk mengabulkan proses pengakuan PKPU pada *Chapter* 15. Pada tanggal 29 November 2022, Perusahaan memulai proses pengakuan homologasi PKPU. Pada tanggal 16 Desember 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan penolakan atas proses tersebut.

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan telah melakukan pencabutan proses *Chapter* 15 pada PKPU Plan dan telah mengajukan *Notice of Withdrawal* kepada Pengadilan Kepailitan Amerika Serikat, Southern District of New York. Sampai saat ini kasus tersebut masih terbuka di Pengadilan tersebut.

d. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan di Singapura

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan mengajukan permohonan pengakuan PKPU Perusahaan di Singapura. Saat ini proses pengakuan tersebut sedang dalam proses di Singapore International Commercial Court (”SICC”).

Pada tanggal 18 Januari 2024, SICC telah memberikan putusan atas upaya pengakuan proses PKPU sebagai putusan yang sah dalam yurisdiksi Singapura, dengan amar sebagai berikut:

- Menunda semua proses hukum antara perusahaan dengan Greylag entities
- Mengakui dan melaksanakan perjanjian perdamaian yang dihomologasi oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 Juni 2022 sebagai putusan luar negeri dengan tunduk pada ketentuan pengecualian sebagai berikut;
  - Pengakuan dan pelaksanaan tersebut tidak akan menghambat proses arbitrase atau litigasi yang sedang berlangsung yang melibatkan Greylag Entities dan Garuda Indonesia Holiday France atau anak Perusahaan lainnya dalam yurisdiksi Singapura atau dimana Singapura menjadi tempat pelaksanaan arbitrase.
  - Para pihak sepakat bahwa penundaan proses hukum tersebut tidak akan berkembang hingga mencakup klaim yang diajukan oleh Greylag Entities terhadap Perusahaan dalam arbitrase sehubungan dengan bagian utang Greylag Entities yang tidak diakui oleh manajemen selama proses PKPU perseroan.

Pada tanggal 12 Juni 2024, terdapat putusan yang menetapkan bahwa Greylag Entities harus membayar biaya penggantian kepada Garuda dan telah dibayarkan oleh Greylag Entities kepada Garuda.

45. CONTINGENCIES *(continued)*

c. Application for the Company’s PKPU Recognition through U.S Chapter 15 in the United States *(continued)*

On 26 October 2022, the Court issued a decision to grant the PKPU recognition process in Chapter 15. On 29 November 2022, the Company started recognition process of the PKPU homologation. On 16 December 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed an objection to the process.

On 24 May 2023, the Company has withdrawn the Chapter 15 enforcement motion and has submitted the Notice of Withdrawal to the the Bankruptcy Court United States of America, Southern District of New York. Until now the case remains open in the Court.

d. Application for Company PKPU Recognition in Singapore

On 22 November 2022, the Company submitted an application for the Company's PKPU recognition in Singapore. Currently the acknowledgment process is being processed at the Singapore International Commercial Court (“SICC”).

On 18 January 2024, SICC issued a decision to recognise the PKPU process in Singapore as a valid decision within Singapore's jurisdiction, with the ruling as follows:

- *Postpone all legal processes between the Company and Greylag entities*
- *Acknowledge and implement the Composition Agreement which homologated by the Central Jakarta District Court on 27 June 2022 as a foreign decision subject to the following exception provisions;*
  - *This recognition and implementation will not hamper the ongoing arbitration or litigation process involving Greylag Entities and Garuda Indonesia Holiday France or other subsidiaries within the jurisdiction of Singapore or where Singapore is the location for the arbitration.*
  - *The parties agree that the pending legal process will not expand to include claims submitted by Greylag Entities against the Company in arbitration in connection with the portion of Greylag Entities' debt that was not recognised by the management during the company's PKPU process.*

On 12 June 2024, there was a decision requiring Greylag Entities to pay compensation costs to Garuda and has been paid to Garuda.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

e. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan di Perancis

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan mengajukan permohonan pengakuan PKPU Perusahaan di Perancis. Saat ini proses pengakuan tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Paris.

f. Gugatan kepada Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company (”Greylag”) dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

Pada 30 Desember 2022, Garuda mengajukan Gugatan Perbuatan Melawan Hukum (“PMH”) melawan Greylag 1410 dan Greylag 1446 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 27 Juni 2024, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan Putusan Sela yang pada intinya mengabulkan eksepsi kompetensi absolut yang diajukan oleh Greylag Entities dan menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara. Garuda telah mengajukan upaya hukum banding pada 11 Juli 2024 serta Memori Banding pada 6 Agustus 2024 di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 7 February 2025, Perusahaan melalui Kuasa Hukumnya diberitahu bahwa permohonan Banding yang diajukan telah ditolak (Perusahaan kalah). Pada 21 Februari 2025, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum kasasi atas Putusan Banding tersebut.

Manajemen percaya bahwa perkara-perkara ini tidak mempengaruhi secara berarti dan material terhadap operasi, kondisi keuangan, dan atau kelangsungan usaha Perusahaan dan/atau Grup.

***45. CONTINGENCIES** (continued)*

e. Application for PKPU Recognition in France

On 15 December 2022, the Company submitted an application for recognition of the Company’s PKPU in France. Currently the process of recognition is in the process at the Court of Paris.

f. Lawsuit towards Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company (“Greylag”) and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

On 30 December 2022, Garuda filed a Lawsuit on Unlawful Acts (“PMH”) against Greylag 1410 and Greylag 1446 at the Central Jakarta District Court. On 27 June 2024, the Central Jakarta District Court handed down an Interlocutory Decision which essentially granted the absolute competency exception submitted by Greylag Entities and stated that the Central Jakarta District Court had no authority to adjudicate the case. Garuda has filed appeal on 11 July 2024 and Appeal Memorandum on 6 August 2024 in the High Court of DKI Jakarta. On 7 February 2025, the Company through its Legal Representative was notified that the appeal filed had been rejected (the Company lost). On 21 February 2025, the Company has filed a cassation towards the Decision.

Management believes that these cases do not significantly and materially affect the operation, financial condition, position and/or business continuity of the Company and/or the Group.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang, risiko harga bahan bakar pesawat, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup dapat menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group’s activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, aircraft fuel price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

The Group’s overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group’s financial performance. The Group may use derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, non-functional exchange rate and other price risks and aging analysis for credit risk.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang yang timbul dari eksposur berbagai mata uang asing, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang asing perusahaan dalam Grup.

Grup, jika diperlukan, menggunakan kontrak *cross currency interest rate swap* untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup tidak memiliki kontrak *cross currency interest rate swap* yang masih berjalan, namun demikian Grup terus melakukan pemantauan atas pergerakan risiko pasar atas nilai tukar mata uang untuk pelaksanaan pengelolaan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang asing perusahaan dalam Grup serta agar sesuai dengan berbagai strategi yang Grup jalankan untuk menjaga dan memastikan kelangsungan usaha (lihat Catatan 49).

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

a. Market risk

(i) Foreign currencies exchange rate risk

The Group is exposed to currencies exchange risk arising from various foreign currencies exposures, primarily with respect to the US Dollars. Foreign exchange rate risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their foreign currency.

The Group, if necessary, uses cross currency interest rate swaps to mitigate the impact of movements in exchange rates on the consolidated financial statements

As at 31 March 2025, the Group does not have outstanding the cross currency interest rate swap contract, however the Group continuously monitor the market risk of exchange rates movement in order to manage foreign exchange risk against foreign currency within the Group and to be in line with the various strategies that the Group carries out to maintain and ensure the going concern (see Note 49).

	31/03/2025					
	Rupiah/ *IDR*	RMB/ *CNY*	YEN/ *JPY*	Mata uang lain (dalam USD)/ *Other currencies (in USD)*	Jumlah setara USD/ *USD equivalents*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	2,920,921,930,252	22,225,317	459,372,628	10,237,101	192,437,833	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	217,028,829,866	-	-	47,850	13,131,334	*Restricted cash*
Piutang usaha	1,243,766,778,807	18,351,595	414,268,734	33,120,482	113,528,450	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	744,531,521,311	7,000	12,000	507,419	45,460,807	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	215,039,881,081	11,956,609	583,548,888	5,485,817	23,975,620	*Other non-current assets*
Total aset	5,341,288,941,316	52,540,521	1,457,202,250	49,398,669	388,534,043	*Total assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	(3,174,561,375)	-	-	-	(140,950)	*Short-term loans*
Utang usaha	(6,418,325,386,039)	(19,078,407)	(78,591,214)	(14,211,360)	(404,667,177)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(557,743,532,999)	3,083,242	(3,069,615)	14,120,294	(19,098,948)	*Other payables*
Akrual	(2,336,477,292,652)	(18,796,646)	(219,170,985)	(8,973,177)	(154,301,036)	*Accruals*
Pinjaman jangka panjang	(3,650,387,604,185)	-	(149,600,000)	-	(221,056,663)	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	(992,159,142,131)	-	(76,043,620)	(1,011,059)	(61,328,546)	*Lease liabilities*
Pinjaman efek beragun aset	(605,035,960,219)	-	-	-	(36,474,316)	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas	(14,563,303,479,600)	(34,791,811)	(526,475,434)	(10,075,302)	(897,067,637)	*Total liabilities*
Liabilitas - bersih	(9,222,014,538,284)	17,748,710	930,726,816	39,323,367	(508,533,593)	*Liabilities – net*

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

a. Market risk *(continued)*

(i) Foreign currencies exchange rate risk (continued)

	31/12/2024					
	Rupiah/ *IDR*	RMB/ *CNY*	YEN/ *JPY*	Mata uang lain (dalam USD)/ *Other currencies (in USD)*	Jumlah setara USD/ *USD equivalents*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	2,701,040,051,208	19,721,440	312,931,524	13,815,982	185,622,634	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	183,161,142,308	-	-	46,253	11,379,079	*Restricted cash*
Piutang usaha	1,429,783,377,934	16,932,796	686,177,578	31,140,055	126,271,492	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	803,136,019,723	7,000	12,000	634,051	50,327,947	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	190,507,721,891	12,139,189	584,444,832	6,458,043	23,610,075	*Other non-current assets*
Total aset	5,307,628,313,064	48,800,425	1,583,565,934	52,094,384	397,211,227	*Total assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek						*Short-term loans*
Utang usaha	(6,363,399,041,693)	(14,856,567)	(43,808,558)	(13,722,154)	(409,760,910)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(349,394,247,015)	(363)	(4,796)	(6,560,633)	(28,178,969)	*Other payables*
Akrual	(2,442,721,034,816)	(24,095,230)	(231,069,964)	(10,953,428)	(166,857,701)	*Accruals*
Pinjaman jangka panjang	(4,412,530,007,220)	-	(149,840,227)	-	(273,967,827)	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	(1,031,645,056,037)	-	(84,771,550)	(1,016,299)	(65,384,724)	*Lease liabilities*
Pinjaman efek beragun aset	(605,035,960,219)	-	-	-	(37,435,711)	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas	(15,204,725,347,000)	(38,952,160)	(509,495,095)	(32,252,514)	(981,585,842)	*Total liabilities*
Liabilitas - bersih	(9,897,097,033,936)	9,848,265	1,074,070,839	19,841,870	(584,734,615)	*Liabilities – net*

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan 29 April 2025, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sekitar USD 8,26 juta.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 March 2025 had been translated using the foreign middle rates as at 29 April 2025, the total net foreign currency liabilities of the Group would increase by approximately USD 8.26 million.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, sensitivitas untuk perubahan 100 basis poin nilai tukar mata uang asing USD terhadap saldo mata uang asing yang signifikan pada akhir periode pelaporan, dengan variabel lain konstan terhadap laba/(rugi) setelah pajak Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of foreign currency of USD against significant outstanding foreign currencies at the end of reporting period, with other variables held constant, of the Group's profit/(loss) after tax are as follows:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) percentage*	Efek kenaikan/ (penurunan) terhadap rugi setelah pajak 31/03/2025/ *Effect the increase/ (decrease) on loss after tax 31/03/2024*	Efek kenaikan/ (penurunan) terhadap laba setelah pajak 31/12/2024/ *Effect the increase/ (decrease) on profit after tax 31/12/2024*	
Rupiah	1% (1%)	4,336,370 (4,336,370)	4,776,473 (4,776,473)	*Rupiah*
Renminbi China	1% (1%)	19,060 (19,060)	10,524 (10,524)	*Chinese Renminbi*
Yen Jepang	1% (1%)	483 (483)	531 (531)	*Japanese Yen*

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman dan liabilitas sewa dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Bila diperlukan, Grup mengelola risiko ini dengan melakukan *cross currency interest rate swap* atas sebagian pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali dan alternatif pembiayaan lain. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada akhir periode pelaporan. Analisis ini disajikan dengan asumsi jumlah liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sama sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2025, jika suku bunga meningkat/(menurun) 0,1% dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka laba setelah pajak Grup akan mengalami (penurunan)/kenaikan sebesar USD149 (2024: laba setelah pajak akan mengalami (penurunan)/kenaikan sebesar USD32.518).

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

a. Market risk *(continued)*

(ii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing and lease liabilities denominated in US Dollars and Rupiah. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. When needed, the Group has managed this risk by entering into cross currency interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt.

The Group analysis its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates at the end of reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period is the same for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

As at 31 March 2025, if the interest rate had increased/(decreased) by 0.1% with all variables including tax rates being held constant, the profit after tax of the Group would have (decreased)/increased by USD149 (2024: the profit after tax would have (decreased)/increase USD32,518).

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. Eksposur tersebut terutama berasal dari risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah dikarenakan sebagian besar penjualan tiket penumpang dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan tiket penumpang atau kargo.

Klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan meng-*offset* piutang dan utang secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit dari transaksi investasi dan instrumen keuangan jika ada, timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

46 FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

b. Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement. This exposure derives mainly from risk of customers failing to fulfill their obligations.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The credit risk from sales agents is relatively low due to most of the sales of passenger ticket and cargo being handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passenger ticket or cargo sales.

Claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Credit risk from investments and financial instruments, if any, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

	31/03/2025	31/12/2024	
Kas dan setara kas	222,407,982	217,810,920	*Cash and cash equivalents*
Kas dibatasi penggunaannya	14,221,157	14,741,696	*Restricted cash*
Piutang usaha	127,816,509	137,774,461	*Trade receivables*
Aset kontrak	18,879,769	14,657,151	*Contract assets*
Piutang lain-lain	15,675,720	16,169,076	*Other receivables*
Uang muka dan uang jaminan	46,431,674	44,332,991	*Advance and security deposits*
Aset lain-lain	61,158,210	62,521,756	*Other assets*
Total	506,591,021	508,008,051	*Total*

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Grup mengalami permasalahan likuiditas signifikan dan melakukan penundaan atas pembayaran berbagai liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 49 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Group faced significant liquidity issues and deferred the payment of certain past due liabilities. See Note 49 related to the Group's going concern and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

The table below analysis the Group's financial liabilities at the reporting date based on maturity groups from the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	31/03/2025				
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	**Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over one year but no longer than five years***	**Lebih dari lima tahun/ *Over than five years***	***Total/ Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	173,804,820	-	-	173,804,820	*Trade payables*
Utang lain-lain	59,202,111	-	-	59,202,111	*Other payables*
Akrual	221,705,642	-	-	221,705,642	*Accruals*
Pinjaman efek beragun aset	3,723,878	43,941,756	23,832,817	71,498,451	*Asset-backed securitisation loan*
Tingkat bunga					*Variable interest rate*
Pinjaman jangka pendek	198,437	-	-	198,437	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang	7,171,221	34,237,885	58,054,264	99,463,369	*Long-term loans*
Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate*
Utang usaha jangka panjang	5,648,935	106,649,030	875,254,368	987,552,333	*Non current trade payable*
Pinjaman jangka panjang	66,010,143	185,787,517	1,226,624,526	1,478,422,186	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	436,670,622	1,494,098,184	1,292,783,484	3,223,552,290	*Lease liabilities*
Utang obligasi	46,237,712	169,530,345	769,433,148	985,201,205	*Bonds payable*
	1,020,373,521	2,034,244,717	4,245,982,607	7,300,600,844	

	31/12/2024				
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	**Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over one year but no longer than five years***	**Lebih dari lima tahun/ *Over than five years***	***Total/ Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	157,877,984	-	-	157,877,984	*Trade payables*
Utang lain-lain	51,771,143	-	-	51,771,143	*Other payables*
Akrual	243,027,679	-	-	243,027,679	*Accruals*
Pinjaman efek beragun aset	3,822,031	45,099,964	24,460,998	73,382,993	*Asset-backed securitisation loan*
Tingkat bunga *variable*					*Variable interest rate*
pinjaman jangka panjang	7,269,577	33,415,047	60,619,778	101,304,402	*Long-term loans*
Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate*
Utang usaha jangka panjang	23,300,374	100,247,273	884,674,564	1,008,222,211	*Non current trade payable*
Pinjaman jangka panjang	60,923,536	183,231,485	1,246,357,752	1,490,512,773	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	417,811,324	1,489,188,701	1,356,063,878	3,263,063,903	*Lease liabilities*
Utang obligasi	177,083,535	251,892,013	670,210,469	1,099,186,017	*Bonds payable*
	1,142,887,183	2,103,074,483	4,242,387,439	7,488,349,105	

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Perusahaan menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan lancar diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar atas liabilitas sewa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun diperkirakan mendekati nilai tercatat karena suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan mendekati suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2025, pinjaman bank Grup dari IIF dan PPA merupakan liabilitas dengan suku bunga mengambang, sehingga nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Maret 2025, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat atas pinjaman bank dan utang jangka panjang Grup dengan tingkat bunga tetap adalah sebesar USD 52.065.128.

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha dengan pengelolaan yang meminimalisir tergerusnya ekuitas agar tetap menjaga manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company considers that the carrying amounts of current financial assets and current financial liabilities carried at amortised cost in the consolidated financial statements approximate its fair values, as the impact of discounting is not significant.

PSAK 113, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of the lease liabilities which has maturities more than one year approximates their carrying value because the incremental borrowing rate used approximate market interest rate.

At 31 March 2025, the Group bank loan from IIF and PPA is a liability with floating interest rates, thus the carrying amount approximate its fair values.

At 31 March 2025, the difference between fair value and carrying value of the Group's bank loans and long-term payables with fixed interest rate amounting to USD 52,065,128.

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern with conducted operational which minimize deteriorating of equity in order to keep benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, and also consideration of future capital needs.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Grup memiliki ekuitas negatif pada tanggal 31 Maret 2025. Lihat Catatan 49 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management *(continued)*

The Group has a negative equity as of March 31, 2025. See Note 49 regarding the going concern of the Group and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

	31/03/2025	31/12/2024	
Pinjaman			*Debt*
Pinjaman jangka pendek	191,377	-	*Short-term loans*
Utang usaha jangka panjang	374,141,627	374,132,515	*Long-term trade payables*
Pinjaman jangka panjang	718,861,607	714,066,687	*Long-term loans*
Utang obligasi	684,593,205	684,575,287	*Bonds payable*
Pinjaman efek beragun aset	37,656,815	37,435,711	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas sewa	2,370,461,981	2,383,000,007	*Lease liabilities*
Total pinjaman	4,185,906,612	4,193,210,207	*Total debt*
Kas dan setara kas	(223,769,835)	(219,173,953)	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	3,962,136,777	3,974,036,254	*Net debt*
Ekuitas	(1,430,595,514)	(1,351,896,846)	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	-277%	-294%	*Net debt to equity ratio*
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	-293%	-310%	*Debt to equity*

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala meninjau performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Boards of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

47. SEGMEN OPERASI

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan operasi penerbangan, jasa pemeliharaan pesawat dan operasi lain lain.

Berikut ini adalah operasi menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Operasi penerbangan

Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.

Jasa pemeliharaan pesawat

Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Operasi lain-lain

Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi jasa boga dan jasa kebandaraan, jasa layanan, jasa sistem informasi dan jasa lainnya baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

47. OPERATING SEGMENTS

Information reported to directors for the purpose of resource allocation and assessment of segment performance focuses on the type of products or services delivered or provided.

The Group's reportable segments are engaged based on flight operation, aircraft maintenance services and other operations.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Flight operation

Undertaking scheduled and non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargo and mail.

Aircraft maintenance services

Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third parties.

Other operations

Support services for commercial air transportation operation comprise of catering services and ground handling services, passenger services, information system services and other services to satisfy own needs and the needs of third parties.

47. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Operasi lain-lain (lanjutan)

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi bagian laba bersih asosiasi, pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha, aset dan liabilitas segmen serta informasi lain:

47. OPERATING SEGMENTS (continued)

Other operations (continued)

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of equity profit of associate, finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

The revenue and expenses including the inter segment transaction and segment assets and liabilities and other information are as follows:

	31/03/2025						
	Operasi penerbangan/ *Flight operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Aircraft maintenance services*	Operasi lain-lain/ *Other operations*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Hasil segmen							*Segment result*
Pendapatan eksternal	658,238,980	32,497,751	32,827,241	723,563,972	-	723,563,972	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	10,322,937	62,863,921	60,880,474	134,067,332	(134,067,332)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	668,561,917	95,361,672	93,707,715	857,631,304	(134,067,332)	723,563,972	*Net revenue*
Beban eksternal	(590,002,359)	(83,531,426)	(44,822,694)	(718,356,479)	-	(718,356,479)	*External expense*
Beban antar segmen	(12,312,415)	(1,196,397)	(11,558,520)	(134,067,332)	134,067,332	-	*Intersegment expense*
Jumlah beban	(711,314,774)	(84,727,823)	(56,381,214)	(852,423,811)	134,067,332	(718,356,479)	*Total expense*
Hasil segmen	(42,752,857)	10,633,849	37,326,501	5,207,493	-	5,207,493	*Segment result*
(Beban)/penghasilan yang tidak dapat dialokasikan							*Unallocated (expenses)/income*
Keuntungan selisih kurs – bersih						12,825,585	*Gain on foreign exchange – net*
Pendapatan lain-lain – bersih						13,573,257	*Other income – net*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi						870,855	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan						3,356,226	*Finance income*
Beban keuangan						(124,569,507)	*Finance cost*
Rugi sebelum pajak						(88,736,091)	*Loss before tax*
Manfaat pajak						12,810,060	*Tax benefit*
Rugi bersih periode berjalan						(75,926,031)	*Net loss for the period*
Posisi keuangan							*Financial position*
Aset segmen	6,437,015,534	412,324,666	2,256,305,713	9,105,645,913	(2,647,399,276)	6,458,246,637	*Segment assets*
Liabilitas segmen	(7,708,883,001)	(665,738,718)	(2,135,484,933)	(10,510,106,652)	2,621,264,502	(7,888,842,150)	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi segmen	158,819,148	4,658,998	1,586,031	165,064,177	-	165,064,177	*Segment depreciation amortisation*

	31/03/2024						
	Operasi penerbangan/ *Flight operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Aircraft maintenance services*	Operasi lain-lain/ *Other operations*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Hasil segmen							*Segment result*
Pendapatan eksternal	644,071,437	27,928,098	39,981,454	711,980,989	-	711,980,989	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	10,969,224	70,652,230	59,830,505	141,451,959	(141,451,959)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	655,040,661	98,580,328	99,811,959	853,432,948	(141,451,959)	2,936,631,094	*Net revenue*
Beban eksternal	(565,666,385)	(87,914,920)	(49,341,105)	(702,922,410)	-	(702,922,410)	*External expense*
Beban antar segmen	(129,035,125)	(1,192,843)	(11,223,991)	(141,451,959)	141,451,959	-	*Intersegment expense*
Jumlah beban	(694,701,510)	(89,107,763)	(60,565,096)	(844,374,369)	141,451,959	(702,922,410)	*Net expense*
Hasil segmen	(39,660,849)	9,472,565	39,246,863	9,058,579	-	9,058,579	*Segment result*
(Beban)/penghasilan yang tidak dapat dialokasikan							*Unallocated (expenses)/income*
Keuntungan selisih kurs – bersih						7,844,025	*Gain on foreign exchange – net*
Pendapatan lain-lain – bersih						(314,500)	*Other income – net*
Keuntungan dari restrukturisasi pembayaran						-	*Gain on payment term restructuring*
Pendapatan dari restrukturisasi utang							*Income from debt restructuring*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi						841,887	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan						1,689,923	*Finance income*
Beban keuangan						(119,882,948)	*Finance cost*
Laba sebelum pajak						(100,763,034)	*Profit before tax*
Manfaat pajak						13,944,587	*Tax benefit*
Laba bersih periode berjalan						(86,818,447)	*Net profit for the period*
Posisi keuangan							*Financial position*
Aset segmen	6,672,349,518	435,059,338	2,341,611,471	9,449,020,327	(2,723,011,748)	6,726,008,579	*Segment assets*
Liabilitas segmen	(7,866,758,662)	(751,702,797)	(2,218,583,627)	(10,837,045,086)	2,737,284,015	(8,099,761,071)	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi segmen	145,665,232	4,796,807	1,256,999	151,719,038	-	151,719,038	*Segment depreciation and amortisation*

47. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *47. OPERATING SEGMENTS (continued)*

Operasi lain-lain (lanjutan) / ***Other operations** (continued)*

	31/03/2025	31/03/2024	
Pendapatan berdasarkan segmen geografis			***Total revenue based on geographical segment***
Domestik			*Domestic*
Jakarta	558,575,958	575,102,142	*Jakarta*
Surabaya	32,733,617	32,721,269	*Surabaya*
Makassar	24,131,358	18,847,680	*Makassar*
Medan	11,310,371	13,765,767	*Medan*
Internasional			*International*
Tokyo	34,906,792	29,690,466	*Tokyo*
Amsterdam	14,913,406	11,000,265	*Amsterdam*
Sydney	12,376,545	10,385,425	*Sydney*
Singapura	16,099,087	12,486,698	*Singapore*
Shanghai	18,516,838	7,981,277	*Shanghai*
	723,563,972	711,980,989	

48. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *48. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*

Transaksi non-kas / ***Non-cash transactions***

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	31/03/2025	31/03/2024	
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat	34,363,774	-	*Increase in fixed assets through estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	42,940,689	536,433	*Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	3,881,729	-	*Increase in fixed assets through account payable*
Penambahan aset pemeliharaan dari reklasifikasi uang muka	13,735,898	-	*Increase in maintenance asset from reclassification of advances*

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

Following are the cash and non-cash transactions from financial activities which are shown in the reconciliation of liabilities from financing activities.

	Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans* Catatan 17/ *Note 17*	Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loans* Catatan 22/ *Note 22*	Liabilitas sewa/ *lease liabilities* Catatan 23/ *Note 23*	Utang obligasi/ *Bonds payable* Catatan 25/ *Note 25*	Pinjaman efek beragun aset/ *Asset-backed securitisation loan* Catatan 21/ *Note 21*
Saldo 1 Januari 2025/*Balance as at 1 January 2025*	-	714,066,687	2,383,000,007	684,575,287	37,435,711
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Changes from financing activities cash flows*					
Penerimaan/*Proceeds*	1,256,483	13,345,584	-	-	-
Pembayaran/*Payment*	(1,062,691)	(12,393,819)	(59,908,700)	-	-
	193,792	715,018,452	2,323,091,307	684,575,287	-
Perubahan dari transaksi non kas/*Non-cash transactions changes*					
(Keuntungan)/kerugian kurs mata uang non-fungsional/ *Non-functional exchange (gain)/losses*	(10,691)	(5,796,088)	(1,521,265)	17,918	(981,015)
Pembayaran uang muka *overhaul* melalui pinjaman/ *Payment of overhaul advance through loan*	-	5,917,599	-	-	-
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ *Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*	-	-	42,940,689	-	-
Pembayaran melalui dana cadangan pemeliharaan pesawat/ *Payment through aircraft maintenance reserved fund*	-	-	(456,040)	-	-
Beban bunga/ *interest expense*	8,276	3,722,644	6,407,291	-	1,202,119
	(2,415)	3,844,156	47,370,675	17,918	221,104
Saldo 31 Maret 2025/ *Balance as at 31 March 2025*	191,377	718,862,608	2,370,461,982	684,593,205	37,656,815

48. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

48. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

Transaksi non-kas (lanjutan)

***Non-cash transactions** (continued)*

	Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans* Catatan 17/ *Note 17*	Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loans* Catatan 22/ *Note 22*	Liabilitas sewa/ *lease liabilities* Catatan 23/ *Note 23*	Utang obligasi/ *Bonds payable* Catatan 25/ *Note 25*	Pinjaman efek beragun aset/ *Asset-backed securitisation loan* Catatan 21/ *Note 21*
Saldo 1 Januari 2024/*Balance as at 1 January 2024*	194,603	716,715,902	2,540,349,709	637,773,257	37,340,624
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Changes from financing activities cash flows*					
Penerimaan/*Proceeds*	5,404,057	19,968,350	-	-	-
Pembayaran/*Payment*	(5,585,644)	(33,049,753)	(226,858,439)	-	(3,073,638)
	13,016	703,634,499	2,313,491,270	637,773,257	34,266,986
Perubahan dari transaksi non kas/*Non-cash transactions changes*					
(Keuntungan)/kerugian kurs mata uang non-fungsional/ *Non-functional exchange (gain)/losses*	(13,016)	(10,233,261)	(3,171,497)	34,264	(1,803,628)
Kerugian dari restrukturisasi pembayaran/ *Loss on payment term restructuring*	-	445,278	-	-	-
Dampak diskonto dari pinjaman tanpa bunga/ *Discounting impact of the non-interest bearing loan*	-	(996,192)	-	-	-
Pembayaran uang muka *overhaul* melalui pinjaman/ *Payment of overhaul advance through loan*	-	3,000,000	-	-	-
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ *Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*	-	-	83,189,105	-	-
Pembayaran melalui dana cadangan pemeliharaan pesawat/ *Payment through aircraft maintenance reserved fund*	-	-	(12,627,981)	-	-
Beban bunga/ *interest expense*	-	18,216,363	2,119,110	46,767,766	4,972,353
	(13,016)	10,432,188	69,508,737	46,802,030	3,168,725
Saldo 31 Desember 2024/ *Balance as at 31 December 2024*	-	714,066,687	2,383,000,007	684,575,287	37,435,711

49. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tahun 2024, Grup terus membukukan pertumbuhan atas fundamental bisnis, dimana tercermin dari peningkatan pendapatan usaha sekitar 16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh keberhasilan Grup dalam melakukan restrukturisasi utangnya yang dituangkan dalam keputusan Homologasi tertanggal 27 Juni 2022 dan memperoleh pendanaan sejumlah Rp7.500 miliar dan Rp725 miliar yang berasal dari Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia (PMN) dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

Keberhasilan restrukturisasi utang dan pendanaan tambahan dari PMN, memberikan dampak positif kepada Perusahaan, baik terhadap kinerja keuangan dan operasi. Sebagai hasilnya, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 Grup mencapai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi ("EBITDA") positif sebesar USD197 juta. Namun, Grup masih mempunyai jumlah liabilitas jangka pendek melebihi aset lancarnya sebesar USD684 juta dan ekuitas negatif sebesar USD1.431 juta (31 Desember 2024: masing-masing sebesar USD619 juta dan USD1.352 juta). Hal-hal tersebut mengindikasikan adanya unsur ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

49. GOING CONCERN

In 2024, the Group continues to record growth in the business fundamentals, which reflected in the increase in revenue approximately 16% compared to last year. This is supported by the Group's success in restructuring its debts as set out in the Homologation decision dated 27 June 2022 and obtaining funding of Rp7,500 billion and Rp725 billion from National Capital Investment of Government Republic of Indonesia (PMN) and PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

The success of the debt restructuring and additional funding from PMN, has brought a positive impact to the Company, both to the financial performance and operation. As a result, for the period ended 31 March 2025 the Group achieved a positive earning before interest, tax, depreciation, and amortisation ("EBITDA") amounted to USD197 million. However, the Group still had total current liabilities exceeding its current assets of USD684 million and a negative equity of USD1,431 million (31 December 2024: USD619 million and USD1,352 million, respectively). These events or conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the ability of the Group to continue as a going concern

49. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Untuk mengatasi kondisi Grup tersebut diatas, manajemen telah membuat beberapa rencana, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Rencana Operasional

Dalam rangka restrukturisasi ini, Grup membuat suatu Rencana Bisnis dengan memperhatikan kondisi pasar atas transportasi udara di tahun-tahun mendatang dan kondisi keuangan Grup yang ada. Pokok-pokok utama dari Rencana Bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

- Fokus utama pada rute domestik dan selektif rute internasional yang memberikan hasil yang positif;
- Optimalisasi Armada melalui penyesuaian atas Armada dan Rencana Armada yang ada, dimana jumlah Armada Grup yang semula terdiri dari 210 pesawat di 2019 dan menurun drastis di 2021-2022 akibat pandemi dan sekarang mulai menjadi 186 pesawat sampai dengan tahun 2026;
- Sinergi perencanaan penerbangan dengan CI;
- Optimalisasi *Cargo Operation*;
- Penerapan *Dynamic Pricing and Planning*;
- Penerapan *Unbounding Product Strategy*;
- Optimalisasi struktur organisasi Grup untuk menyesuaikan dengan fokus utama dan rencana optimalisasi dan penerapan hal-hal diatas;
- Efisiensi dan atau optimalisasi terhadap seluruh komponen biaya yang ada;
- Optimalisasi *Loyalty* dan *Ancillary;*
- Mendukung pelaksanaan Restrukturisasi Keuangan dan Operasional pada Anak Perusahaan

b. Rencana Keuangan

Dengan memperhatikan kondisi keuangan Garuda yang ada dan memperhitungkan dampak dari Restrukturisasi Operasional diatas, restrukturisasi keuangan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan modal Perusahaan;
- Penambahan dana dari mitra strategis;
- Penarikan lebih awal atas utang obligasi dan sukuk;

Sejak tahun 2023, Perusahaan juga telah membentuk *sinking fund* pada rekening bank BNI, BRI, Mandiri dan BTN sebagai bentuk komitmen penyelesaian kewajiban Perusahaan.

49. GOING CONCERN *(continued)*

In response to the Group's condition as noted above, management had prepared some plans, are as follows:

a. Operational Plan

With regard to this restructuring, the Group made a Business Plan taking into account the market conditions for air transportation in the coming years and the Group's existing financial condition. The main points of the Business Plan are as follows:

- *Main focus on domestic routes and selected international routes which contribute positive result;*
- *Fleet optimisation through adjustments to the existing Fleet and Fleet Plans, whereas the Group's Fleet initially comprised 210 aircraft in 2019 and decrease during pandemic in 2021-2022 gradually will be increased to 186 aircraft in 2026;*
- *Synergyse flight planning with CI;*
- *Optimise Cargo Operations;*
- *Implement Dynamic Pricing and Planning;*
- *Implement Unbundling Product Strategy;*
- *Optimise the Group's organization structure in order to be suitable with the main focus and optimisation plan and implementation of the above points;*
- *Efficiency and or optimisation of all existing cost components;*
- *Loyalty and Ancillary optimisation;*
- *Support Restructuring of Financial and Operational in Subsidiaries*

b. Financial Plan

Considering the Group's existing financial condition and taking into account the impact of the Operational Restructuring above, the financial restructuring covers the following main points:

- *Increase on the Company's equity;*
- *Additional financing from strategic partners;*
- *Early retirement of bond and sukuk.*

Since 2023, the Company has also been able to form a sinking fund at BNI, BRI, Mandiri dan BTN account as a commitment to settle the Company's obligations.

49. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

b. Rencana Keuangan (lanjutan)

Upaya Grup dalam pelaksanaan rencana manajemen yang masih berjalan menghadapi berbagai risiko sebagai berikut:

- Volatilitas harga avtur yang dapat memengaruhi arus kas dan beban operasional penerbangan;
- Volatilitas kurs Rupiah terhadap USD yang memengaruhi arus kas operasional dan pendapatan usaha;
- Kebijakan Pemerintah tentang Tarif Batas Atas (TBA) yang memengaruhi fleksibilitas Grup dalam mengelola harga tiket penerbangan domestik untuk memitigasi naiknya biaya penerbangan;
- Keterbatasan armada yang disebabkan terganggunya rantai pasokan komponen pesawat.

Kelangsungan usaha Grup dapat terdampak oleh ketidakpastian yang timbul dari risiko-risiko tersebut dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian.

49. GOING CONCERN *(continued)*

b. Financial Plan *(continued)*

The Group's effort on the ongoing execution of management's plan faces a number of risks as follows:

- *Volatility in fuel price which affect operating cash and flight operations expense;*
- *Volatility in exchange rate between Rupiah and USD which affects operating cash flows and operating revenues;*
- *The Government's policy on Upper Limit Tariffs (TBA) which affect the Group's flexibility in ticket pricing for domestic flight to mitigate rising flight costs;*
- *Fleet limitation caused by disruption to the aircraft component supply chain.*

The Group's going concern could be impacted by the uncertainty arising from those risks and the consolidated financial statements do not include any adjustments that may raise from such uncertainty.

50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2025.

50. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorised by the Board of Directors for issuance on 29 April 2025.

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - entitas induk saja pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi menggunakan metode ekuitas.

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - parent entity only as at and for the year ended 31 March 2025 and 31 December 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries and associates using the equity method.

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	31/12/2024	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	172,896,177	158,900,087	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	9,579,334	10,623,650	*Restricted cash*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	74,850,396	71,599,221	*Related parties*
Pihak ketiga	70,369,693	71,065,569	*Third parties*
Piutang lain-lain	57,336,640	62,524,707	*Other receivables*
Persediaan	4,815,141	4,909,793	*Inventories*
Uang muka dan beban dibayar dimuka	58,314,363	37,101,282	*Advances and prepaid expenses*
Total aset lancar	448,161,744	416,724,309	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha jangka panjang	177,761,281	178,149,266	*Long-term trade receivables*
Uang muka dan uang jaminan	295,801,512	285,302,246	*Advance and security deposits*
Uang muka pembelian pesawat	159,459,181	159,459,181	*Advances for purchase of aircraft*
Investasi	171,656,193	171,773,654	*Investment*
Properti investasi	65,892,585	65,892,585	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	206,664,956	199,174,782	*Deferred tax assets*
Aset tetap - bersih	2,794,731,630	2,977,264,699	*Fixed assets - net*
Aset tidak lancar lain-lain	36,807,121	32,431,407	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	3,908,774,459	4,069,447,820	***Total non-current assets***
TOTAL ASET	4,356,936,203	4,486,172,129	***TOTAL ASSETS***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	31/12/2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade paybles*
Pihak berelasi	22,347,224	23,503,726	*Related parties*
Pihak ketiga	47,280,529	22,780,173	*Third parties*
Utang lain-lain	45,409,012	45,510,103	*Other payables*
Utang pajak	10,484,289	20,887,712	*Taxes payables*
Akrual	163,083,324	182,991,055	*Accruals*
Pendapatan diterima dimuka	335,884,480	237,645,927	*Unearned revenues*
Uang muka diterima	16,103,295	17,189,277	*Advances received*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas imbalan kerja	6,233,034	6,397,325	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	159,624,889	157,122,404	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	14,682,181	12,537,380	*Long-term loans*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	10,616,184	30,148,794	*Estimated liability for aircraft return and* maintenance costs
Pinjaman efek beragun aset	3,469,747	3,561,203	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas jangka pendek	835,218,189	760,275,079	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang usaha jangka panjang	162,548,568	162,934,860	*Non-current trade payables*
Utang obligasi	684,593,205	684,575,287	*Bonds payable*
Pinjaman jangka panjang	268,973,003	266,852,825	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	54,626,788	54,476,093	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	1,192,448,725	1,194,570,050	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	1,620,416,131	1,777,646,514	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Pinjaman efek beragun aset	34,187,068	33,874,508	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas tidak lancar lainnya	13,233,348	14,099,990	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	4,031,026,836	4,189,030,127	***Total non-current liabilities***
Total liabilitas	4,866,245,025	4,949,305,206	***Total liabilities***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2024
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	31/03/2025	31/12/2024	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan dan saham Seri B dan nilai nominal Rp 196 per saham untuk saham Seri C			*Share capital - Rp459 par per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares and Rp 196 par value per share for Series C shares*
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B 181.866.405.621 saham Seri C			*Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B dan dan 65.594.207.583 saham Seri C	2,131,354,134	2,131,354,134	*Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares and 65,594,207,583 Series C shares*
Tambahan modal disetor	30,061,101	30,061,101	*Additional paid-in capital*
Akumulasi rugi			*Accumulated loss*
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi			*Deficit totalling USD 1,385,459,977 As at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation*
- Dicadangkan	6,081,861	6,081,861	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	(2,658,316,714)	(2,615,148,131)	*Unappropriated -*
Penghasilan komprehensif lain	(18,489,204)	(15,482,042)	*Other comprehensive income*
Total ekuitas	(509,308,822)	(463,133,077)	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4,356,936,203	4,486,172,129	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2025 (tiga bulan/ *three months)*	**2024 (tiga bulan/ *three months)***	
Pendapatan usaha			***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	438,792,506	393,044,046	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	17,989,570	12,713,844	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	20,014,267	18,592,104	*Others*
	476,796,343	424,349,994	
Beban usaha			***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(248,457,805)	(235,447,020)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(90,041,063)	(73,173,923)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban pelayanan penumpang	(43,408,609)	(37,125,767)	*Passenger services expenses*
Beban kebandaraan	(41,516,264)	(41,057,532)	*User charges and station expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(29,878,153)	(27,229,229)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban umum dan administrasi	(27,877,950)	(29,014,508)	*General and administrative expenses*
	(481,179,845)	(443,047,979)	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya			***Other operating income/ (expenses)***
Keuntungan selisih kurs - bersih	5,905,394	4,003,813	*Profit on foreign exchange – net*
Bagian atas hasil bersih entitas anak dan asosiasi	2,889,701	2,072,142	*Share of results of subsidiaries and associates*
Pendapatan keuangan	5,614,766	3,634,027	*Finance income*
Beban keuangan	(78,244,732)	(75,339,894)	*Finance cost*
Pendapatan lain-lain - bersih	17,559,615	3,418,918	*Other income - net*
	(46,275,254)	(62,210,993)	
Rugi sebelum pajak	(50,658,757)	(80,908,978)	***Loss before tax***
Manfaat pajak	7,490,174	12,012,683	***Tax benefits***
Rugi periode berjalan	(43,168,583)	(68,896,294)	***Loss for the period***
Penghasilan komprehensif lain			***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	-	(1,310,275)	*Remeasurement of post employment benefits liabilities*
Beban pajak tangguhan terkait	-	(369,565)	*Related deferred tax expenses*
		(1,679,840)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(3,007,162)	(2,747,513)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Total kerugian komprehensif lain	(3,007,162)	(4,427,353)	*Total other comprehensive loss*
Total kerugian komprehensif untuk periode berjalan	(46,175,745)	(73,323,647)	***Total comprehensive loss for the period***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

					Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*					
			Akumulasi rugi/ *Accumulated loss*							
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference due to financial statements translation*	Perubahan nilai wajar investasi pada saham/ *Fair Value changes of share investments*	Total penghasilan komprehensif lain/ *Total Other comprehensive income*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2024	2,131,354,134	30,061,101	6,081,861	(2,609,754,164)	239,857,645	(229,213,047)	(1,554,409)	9,090,189	(433,166,880)	***Balance at 1 January 2024***
Rugi periode berjalan	-	-	-	(68,896,294)	-	-	-	-	(68,896,294)	*Loss for the period*
Kerugian komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(1,679,840)	-	(2,747,513)	-	(2,747,513)	(4,427,353)	*Other comprehensive loss for the period*
Total keuntungan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(70,576,134)	-	(2,747,513)	-	(2,747,513)	(73,323,647)	***Total comprehensive income for the period***
Saldo per 31 Maret 2024	2,131,354,134	30,061,101	6,081,861	(2,680,330,298)	239,857,645	(231,960,560)	(1,554,409)	6,342,676	(433,166,879)	***Balance as at 31 March 2024***
Saldo per 1 Januari 2025	2,131,354,134	30,061,101	6,081,861	(2,615,148,131)	221,356,478	(235,285,361)	(1,553,159)	(15,482,042)	(463,133,077)	*Balance at 1 January 2025*
Rugi periode berjalan	-	-	-	(43,168,583)	-	-	-	-	(43,168,583)	*Loss for the period*
Keuntungan/(kerugian) komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(3,007,162)	-	(3,007,162)	(3,007,162)	*Other comprehensive income/(loss) for the period*
Total kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	(43,168,583)	-	(3,007,162)	-	(3,007,162)	(46,175,745)	***Total comprehensive loss for the period***
Saldo per 31 Maret 2025	2,131,354,134	30,061,101	6,081,861	(2,658,316,714)	221,356,478	(238,292,523)	(1,553,159)	(18,489,204)	(509,308,822	***Balance as at 31 March 2025***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK YANG PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024 (UNAUDITED)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2025 (tiga bulan/ *three month)*	2024 (tiga bulan/ *three month)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	568,403,042	466,874,321	*Cash receipts from customers*
Pengeluaran kas kepada pemasok dan lainnya	(364,181,700)	(377,809,852)	*Cash paid to suppliers and others*
Pengeluaran kas kepada karyawan	(67,786,363)	(47,010,623)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi	136,434,979	42,053,846	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban keuangan	(11,908,181)	(990,782)	*Financial costs paid*
Penerimaan bunga	1,687,120	1,074,475	*Interest received*
Penempatan atas kas yang dibatasi penggunaannya	50,053	-	*Placement of restricted cash*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	126,263,971	42,137,539	*Net cash flows provided from operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(43,317,069)	(34,699,489)	*Payments for aircraft maintenance reserve fund*
Penerimaan pengembalian cadangan pemeliharaan pesawat	6,844,175	6,334,375	*Receipts for aircraft maintenance reserve fund*
Penerimaan piutang jangka panjang	44,033	30,746	*Receipts of long term receivabes*
Pembayaran uang jaminan	(1,565,000)	-	*Payments for security deposit*
Uang muka pemeliharaan pesawat	-	(450,000)	*Advance for overhaul/ refurbishment*
Uang muka pembelian pesawat dan uang muka perolehan aset tetap	(253,360)	-	*Advance payments for purchase aircraft and advance payments for fixed assets*
Pembayaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(34,604,820)	(42,425,405)	*Payment for aircraft maintenance and aircraft leased asset*
Hasil pelepasan asset tetap	2,031,994	-	*Proceeds from disposal of fixed asset*
Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan uang muka perolehan aset tetap	-	(107,299)	*Payments for acquisition of fixed assets and advance payments for fixed assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(70,820,047)	(71,317,072)	*Net cash flows used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(4,240,660)	(2,488,850)	*Payments of long-term loans-net*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	3,862,286		*Payment of asset-backed*
Pembayaran liabilitas sewa	(37,885,230)	(33,530,112)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	-	(132)	*Payment for other financing activities*
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	-	2,987,209	*Increase in restricted cash*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(38,263,604)	(33,031,884)	*Net cash used in financing activities*
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	17,180,320	(62,211,417)	***INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	158,900,087	238,152,778	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3,184,230)	(5,916,925)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	172,896,177	170,024,435	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***